



**PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN
MENYAJIKAN TEKS PROSEDUR
BERMUATAN KEARIFAN LOKAL KABUPATEN PATI
UNTUK PESERTA DIDIK KELAS VII SMP**

SKRIPSI

**diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

oleh

Rizki Rahmawati

2101417041

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

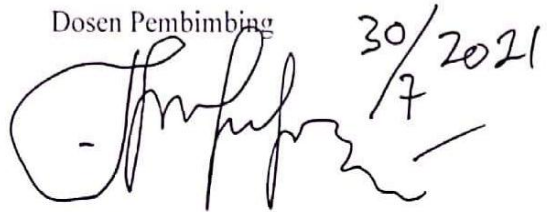
2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik Kelas VII SMP” telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Juli 2021

Dosen Pembimbing



Drs. Bambang Hartono, M.Hum.

NIP 196510081993031002

PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik Kelas VII SMP* karya Rizki Rahmawati NIM 2101417041 ini telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Universitas Negeri Semarang pada 30 Agustus 2021 dan disahkan oleh Panitia Ujian.

Semarang, Agustus 2021

Panitia



Ketua,

Dr. Tommy Yuniawan, S.Pd., M.Hum.

NIP 19671506171999031002

Sekretaris,

Dr. Rahayu Pristiwati, S.Pd., M.Pd.

NIP 196903032008012019

Penguji I,

Dr. Haryadi, M.Pd.

NIP 196710051993031003

Penguji II,

Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum.

NIP 196802131992031002

Penguji III

Drs. Bambang Hartono, M.Hum.

NIP 196510081993031002

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan

Nama : Rizki Rahmawati

NIM : 2101417041

Menyatakan bahwa yang tertulis pada skripsi yang berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik Kelas VII SMP” ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan menjiplak dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat dan temuan orang lain yang tercantum dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan pelanggaran.

Semarang, 2021

Penulis



Rizki Rahmawati

NIM 2101417041

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

Kita tidak pernah tau usaha mana yang akhirnya membuahkan hasil dan doa mana yang akhirnya mematahkan kata mustahil.

-Huang Renjun

Kita semua ditakdirkan menjalani hidup kita sebagai diri kita sendiri jadi kamu tidak boleh membandingkan diri kamu sendiri dengan orang lain.

-Huang Renjun

Proses dalam meraih sesuatu itu lebih penting daripada ketika kita sudah meraihnya, jadi nikmati proses itu

-Mark Lee

Saat kamu menginginkan lebih dari orang lain, maka kamu tidak akan pernah lebih darinya, jadi cukuplah perbaiki usahamu dan menjadi dirimu sendiri

Persembahan:

Karya ini saya persembahkan untuk.

1. Ibu Suparni dan Bapak Suwaji, orang tua terhebat yang selalu mendukung dalam segala hal.
2. Mbak Novia dan Mas Hapip kakak yang senantiasa mendukung dan mendoakan, dua keponakan yang lucu Dek David dan Dek Anjani yang menghibur.
3. Almamater yang selalu membanggakan, Jurusan Bahasan dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Segala puji dan syukur selalu penulis haturkan ke hadirat Yang Mahapengasih, Allah Swt. yang tidak henti-hentinya memberi limpahan karunia dan berkah-Nya sehingga penulis dapat selesai dalam menyusun skripsi berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik Kelas VII SMP” ini sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan. Salawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw yang selalu penulis anut dalam menebar kebaikan. Melalui tulisan ini, ucapan terima kasih dengan segala ketulusan, penulis sampaikan kepada Drs. Bambang Hartono, M.Hum sebagai dosen pembimbing, yang membimbing dengan kesabaran dan ketulusan selama proses bimbingan skripsi sehingga penulis mendapatkan pengalaman serta pemahaman yang akan selalu diingat. Selesaiannya karya skripsi ini, berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada.

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. selaku Rektor Universitas Negeri Semarang, atas izin dan kesempatan yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat mempelajari banyak hal di almamater yang membanggakan ini;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum. atas izin yang diberikan untuk melaksanakan penelitian, penelitian skripsi ini dapat terselesaikan;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Dr. Rahayu Pristiwati, S.Pd., M.Pd., atas motivasi dan izin yang diberikan kepada penulis hingga skripsi yang ditulis dapat terselesaikan;
4. dosen wali Muhammad Badrus Siroj, S.Pd., M.Pd. yang telah banyak memberikan bantuan kepada peneliti berupa arahan dan nasihat dari awal perkuliahan sampai penulis menyelesaikan skripsi dan beliau yang selalu memberikan motivasi kepada penulis sehingga bisa tetap bersemangat dalam proses perkuliahan;
5. dosen Dr. Haryadi, M.Pd. dan Diyamon Prasandha, S.Pd., M.Pd. yang telah bersedia menjadi dosen validator dan dengan sabar memberikan penilaian dan saran untuk buku pengayaan;

6. seluruh dosen serta staf Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan fasilitas belajar di jurusan BSI, membekali semangat, ilmu, arahan, dan membantu penulis dalam proses menempuh pendidikan;
7. Kepala SMPN 2 Pati, Kepala SMPN 5 Pati, dan Kepala SMPN 1 Tlogowungu yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian, serta guru mata pelajaran bahasa Indonesia Margiyati, S.Pd., Rizki Gilar Arvanda, S.Pd., Winda Ardianti, S.Pd.;
8. teman-teman PBSID 2017 Rombel 2 yang selalu memberikan dukungan dan bantuan selama perkuliahan, terkhusus Sukma Fatimah dan Tegar Mulia Utama, teman seperbimbingan yang telah kebersamai dalam pengerjaan skripsi ini;
9. Efa Aningsih, Karunia Rahmatika, dan Meli Alfina yang selalu ada dalam suka maupun duka saat masa-masa studi;
10. kawan-kawan Hima BSI periode 2018/2019 dan 2019/2020 yang selalu memberi dukungan selama perkuliahan dan memberi banyak pengalaman dalam berorganisasi;
11. Amanda Soraya, sahabat dalam berbagi banyak hal yang telah membantu menemani penelitian dan Maulidya Khoiria yang selalu menghibur;
12. Ayu Handayani Fathona teman semasa SMA yang tidak pernah bosan mendengarkan segala keluh kesah selama pengerjaan skripsi ini;
13. teman-teman Neo Culture Technology yang selalu memberikan hiburan setiap saat proses pengerjaan skripsi;
14. diri sendiri yang telah bertahan melewati segala bentuk pendewasaan sampai dengan selesainya skripsi ini;
15. seluruh pihak atas dukungan dalam pengerjaan segala hal untuk peneliti sehingga skripsi mampu terselesaikan.

Peneliti berterima kasih kepada semua pihak dan selalu mendoakan, semoga segala kebaikan yang dilakukan oleh berbagai pihak tersebut akan dibalas oleh Allah Swt, serta tak lupa peneliti mendoakan semoga selalu diberikan kemudahan, kekuatan, dan kesehatan, dalam segala urusan. Penulis berharap, semoga semua pihak memperoleh manfaat dari skripsi ini.

Semarang, Juli 2021

Rizki Rahmawati

ABSTRAK

Rahmawati, Rizki. 2021. “Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik Kelas VII SMP. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pembimbing: Drs. Bambang Hartono, M.Hum.

Kata Kunci: buku pengayaan; menyajikan teks prosedur; muatan kearifan lokal Kabupaten Pati

Buku merupakan komponen utama sumber belajar karena materi di dalamnya membantu berlangsungnya pembelajaran. Pada kenyataannya, buku pengayaan dan buku teks tidak dimanfaatkan secara maksimal dalam kurikulum 2013 di sekolah. Pencapaian menyajikan data ke dalam teks prosedur salah satu kompetensi dasar tersebut masih mengalami kendala, khususnya pada penggunaan bahan ajar. Berdasarkan observasi di SMPN 1 Tlogowungu, SMPN 2 Pati, dan SMPN 5 Pati buku pengayaan tidak digunakan dalam pembelajaran teks prosedur. Pembelajaran teks prosedur hanya bergantung pada buku teks bahasa Indonesia Kemdikbud. Ada beberapa buku teks yang belum memenuhi kriteria buku yang diharapkan. Misalnya dari aspek materi yang kurang mendalam dan aspek kegrafikaan masih monoton. Sehingga menurunkan minat peserta didik untuk mempelajari materi tertentu pada buku tersebut. Kaum muda terpelajar sebagai insan cendekia, diharapkan mampu menggaungkan budaya bangsa yang ditengarai semakin asing dengan nilai-nilai budaya. Pendidikan seharusnya dapat ikut andil yang besar dalam proses menjunjung budaya luhur atau yang dapat kita sebut kearifan lokal yang sudah dijaga dan dilestarikan. Pendidikan dengan muatan kearifan lokal sebagai satu dari sekian bentuk upaya pelestarian budaya dan pengenalan budaya daerah baik lingkup nasional maupun internasional.

Penelitian ini memiliki tujuan meliputi 1) mendeskripsi karakteristik prototipe buku pengayaan yang diperlukan dalam menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati untuk peserta didik SMP kelas VII, 2) merumuskan prinsip buku pengayaan yang dibutuhkan dalam menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati untuk peserta didik kelas VII SMP, 3) melakukan uji validasi prototipe buku pengayaan yang diperlukan dalam menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan Kabupaten Pati untuk peserta didik SMP kelas VII, dan 4) mendeskripsi hasil perbaikan uji validasi buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan Kabupaten Pati untuk peserta didik SMP kelas VII.

Desain penelitian ini memakai metode penelitian dan pengembangan atau yang dikenal dengan *Research and Development (R&D)* dengan fokus untuk menghasilkan produk berupa buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati untuk peserta didik kelas VII SMP. Subjek dalam penelitian ini adalah buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati dan objeknya adalah peserta didik kelas VII, pendidik, dan dosen ahli dalam pengembangan buku dan bidang pembelajaran bahasa.

Angket dan wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini. Data dianalisis dengan deskriptif kualitatif.

Penelitian ini memperoleh hasil karakteristik kebutuhan dari aspek isi dan penyajian materi, kebutuhan muatan kearifan lokal Kabupaten Pati, aspek penggunaan bahasa dan keterbacaan, aspek penyajian bagian-bagian buku, aspek kegrafikaan, dan juga aspek harapan pada buku pengayaan. Tersusun prototipe/desain awal buku pengayaan menyajikan teks prosedur berdasarkan prinsip dan dibagi menjadi lima aspek. Prinsip keterkaitan, kesesuaian, dan kebaruan adalah prinsip yang menjadi acuan pada aspek materi/isi. Disusunnya aspek tersebut berdasarkan materi utama, bentuk materi pokok, sumber penyusunan materi, rangkuman, dan motivasi. Aspek muatan disusun berdasarkan muatan yang harus ada, jenis muatan, bentuk muatan, hakikat kearifan lokal yang disajikan, penyajian contoh teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati, pengetahuan kearifan lokal, bagian pemuatan. Aspek bahasa disusun berdasarkan kata sapaan, judul buku, penggunaan bahasa, pilihan kata, dan pola runtutan. Aspek bagian-bagian buku disusun berdasarkan tata letak penulisan nomor halaman, penyajian petunjuk, tata letak sampul, sampul belakang, dan glosarium. Aspek grafika disusun berdasarkan desain sampul, pemilihan pewarnaan sampul, tema pewarnaan keseluruhan isi, gambar/ilustrasi pada halaman sampul, ukuran buku yang dipilih, ukuran huruf, pemilihan jenis huruf, jumlah halaman keseluruhan, penggunaan jenis gambar, dan jumlah ilustrasi setiap bab. Kelayakan buku pengayaan dites melalui penilaian terhadap prototipe/desain awal buku pengayaan, divalidasi oleh dua ahli dan juga dinilai dua pendidik. Hasil dari penilaian oleh ahli menunjukkan rata-rata 70 pada aspek materi, rata-rata 79,2 pada penyajian materi, rata-rata 81,3 pada aspek bahasa dan keterbacaan, rata-rata 81,3 pada aspek grafika, dan rata-rata 83 pada aspek muatan. Hasil penilaian pendidik menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan aspek memperoleh nilai 81,9 sehingga dapat dikatakan layak digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh pendapat peserta didik, keduanya mengatakan bahwa materi dan grafika yang disajikan sudah baik.

Peneliti memberi rekomendasi saran dari hasil penelitian. Saran pertama, sebaiknya dapat dijadikan pendamping buku teks wajib pembelajaran oleh peserta didik dan pendidik dalam pembelajaran teks prosedur dan sebagai upaya pelestarian budaya lokal bagi peserta didik dari buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati untuk peserta didik SMP yang dihasilkan. Kemudian, peneliti memberi saran kepada peneliti selanjutnya agar melanjutkan penelitian yang memiliki tujuan untuk menguji keefektifan buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati dalam keterampilan menulis dan pelestarian kearifan lokal sehingga buku pengayaan dapat dipakai dengan keefektifan yang sudah teruji.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR BAGAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....	11
2.1 Kajian Pustaka	11
2.2 Landasan Teori.....	22
2.2.1 Hakikat Buku Pengayaan	22

2.2.1.1 Fungsi Buku Pengayaan	23
2.2.1.2 Jenis-jenis Buku Pengayaan	24
2.2.1.3 Karakteristik Buku Pengayaan	25
2.2.1.4 Komponen Buku Pengayaan	27
2.2.1.5 Prinsip Buku Pengayaan.....	31
2.2.1.6 Langkah-langkah Menulis Buku Pengayaan	32
2.2.2 Menulis	33
2.2.2.1 Pengertian Menulis	33
2.2.2.2 Tujuan dan Manfaat Menulis	34
2.2.3 Teks Prosedur	36
2.2.3.1 Pengertian Teks Prosedur.....	36
2.2.3.2 Tujuan Teks Prosedur.....	36
2.2.3.3 Struktur Teks Prosedur	37
2.2.3.4 Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur	38
2.2.3.5 Langkah Menulis Teks Prosedur	39
2.2.4 Kearifan Lokal.....	42
2.2.4.1 Pengertian Kearifan Lokal.....	42
2.2.4.2 Ruang Lingkup Kearifan Lokal.....	43
2.2.4.3 Kebudayaan Daerah	45
2.2.4.4 Contoh Budaya Kabupaten Pati	45
2.2.5 Kerangka Konsep Pengembangan Buku Pengayaan Menyusun Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati	52
2.2.5.1 Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur yang Mampu Mengantarkan Penguasaan Kompetensi Dasar	52

2.2.5.2 Aspek-aspek Kebudayaan Daerah yang Perlu Diimplementasikan dalam Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati	54
2.2.5.3 Dasar Pertimbangan Pemuatan Aspek-aspek Kearifan Lokal Kabupaten Pati dalam Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur	55
2.2.5.4 Strategi Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati	58
2.2.5.5 Langkah-langkah Pengembangan Buku Pengayaan Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati	58
2.3 Kerangka Berpikir	59
BAB III	61
METODE PENELITIAN.....	61
3.1 Pendekatan Penelitian	61
3.2 Subjek dan Objek Penelitian.....	63
3.3 Data dan Sumber Data Penelitian	63
3.4 Instrumen Penelitian	65
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	72
3.6 Teknik Analisis Data.....	74
BAB IV	77
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	77
4.1 Hasil Penelitian	77
4.1.1 Karakteristik Kebutuhan Buku Pengayaan Pembelajaran Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik Kelas VII SMP.....	77
4.1.1.1 Karakteristik Kebutuhan Peserta Didik terhadap Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik Kelas VII SMP	77

4.1.1.2	Karakteristik Kebutuhan Pendidik Terhadap Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik Kelas VII SMP	91
4.1.2	Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik Kelas VII SMP	105
4.1.2.1	Prinsip Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik Kelas VII SMP	106
4.1.2.2	Prototipe Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik Kelas VII SMP	111
4.1.3	Hasil Penilaian Ahli Terhadap Prototipe Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik Kelas VII SMP	121
4.1.3.1	Hasil Penilaian Dosen Validator Terhadap Prototipe Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik Kelas VII SMP	121
4.1.3.2	Penilaian Pendidik terhadap Prototipe Buku Pengayaan Pembelajaran Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kerifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik Kelas VII SMP	128
4.1.3.3	Tanggapan Peserta Didik terhadap Prototipe Buku Pengayaan Pembelajaran Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kerifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik Kelas VII SMP	135
4.1.4	Perbaikan Prototipe Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik Kelas VII SMP.....	135
4.2	Pembahasan.....	141
4.2.1	Karakteristik Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik Kelas VII SMP.....	142
4.2.2	Prinsip Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati	143

4.2.3	Prototipe Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati	144
4.2.4	Keberterimaan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik Kelas VII SMP	145
4.2.5	Penilaian dan Saran Perbaikan Prototipe Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati.....	147
4.2.6	Keunggulan dan Kelemahan Buku Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik Kelas VII SMP Berdasarkan Penilaian Ahli, Pendidik, dan Tanggapan Peserta Didik	148
4.2.6.1	Keunggulan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik Kelas VII SMP.....	148
4.2.6.2	Kelemahan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik Kelas VII SMP	149
4.2.7	Keterbatasan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik Kelas VII SMP	149
BAB V		152
PENUTUP.....		152
5.1	Simpulan	152
5.2	Saran	153
DAFTAR PUSTAKA		155
LAMPIRAN.....		158

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penerapan Komponen Bahasa/Keterbacaan	29
Tabel 2. 2 Ukuran Huruf dan Bentuk Huruf.....	30
Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	66
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Umum Lembar Angket Kebutuhan Pendidik dan Peserta Didik	67
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Panduan Wawancara	70
Tabel 3. 4 Angket Uji Validasi	71
Tabel 4. 1 Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik Berdasarkan Aspek Isi dan Penyajian Materi Buku Pengayaan.....	79
Tabel 4. 2 Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik Berdasarkan Aspek Isi dan Penyajian Muatan Buku Pengayaan.....	84
Tabel 4. 3 Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik Berdasarkan Aspek Isi dan Penggunaan Bahasa dan Keterbacaan Buku Pengayaan.....	86
Tabel 4. 4 Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik Berdasarkan Aspek Penyajian-penyajian Bagian Buku Pengayaan.....	88
Tabel 4. 5 Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik Berdasarkan Aspek KegrafikaanBuku Pengayaan.....	89
Tabel 4. 6 Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik Berdasarkan Aspek Isi dan Penyajian Materi Buku Pengayaan.....	93
Tabel 4. 7 Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik Berdasarkan Aspek Muatan Buku Pengayaan	97
Tabel 4. 8 Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik Berdasarkan Aspek Penggunaan Bahasa dan Keterbacaan Buku Pengayaan.....	100
Tabel 4. 9 Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik Berdasarkan Aspek Penyajian Bagian-bagian Buku Pengayaan.....	101

Tabel 4. 10 Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik Berdasarkan Aspek Kegrafikaan Buku Pengayaan.....	103
Tabel 4. 11 Harapan Pendidik terhadap Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati	105
Tabel 4. 12 Prinsip Pengembangan Aspek Isi atau Materi dalam Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati.....	106
Tabel 4. 13 Prinsip Pengembangan Penyajian Muatan dalam Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati	107
Tabel 4. 14 Prinsip Pengembangan Aspek Bahasa dalam Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati	108
Tabel 4. 15 Prinsip Pengembangan Bagian-bagian dalam Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati	110
Tabel 4. 16 Prinsip Pengembangan Grafika dalam Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati.....	111
Tabel 4. 17 Hasil Penilaian Aspek Materi/Isi Buku	122
Tabel 4. 18 Hasil Penilaian Aspek Penyajian Materi	123
Tabel 4. 19 Hasil Penilaian Aspek Bahasa dan Keterbacaan.....	124
Tabel 4. 20 Hasil Penilaian Aspek Grafika.....	125
Tabel 4. 21 Hasil Penilaian Aspek Muatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati	127
Tabel 4. 22 Penilaian Aspek Materi/Isi Buku.....	129
Tabel 4. 23 Hasil Penilaian Aspek Penyajian Materi	130
Tabel 4. 24 Hasil Penilaian Aspek Bahasa dan Keterbacaan.....	131
Tabel 4. 25 Hasil Penilaian Aspek Grafika.....	132
Tabel 4. 26 Hasil Penilaian Aspek Muatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati	134
Tabel 4. 27 Tanggapan Peserta Didik.....	135

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Pelaksanaan Tradisi Meron	46
Gambar 2. 2 Kegiatan Sedekah Bumi	47
Gambar 2. 3 Kegiatan Sedekah Laut	48
Gambar 2. 4 Kegiatan Perayaan Hari Jadi Kota Pati	48
Gambar 2. 5 Makanan Tradisional Nasi Gandul	49
Gambar 2. 6 Makanan Tradisional Soto Kemiri	50
Gambar 2. 7 Makanan Tradisional Petis Runting	51
Gambar 2. 8 Makanan Khas Bandeng Presto	52
Gambar 4. 1 Sampul Buku	112
Gambar 4. 2 Halaman Prancis	113
Gambar 4. 3 Identitas Buku	114
Gambar 4. 4 Prakata	114
Gambar 4. 5 Daftar Isi	114
Gambar 4. 6 Petunjuk Penggunaan	115
Gambar 4. 7 Bagian Pengantar Bab	116
Gambar 4. 8 Prototipe Bagian Bab I	117
Gambar 4. 9 Prototipe Bagian Bab II	118
Gambar 4. 10 Prototipe Bagian Bab III	119
Gambar 4. 11 Prototipe Bagian Bab IV	119
Gambar 4. 12 Daftar Pustaka	120
Gambar 4. 13 Glosarium	120
Gambar 4. 14 Biografi Penulis	121
Gambar 4. 15 Latihan Mandiri Sebelum Perbaikan	136
Gambar 4. 16 Latihan Mandiri Sesudah Perbaikan	137
Gambar 4. 17 Bab III Penerapan Langkah Menulis Sebelum Perbaikan	137

Gambar 4.18 Bab III Penerapan Langkah Menulis Setelah Perbaikan.....	138
Gambar 4.19 Tidak Ada Penanda Gambar Sebelum Perbaikan	139
Gambar 4.20 Penanda Gambar Setelah Perbaikan	140
Gambar 4. 21 Rangkuman Sebelum Perbaikan	140
Gambar 4.22 Rangkuman Setelah Perbaikan.....	141
Gambar 4.23 Rangkuman Setelah Perbaikan.....	141
Gambar 4.24 Rangkuman Setelah Perbaikan.....	141

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Langkah Penelitian	73
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Penetapan Dosen Pembimbing.....	154
Lampiran 2 Angket Kebutuhan Pendidik terhadap Buku Pengayaan.....	155
Lampiran 3 Angket Kebutuhan Pendidik terhadap Buku Pengayaan.....	176
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Peserta Didik Terhadap Kebutuhan Buku Pengayaan.....	197
Lampiran 5 Pedoman Wawancara Pendidik Terhadap Kebutuhan Buku Pengayaan	199
Lampiran 6 Penilaian Ahli terhadap Buku Pengayaan	202
Lampiran 7 Penilaian Pendidik terhadap Buku Pengayaan	213
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian	224

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan sebuah buku berperan sebagai bagian utama sumber belajar karena materi didalamnya membantu berlangsungnya pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan buku sangat penting dalam keberlangsungan pembelajaran. Buku berfungsi sebagai bahan ajar yang mendukung proses belajar. Suhardi, (2007, h.18) memaparkan bahwa buku sebagai sumber belajar pegangan pokok bagi peserta didik. Peserta didik dapat mengetahui secara mendalam materi dalam pembelajaran dengan adanya buku. Di dalam buku sudah terdapat ilmu yang dipelajari secara kontekstual dan dituangkan ke dalam tulisan, sehingga memudahkan peserta didik dalam menguasai materi dan memperdalam pengetahuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Suhardi (2007, h.25), buku yang berisi materi ajar atau buku teks peserta didik berkedudukan sebagai peran yang memiliki posisi utama dalam terciptanya pembelajaran, di antaranya menjadi sumber belajar, mendukung terselenggaranya penerapan kurikulum di sekolah, menyokong peningkatan literasi peserta didik dan memperbanyak peluang terjadinya proses berpikir peserta didik yang analitis.

Keberhasilan pembelajaran tentunya disebabkan oleh beberapa faktor. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kompetensi pengajar, peserta didik yang berprestasi, dan fasilitas yang memadai. Buku sebagai media penyampaian materi juga berperan dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Buku mempunyai kedudukan yang penting/utama dalam berkembangnya ilmu pengetahuan, kedudukan buku dalam dunia ilmu pengetahuan merupakan sumber ilmu yang dapat dipelajari oleh pelajar. Perolehan suatu informasi yang memuat pengetahuan didapatkan melalui buku.

Buku pelajaran termasuk komponen yang berfungsi penting atas berlangsungnya proses pembelajaran. Menurut yang disampaikan oleh Sitepu (2012, h.21), fungsi buku pelajaran diantaranya adalah sebagai bekal sebelum berlangsungnya proses pembelajaran, sebagai sarana berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran, sarana pengembangan diri peserta didik, dan merangsang terjadinya proses berpikir berdasarkan pengetahuan yang disampaikan. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sitepu, buku mengambil peranan penting dari terlaksananya pendidikan. Mata pelajaran secara keseluruhan, selalu

menjadikan buku sebagai saran yang diutamakan dalam kegiatan belajar mengajar. Bahkan dalam segala kegiatan pengajaran membutuhkan buku sebagai pendukungnya. Muslich (2010, h.23) memaparkan bahwasanya dalam ruang lingkup pendidikan, buku mengambil bagian utama berlangsungnya pendidikan.

Peran atau fungsi kompleks yang dimiliki buku menunjukkan pentingnya buku dalam dunia pendidikan sebagai penunjang proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan terhambat tanpa adanya sebuah buku. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa ada pepatah yang mengatakan buku adalah jembatan ilmu. Menandakan bahwa buku merupakan penghubung menuju ilmu pengetahuan. Buku yang berfungsi sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran yakni buku pengayaan.

Mengacu pada Permendikbud No.2 Tahun 2008, memberi penjelasan bahwasanya buku pengayaan ialah buku yang mampu menambah kekayaan pengetahuan buku teks dengan bermuatkan materi pembelajaran. Buku pengayaan digunakan sebagai pendukung buku teks. Pendukung buku teks yang dimaksud adalah menambah kelengkapan materi yang ada pada buku teks serta menambah pengetahuan dan wawasan sebagaimana tercantum dalam Permendikbud No.2 Tahun 2008. Buku pengayaan mengkaji uraian materi yang lebih mendalam agar peserta didik mendapat pengetahuan untuk menguasai materi. Untuk itu, buku pengayaan perlu digunakan dalam proses belajar. Hal itu selaras Permendiknas pasal 6 (2) menguraikan bahwasanya “selain buku teks pelajaran, pendidik dapat menggunakan buku panduan pendidik, buku pengayaan, dan buku referensi dalam proses pembelajaran”. Pada kenyataannya, penggunaan buku pengayaan maupun buku teks kurang dimanfaatkan dalam kurikulum 2013.

Buku pengayaan disusun terfokus pada satu materi atau pembahasan tertentu. Menurut pernyataan Muslich (2010, h.50), penyusunan buku/bahan ajar pendamping atau buku pengayaan dilakukan secara sistematis dan berdasarkan seleksi dengan tujuan tertentu, berorientasi pada pembelajaran, dan memiliki pengaruh baik dalam mengembangkan potensi peserta didik untuk diasimilasikan. Oleh karenanya, buku pengayaan mampu memberikan pengetahuan yang luas sesuai dengan tujuan tersebut. Kurikulum 2013 memiliki tujuan pencapaian rumusan kompetensi yang mencakup tiga ranah yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Oleh karena itu, buku pengayaan dapat mendukung pelaksanaannya.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis teks yang memfokuskan terbentuknya teks atau susunan teks. Teks ialah bahasa yang sudah membentuk satuan dan berperan untuk menyatakan ungkapan sosial yang diungkapkan dengan cara perkataan lisan atau tulisan serta memiliki kelengkapan struktur cara berpikir yang utuh (Mahsun 2014, h.1). Berbasis teks yang dimaksudkan adalah penguasaan komunikasi bahasa verbal dan nonverbal. Pembelajaran berbasis teks bertujuan agar peserta didik memiliki kompetensi menulis teks dan memahami suatu bacaan/teks. Hal itu dikarenakan peningkatan literasi bersumber pada kebahasaan dapat terwujud dengan teks. Oleh karenanya, pembelajaran berbasis teks dalam kurikulum 2013 digunakan sebagai inti pengembangan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia.

Perancangan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, memberi ruang pada para peserta didik untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir, karena setiap teks memiliki struktur berpikir yang berbeda satu sama lain. Salah satunya teks yang harus dikuasai peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia, tingkat SMP kelas VII semester 1 termuat pada KI 4, adalah mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak yang berkaitan dengan pengembangan dari yang dipelajari siswa di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. KD 4.6 Menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur (tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dll) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis.

Menyajikan data merupakan sebuah kegiatan mengatur dan mengembangkan. Menyajikan data menjadi sebuah teks artinya mengatur data rangkaian dan mengembangkannya menjadi sebuah teks yang bermakna. Kegiatan menyajikan data ini berkaitan dengan keterampilan berbahasa, kegiatan tersebut termasuk ke dalam aktivitas menulis. Sebelum memahami bagaimana cara menyajikan data ke dalam atau menulis teks prosedur, peserta didik harus memahami terlebih dahulu pengertiannya, bagaimana isinya, apa saja struktur dan kaidah kebahasaannya dan bagaimana cara menyajikan rangkaian data menjadi teks prosedur.

Teks prosedur atau arahan ialah sebagai jenis teks yang bertujuan memberi arahan atau mengajarkan tentang langkah-langkah yang telah ditentukan (Mahsun, 2014, h.30). Dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan apapun teks prosedur seringkali

digunakan untuk memberi arahan. Mulai dari bangun hingga tidur kembali teks prosedur tanpa disadari selalu digunakan. Menurut Ida Nuraida, (2008, h3.5) teks prosedur membantu melalui suatu cara, dimana pembuatan cara tersebut dipersiapkan untuk jangka waktu mendatang dan bisa digunakan secara terus-menerus agar aktivitas-aktivitas terarah dan mencapai suatu tujuan. Teks prosedur dapat digunakan dalam kehidupan untuk membantu atau mengarahkan mencapai *goals*.

Saat bekerja, teks prosedur juga digunakan agar pekerjaan terarah dan efisien. Selain membantu pekerjaan, teks prosedur dapat digunakan dalam bidang pendidikan. Mengajarkan bagaimana cara menulis juga termasuk ke dalam teks prosedur. Dalam menulis teks prosedur harus memperhatikan hal-hal didalamnya sehingga dapat menghasilkan teks prosedur yang benar dan valid, serta tidak menjerumuskan.

Moekijat (1989, h.194) menyebutkan bahwa teks prosedur harus didasarkan fakta karena menjelaskan langkah-langkah mengerjakan/melakukan sesuatu dengan benar dan dapat dipercaya untuk mencapai *goals* atau tujuan dari pembaca, maka dalam menyajikan atau teks prosedur yang disampaikan wajib disertai atau diikuti dengan fakta. Saat memaparkan penjelasan tentang langkah-langkah, tips atau kiat-kiat yang diperbincangkan memiliki tujuan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Menyajikan data ke dalam teks prosedur merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai tersebut masih mengalami kendala, khususnya pada penggunaan bahan ajar. Berdasarkan observasi di SMPN 1 Tlogowungu, SMPN 2 Pati, dan SMPN 5 Pati buku pengayaan tidak digunakan dalam pembelajaran teks prosedur. Pembelajaran teks prosedur hanya bergantung pada buku teks bahasa Indonesia Kemdikbud. Ada beberapa buku teks yang belum memenuhi kriteria buku yang diharapkan. Misalnya dari aspek materi yang kurang mendalam dan aspek kegrafikaan masih monoton, sehingga menurunkan minat peserta didik untuk mempelajari materi tertentu pada buku tersebut. Salah satunya adalah buku teks wajib terbitan Kemdikbud. Dalam buku tersebut, belum dicantumkan langkah-langkah/tahapan yang runtut dan jelas dalam menerampilkkan keterampilan menyajikan teks prosedur. Berdasarkan hasil penelitian Sahrul (2017), mengemukakan bahwasanya buku teks kelas VII Bahasa Indonesia, (1) uraian materi pada buku teks belum menunjukkan kriteria kelengkapan dan kedalaman, (2) materi yang diuraikan pada buku teks hanya ulasan

umum, (3) penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa.

Selain buku teks Kemdikbud yang bersifat wajib, buku pengayaan yang ditemukan peneliti yaitu di antaranya berjudul “Belajar Menulis Teks Prosedur Berbasis Ibadah Sehari-hari: Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur”. Buku tersebut disusun sebagai pendamping buku teks dalam mencapai ketarampilan menulis teks prosedur. Buku yang disusun oleh Akmal (2020) masih terdapat kekurangan pada beberapa komponen buku. Adapun buku yang disusun ditujukan untuk peserta didik MTs sehingga cakupan penggunaan buku masih sempit dan tidak relevan apabila digunakan untuk peserta didik SMP secara umum. Selanjutnya, buku juga terdapat kekurangan pada komponen bahasa dan ilustrasi. Kekurangan tersebut terdapat pada penyajian rangkuman. Rangkuman yang disusun menggunakan kalimat yang tidak komunikatif dan disajikan tanpa adanya penambahan ilustrasi, sehingga rangkuman berkesan kurang menarik. Hal tersebut tentunya bertolak belakang dengan Pusat Perbukuan Depdiknas (2008, h.67-82) yang menyatakan bahwa penulis hendaknya memerhatikan materi yang disajikan, agar tidak menyulitkan, umum, serta menyenangkan.

Buku penunjang lain yang ada, berjudul “Terampil Menulis Teks Prosedur “Eksplorasi Kebudayaan Indonesia” Bermuatan Living Values Education”. Berbeda dengan buku pengayaan yang dijelaskan sebelumnya, buku penunjang ini berupa modul pembelajaran. Modul yang disusun oleh Yunitasari (2019) ini masih terdapat kekurangan pada beberapa komponen buku. Komponen yang masih terdapat kekurangan yaitu pada komponen materi. Penyusunan muatan yang terdapat dalam teks kurang jelas, penyusun hanya menjelaskan teks prosedur yang di dalamnya terdapat suatu benda yang digunakan dalam kegiatan kebudayaan. Tema kebudayaan dalam teks tidak dipaparkan dalam buku. Oleh karena itu, muatan yang tercantum kurang mendukung tujuan buku dalam mengembangkan kepribadian peserta didik. Meskipun masih terdapat kekurangan, namun buku ini sudah tersusun secara sistematis dan baik.

Penjelasan tentang kedua buku penunjang tersebut menunjukkan bahwa buku penunjang yang ada yang dapat digunakan masih terdapat kekurangan dan dibutuhkan pengembangan buku pengayaan tentang teks prosedur. Selain kendala pada penggunaan bahan ajar, kendala lainnya adalah pendidik belum menggunakan referensi buku ajar lain, sehingga kemampuan peserta didik untuk memahami dan keterampilan menulis teks prosedur

belum optimal. Banyak peserta didik yang masih kesulitan menggunakan kata kerja interogatif (perintah) yang digunakan dalam penulisan teks prosedur, membuat rangkaian kegiatan yang jelas, dan menyusun kalimat yang komunikatif. Selain itu, peserta didik masih kebingungan tentang cara menulis teks prosedur. Oleh karena itu, dibutuhkan buku yang menarik dan membahas materi tertentu secara mendalam. Buku yang tepat dalam hal ini yaitu buku pengayaan. Khususnya buku pengayaan tentang materi menulis teks prosedur.

Dalam kurikulum 2013, peserta didik diharapkan mampu menguasai empat keterampilan berbahasa. Empat keterampilan berbahasa tersebut di antaranya menulis, membaca, menyimak, dan berbicara yang terangkum dalam ranah pengetahuan dan keterampilan. Selain itu kurikulum 2013 juga menekankan pembentukan karakter pada KI dan KI 2 yang terangkum dalam ranah sikap. Teks yang ada pada mata pelajaran bahasa Indonesia sangat berpotensi untuk dimuati kebudayaan daerah. Hal tersebut sesuai dengan salah satu tujuan pendidikan Indonesia yaitu menaruh perhatian terhadap kebudayaan. Pendidikan berbasis kebudayaan menyatakan bahwa pendidikan berbasis masyarakat yaitu diselenggarakannya pendidikan berdasarkan potensi masyarakat, kekhasan agama, sosial, aspirasi, dan budaya sebagai diwujudkannya pendidikan untuk, dari, dan oleh masyarakat. Pernyataan tersebut telah tertuang dalam Undang-undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab I, pasal 1.

Pendidikan yang berbasis budaya merupakan tujuan utama dalam proses pembelajaran yang sudah tercantum dan diatur dalam undang-undang. Pendidikan berbasis budaya berisi pengertian bahwasanya dalam mengelola dan menyelenggarakan pendidikan hendaknya berdasarkan sistem pendidikan nasional dengan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budaya. Segala bentuk budaya yang tumbuh di masyarakat hendaknya menjadi sumber pengajaran agar kebudayaan dapat dijunjung dan tidak mengalami krisis kepedulian. Nilai-nilai budaya luhur yang terus terkikis dan semakin tidak dipedulikan akan semakin tergerus dan bahkan akan menghilang.

Saat ini, pendidikan di Indonesia menggunakan Kurikulum Darurat Covid-19, dimana seluruh proses belajar mengajar dilakukan secara daring (dalam jaringan) atau disebut juga belajar dari rumah, sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik mengakses internet terutama untuk kebutuhan pembelajaran. Publikasi dari Cambridge Assesment International Education (Bernstein, 2019) menyebutkan siswa di Indonesia secara global menempati posisi

tertinggi dalam penggunaan ruang aplikasi komputer (40%). Menduduki peringkat kedua tertinggi di dunia dalam penggunaan komputer desktop (54%), setelah Amerika Serikat. Bahkan, lebih dari dua pertiga siswa Indonesia (67%) menggunakan ponsel pintar di kelas, dan bahkan lebih banyak menggunakannya untuk mengerjakan pekerjaan rumah (81%). Data yang disebutkan menunjukkan bahwa internet tidak dapat terpisahkan dari kehidupan sehari-hari peserta didik di Indonesia. Penggunaan internet tidak selalu berdampak baik. Internet berpengaruh besar atas terjadinya globalisasi. Asas globalisasi yang menganut kebebasan dan keterbukaan menjadi penyebab kaum muda terutama pelajar bertindak tanpa pertimbangan dan sesuka hatinya.

Kaum muda terpelajar sebagai insan cendekia, diharapkan mampu menggaungkan budaya bangsa yang ditengarai semakin asing akan nilai-nilai budaya. Dirujuk dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia menekankan betapa pentingnya keselarasan perkembangan iptek dengan kearifan lokal. Menurut Kepala Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan LIPI Dr. Endang Turmudi, M.A., perkembangan iptek cenderung membuat masyarakat terutama kaum muda menjadi individual dan materialistis. Salah satu solusi dari permasalahan sosial, lingkup kehidupan masyarakat yang berbudaya dengan keseragaman adalah adanya harmonisasi dalam perkembangan iptek dengan kearifan lokal. Indonesia sebagai negara dengan kekayaan budaya yang tinggi, tentunya memiliki kearifan lokal yang kuat pula. Untuk itu, pemanfaatan kearifan lokal harus digunakan dalam peradaban terutama sebagai muatan bahan pembelajaran.

Pendidikan seharusnya dapat ikut andil yang besar dalam proses menjunjung budaya luhur atau yang dapat kita sebut kearifan lokal yang sudah dijaga dan dilestarikan. Pendidikan dengan muatan kearifan lokal sebagai satu dari sekian bentuk upaya pelestarian budaya dan pengenalan budaya daerah baik lingkup nasional maupun internasional. Kearifan lokal sebagai upaya peningkatan tercapainya pola pikir positif dan budi luhur oleh peserta didik, kearifan lokal mengatur dan mengontrol manusia yang memiliki akal berbudi serta nalar yang baik (Ranjabar, 2006, h.160). Kearifan lokal didefinisikan sebagai kekayaan lokal yang mengandung kebijakan atau pandangan hidup. Kearifan lokal berfungsi untuk membentuk manusia menjadi lebih bijak dalam menjalani kehidupan mereka (Anggraini, 2017). Kearifan lokal perlu dikenali sejak dini, terutama oleh peserta didik karena didalamnya mengandung identitas suatu bangsa.

Dari uraian tentang pentingnya pengetahuan dan penerapan kearifan lokal bagi peserta didik, menunjukkan bahwa pendidikan memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan yang berbasis kearifan lokal. Pentingnya pendidikan berbasis kearifan lokal juga didasarkan untuk membentuk karakter konservasi budaya bagi peserta didik. Urgensi pendidikan berbasis kearifan lokal memiliki keselarasan dengan pemaparan Ranjabar (2006, h,160) yang menyebutkan bahwa “upaya meningkatkan agar peserta didik berbudi luhur dan berpikir positif kearifan lokal menjadi pengatur atau pengontrol manusia yang berakal budi dan bernalar baik.”

Berdasar pada masalah-masalah yang sudah diuraikan tersebut, dibutuhkan pengembangan buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal. Beberapa aspek kebutuhan peserta didik dan juga pendidik di antaranya aspek isi/materi, muatan, penyajian bagian buku, keterbacaan dan kebahasaan, dll menjadi dasar pengembangan buku pengayaan tersebut. Pemahaman dan pengetahuan seputar kearifan lokal yang disampaikan melalui buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal diharapkan dapat mendukung penguatan pendidikan bagi peserta didik yang berbasis budaya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian yang telah disusun berdasarkan pemaparan masalah dalam latar belakang adalah pengembangan buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati untuk peserta didik kelas VII SMP. Berikut penjabaran rumusan masalah.

- 1) Bagaimanakah karakteristik kebutuhan prototipe buku pengayaan yang diperlukan dalam menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati untuk peserta didik SMP kelas VII?
- 2) Bagaimanakah prototipe/desain awal pengembangan buku pengayaan yang dibutuhkan dalam menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati untuk peserta didik kelas VII SMP?
- 3) Bagaimanakah penilaian ahli dalam uji validasi pada prototipe buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kerifan lokal Kabupaten Pati untuk peserta didik kelas VII SMP?

- 4) Bagaimana hasil perbaikan uji validasi buku pengayaan yang diperlukan dalam menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati untuk peserta didik kelas VII SMP?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Mendeskripsi karakteristik kebutuhan buku pengayaan yang diperlukan dalam menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati untuk peserta didik SMP kelas VII.
- 2) Menguraikan prototipe/desain awal buku pengayaan yang diperlukan dalam menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati untuk peserta didik kelas VII SMP.
- 3) Melakukan penilaian ahli dalam uji validasi terhadap prototipe buku pengayaan yang diperlukan dalam menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan Kabupaten Pati untuk peserta didik SMP kelas VII.
- 4) Mendeskripsi hasil perbaikan uji validasi buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan Kabupaten Pati untuk peserta didik SMP kelas VII.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian, diperoleh kebermanfaatan penelitian, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis berdasarkan hasil dari penelitian ini. Manfaat teoretis yang didapatkan dari terlaksananya penelitian ini adalah memperluas kajian seputar pengembangan buku terutama buku pengayaan, terkhusus buku pengayaan penunjang pembelajaran menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal. Tidak hanya itu, manfaat lainnya yaitu bermanfaat sebagai penambah teori tentang teks prosedur, bagaimana langkah-langkah menyajikan teks prosedur, dan muatan yang terkonsep antara teks prosedur dengan kearifan lokal.

Kemudian, memperoleh manfaat praktis yaitu produk buku pengayaan yang dihasilkan dari penelitian ini, dapat dijadikan sebagai buku pelengkap selain buku teks wajib untuk dimanfaatkan dalam terselenggaranya kegiatan pembelajaran. Buku pengayaan yang tersusun dari penelitian ini dapat membantu pendidik berkaitan penyampaian materi tentang

teks prosedur dan peserta didik dapat memperluas wawasan seputar teks prosedur yang digabungkan dengan kearifan lokal Kabupaten Pati sebagai wawasan kebudayaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian penelitian yang pernah dilaksanakan sebelumnya berperan dijadikan sebagai acuan dari penelitian yang telah dilakukan. Kajian pada temuan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, digunakan untuk dapat menemukan relevansi dengan penelitian yang dilaksanakan. Penelitian sebagai acuan kajian pustaka ini yaitu penelitian yang mengkaji tentang pengembangan bahan ajar/buku, terutama adalah buku pengayaan, menyajikan teks prosedur, muatan kearifan lokal.

Penelitian terkait dengan pengembangan buku pengayaan, yang menjadi acuan adalah penelitian Soniahanum (2017), Talan (2018), Nisa (2019), Widiyanto (2019), dan Yustina & Ramly (2021). Berikutnya, kajian pustaka tentang teks prosedur yaitu Mukti (2017), Yunitasari (2019), Santika, dkk (2020), dan Rahmawati et al.(2021). Adapun kajian pustaka tentang muatan kearifan lokal yaitu Pertiwi (2016), Rahma (2017), Uge, dkk (2019), dan Suhartini dkk (2019).

Soniahanum (2017) dalam penelitian dengan judul “Pengembangan Buku Pengayaan Menyusun Teks Deskripsi Bertema Permainan Tradisional untuk Peserta Didik Kelas VII SMP” menjelaskan bahwa proses belajar menyajikan teks deskripsi bagi peserta didik SMP kelas VII memerlukan buku pendamping/pendukung yang mampu menumbuhkan motivasi dan membantu peserta didik dalam kegiatan belajar yang tersusun dalam buku pengayaan menyusun teks deskripsi. Ketersediaan buku saat ini, apabila digunakan oleh peserta didik SMP kelas VII belum terdapat kesesuaian, maka perlu dilaksanakan kajian tentang keterampilan menyusun teks deskripsi bagi peserta didik SMP kelas VII dengan tema permainan tradisional yang disusun dalam pengembangan buku pengayaan. Berkaitan dengan hal itu, jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian *research & development* untuk menghasilkan produk buku pengayaan teks deskripsi bertema permainan tradisional. Tujuan penelitian ini diantaranya 1) memaparkan bagaimana kebutuhan pada buku pengayaan teks deskripsi bagi peserta didik kelas VII yang bertema permainan tradisional, 2) memberi penjelasan prinsip-prinsip pengembangan buku, dan 3) menyusun prototipe buku pengayaan menyusun teks deskripsi bertema permainan tradisional sesuai kebutuhan pendidik dan peserta didik.

Penelitian tersebut mendapat hasil, (1) uraian angket buku pengayaan menyusun teks deskripsi sesuai kebutuhan (2) prinsip-prinsip buku pengayaan seperti apa yang akan disusun untuk mengembangkan aspek buku pengayaan, prinsip disusun berdasarkan analisis kebutuhan. (3) susunan prototipe dari awal bagian buku yang disusun dari halaman kulit/sampul buku terampil menyusun teks deskripsi, halaman prancis, halaman identitas buku, langkah petunjuk penggunaan buku; inti buku atau buku bagian isi disusun dengan bab satu sampai dengan bab enam; dan akhir buku bagian penutup tersusun dari sumber materi dalam susunan daftar pustaka, indeks, dan kata asing/sulit di dalam glosarium. (4) uji validasi yang memperoleh nilai dan saran secara umum oleh ahli.

Temuan dari dilakukannya penelitian oleh Soniahnum mempunyai keterkaitan akan dilaksanakannya penelitian oleh peneliti. Digunakannya jenis penelitian oleh peneliti memiliki persamaan akan penelitian Soniahnum (2017) yaitu jenis penelitian *research and development* atau pengembangan yang memiliki hasil buku pengayaan berbentuk produk. Persamaan lainnya, yaitu buku tersebut diperuntukkan peserta didik kelas VII SMP. Kemudian, perbedaannya dengan dilakukannya penelitian oleh peneliti terdapat pada buku pengayaan dengan uraian isi materi di dalamnya, jika Soniahnum menjelaskan materi teks deskripsi sedangkan dalam buku pengayaan tersebut, peneliti memuat materi menyajikan teks prosedur yang meliputi tahapan atau langkah-langkah menyajikannya.

Talan (2018) melalui judul “Pengembangan Buku Suplemen Teks Negosiasi Bermuatan Kearifan Lokal Timor dengan Pendekatan *Content Language Integrative Learning*” memberi pernyataan bahwasanya buku penunjang kurikulum masih kurang serta tidak tercukupi ketersediaannya dan kearifan lokal Timor yang harus dilestarikan serta diperkenalkan kepada peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk mendukung program pendidikan karakter. Oleh sebab itu, Talan (2018) mengembangkan buku suplemen dengan harapan buku tersebut menjadi alternatif bahan ajar dalam pembelajaran teks negosiasi. Dengan pengembangan tersebut, buku yang memuat pelestarian budaya kearifan lokal Timor dapat diatasi dan tercukupi ketersediaannya. Untuk menghasilkan produk buku yang dimaksud jenis penelitian yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)* dengan menggunakan model Four-D yang dikemukakan Thiagarajan, Semmel dan Semmel dengan modifikasi sesuai kebutuhan menjadi tiga tahapan yaitu pendefinisian, perancangan, dan pengembangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah dan proses

pengembangan uku suplemen teks negosiasi bermuatan kearifan lokal Timor dengan pendekatan CLIL dan memaparkan kualitas pengembangan buku suplemen teks negosiasi bermuatan kearifan lokal Timor dengan pendekatan CLIL. Hasil dari penelitian dan pengembangan tersebut, menunjukkan bahwa buku suplemen dengan kualitas kategori layak pada aspek kevalidan, kategori sangat praktis pada aspek kepraktisan, dan kategori sangat efektif pada aspek keefektifan.

Letak relevannya penelitian Talan dengan dilakukannya penelitian oleh peneliti adalah pada pengembangan buku. Persamaan lainnya yaitu berada pada penerapan muatan buku yaitu kearifan lokal meskipun daerah kearifan lokal berbeda. Selain persamaan, terletak perbedaan pada teks dan jenis buku yang dikembangkan. Talan mengembangkan buku suplemen teks negosiasi, sedangkan pengembangan buku yang dilakukan peneliti yakni buku pengayaan menyusun teks prosedur.

Nisa (2019) diikuti dengan penelitian buku pengayaan miliknya dengan judul “Pengembangan Buku Pengayaan Membaca Sastra Legenda Bermuatan Multikultural”. Dalam penelitian tersebut, menyatakan bahwa buku pengayaan dengan definisi sarana dan sumber belajar yang penting dan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Multikultural mengandung nilai-nilai positif yang diharapkan memiliki andil dalam pembentukan karakter peserta didik. Di samping itu, kelebihan kearifan lokal juga beragam, diantaranya menumbuhkan kesadaran peserta didik dalam menjaga, mencintai, dan melestarikan budayanya sendiri. Penelitian dengan kajian buku pengayaan ini, bertujuan untuk menguji penggunaan keefektifan buku pengayaan untuk peserta didik tingkat menengah pertama kelas VIII. Metode R&D (*research and development*) atau penelitian dan pengembangan adalah metode yang diterapkan dalam penelitian buku pengayaan ini. Kemudian, penelitian yang menerapkan metode R&D ini memiliki hasil yaitu buku pengayaan membaca sastra legenda ini efektif digunakan dalam pembelajaran membaca sastra legenda dengan menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal tersebut dapat diartikan, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretes dan postes.

Penelitian oleh Nisa (2019) ada relevansinya dengan penelitian oleh peneliti. Keduanya memiliki kesamaan yang terdapat pada pengembangan produk yakni buku pengayaan, lalu perbedaan keduanya pada keterampilan, teks yang disampaikan dalam buku

pengayaan disertai muatannya. Nisa (2019) menggunakan keterampilan membaca sastra legenda bermuatan multikultural, sedangkan peneliti menggunakan keterampilan menyajikan/menulis teks prosedur bermuatan kearifan lokal.

Penelitian Widhiyanto & Siroj (2019) dengan judul “Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Multikultural dalam Penguatan Karakter Nasionalis Peserta Didik SMK Kelas X” ini memiliki latar belakang berdasar dari kegiatan wawancara di beberapa sekolah yaitu SMK Perwira Kendal, SMK Negeri 4 Kendal, dan SMK NU 03 Kaliwungu, dari wawancara pendidik, menyatakan bahwasanya salah satu teks faktual yang tingkat kesulitannya tinggi untuk diajarkan kepada peserta didik adalah teks eksposisi. Selain itu, berdasar dari wawancara yang dilakukan, kendala peserta didik saat menulis teks eksposisi di antaranya menentukan tema dan topik, memperkuat pendapat yang dibuat, penggunaan kata, dan pemilihan kalimat yang efektif dan komunikatif.

Pendidikan multikultural bagi peserta didik juga dibutuhkan keberadaannya karena sebagai bentuk menjaga pluralisme melalui nilai-nilai dasar yang dimiliki. Oleh karena itu, Widhiyanto & Siroj (2019) berinisiatif untuk mengembangkan buku pengayaan teks eksposisi yang bermuatan multikultural guna mendukung pembelajaran teks eksposisi. Sebuah produk buku pengayaan adalah hasil penelitian ini. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu menganalisis kebutuhan dan merumuskan prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan menulis teks eksposisi bermuatan multikultural dalam penguatan karakter nasionalis peserta didik SMK kelas X. Dari penelitian yang dilakukan, hasilnya 1) hasil angket kebutuhan buku pengayaan yang dianalisis, 2) prinsip-prinsip penyusunan buku pengayaan, 3) purwarupa buku pengayaan, dan 4) penilaian dan saran perbaikan buku.

Penelitian yang dilakukan Widhiyanto (2019) relevan dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti, dengan persamaan keduanya pada penggunaan jenis penelitian yaitu *research and development* dengan prosedur penelitian yang disampaikan oleh Borg dan Gall (1989). Perbedaannya terdapat pada penyampaian teks dalam buku, jika Widianto mendapat hasil produk buku pengayaan untuk materi teks eksposisi, sedangkan peneliti mendapat hasil sebuah produk bentuk buku pengayaan menyajikan teks prosedur. Perbedaan lainnya, Widianto menggunakan muatan multikultural, sedangkan peneliti akan menyampaikan muatan kearifan lokal Kabupaten Pati dalam buku pengayaan yang disusun.

Yustina & Ramly (2021) dengan penelitian berjudul “Pengembangan Materi Ajar Menulis Teks Eksposisi Berbasis Potensi Daerah Wajo di SMP” dilatarbelakangi oleh kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam menulis teks eksposisi terlihat dalam penyajian ide/gagasan yang tidak sistematis, peserta didik tidak tahu harus mulai dari mana dan dengan kata apa untuk memulai tulisan, serta cara menyusun pola-pola kalimat tidak sesuai struktur kebahasaan dan materi ajar yang digunakan oleh guru masih monoton artinya kurang bervariasi sehingga peserta didik kurang tertarik dalam belajar.

Tujuan penelitiannya (1) mendeskripsikan bentuk bahan ajar menulis teks eksposisi berdasarkan potensi wilayah Wajo; dan (2) menguji kelayakan bahan ajar menulis teks eksposisi berdasarkan potensi wilayah Wajo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dengan desain penelitian model R2D2 yang terdiri atas tiga tahapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen kelayakan isi diperoleh rata-rata 0,93 (sangat layak), komponen penyajian 0,91 (sangat layak), linguistik komponen sebesar 0,92 (sangat layak), komponen grafik sebesar 0,94 (sangat layak), dan komponen implikasi terhadap pengembangan kompetensi keterampilan menulis 0,94 (sangat layak).

Relevansinya dengan penelitian oleh peneliti yaitu letaknya pada persamaan dari jenis penelitian yang digunakan yaitu *research and development*. Persamaan berikutnya, yaitu pada materi ajar dan buku pengayaan ditujukan untuk peserta didik SMP. Untuk perbedaannya ada pada hal yang dikembangkan, Yustina & Ramly (2021) mengembangkan materi ajar sedangkan penelitian melakukan pengembangan terhadap buku pengayaan.

Penelitian terdahulu mengenai menyajikan teks prosedur mengacu pada penelitian Mukti (2017) yang berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Menyusun Teks Prosedur Pengelolaan Sumber Daya Kelautan Masyarakat Pesisir Bermuatan Nilai Humanistik untuk Peserta Didik SMP” bertujuan untuk melakukan kajian buku pengayaan keterampilan menyusun teks prosedur pengelolaan sumber daya kelautan bermuatan nilai humanistik untuk peserta didik SMP. Ciri buku pengayaan bersifat mengembangkan dan meluaskan kompetensi yang berperan penting dalam pembelajaran. Isi pada bahan ajar jenis buku pengayaan untuk peningkatan keterampilan menulis peserta didik, membutuhkan adanya integrasi dari muatan nilai-nilai humanis agar nilai atau rasa kepedulian pada kemanusiaan

tertanam dalam diri manusia termasuk peserta didik. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode *Research and Development (R&D)* dengan lima tahapan.

Penelitian tersebut, menerangkan hasil karakteristik kebutuhan berdasarkan angket yang disebarakan kepada pendidik dan peserta didik tersusun dengan kelima aspek kebutuhan di antaranya: aspek yang pertama adalah kebutuhan buku pengayaan, aspek isi teks prosedur berupa materi di dalamnya, aspek penggunaan tema pengelolaan sumber daya kelautan, aspek yang dimuatkan yakni nilai humanistik, disertai harapan untuk pengembangan buku dari peserta didik dan juga pendidik. Hasil analisis karakteristik tersebut disusun dalam bentuk prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan keterampilan menyusun teks prosedur pengelolaan sumber daya kelautan yang bermuatan nilai humanistik. Hasil uji validasi ahli, buku pengayaan memperoleh nilai yang baik dan layak menjadi alternatif buku ajar, sehingga buku pengayaan keterampilan menyusun teks prosedur dengan muatan nilai humanistik yang telah dikembangkan layak digunakan sebagai bahan ajar kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan keterampilan menyusun teks prosedur dan menanamkan nilai humanistik peserta didik. Pernyataan tersebut berdasar dari hasil dari uji validasi ahli dan uji keefektifan.

Mukti melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang diadakan oleh peneliti, relevansi ditunjukkan dengan persamaan kedua penelitian pada produk pengembangan yaitu produk buku pengayaan keterampilan menyusun teks prosedur. Letak dari perbedaan keduanya yaitu muatan yang disampaikan dalam buku pengayaan. Mukti (2017) memaparkan tema pengelolaan sumber daya kelautan bermuatan nilai humanistik dalam teks prosedur, sedangkan peneliti menggunakan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati.

Penelitian Yunitasari (2019) yang berjudul “Pengembangan Modul Menulis Teks Prosedur Bermuatan *Living Values Education* untuk Peserta Didik Kelas VII SMP” dengan tujuan pengembangan bahan ajar berupa modul untuk berlangsungnya pembelajaran kompetensi dasar keterampilan menulis teks prosedur dengan sisipan muatan *living values education*. Untuk menghasilkan produk berupa modul, penelitian ini menggunakan metode *research and development* yang diakhiri pada tahap kelima. Produk hasil dari penelitian Yunitasari ialah modul yang tersusun menjadi bagian-bagian. Bagian awal, diawali dengan identitas buku disertai hak cipta, penulisan prakata oleh penulis, subjudul bagian isi buku yang disusun dalam daftar isi, kompetensi dasar yang harus dicapai dalam standar

kompetensi, kompetensi tersebut disusun dalam bentuk peta pada halaman selanjutnya, serta akhir dari bagian awal buku yaitu petunjuk penggunaan modul. Setelah bagian awal, bagian isi tersusun dengan tiga kegiatan belajar meliputi (1) *Mengidentifikasi dan Menyimpulkan Isi Teks Prosedur*, (2) *Menganalisis Struktur dan Aspek Kebahasaan Teks Prosedur*, (3) *Menyajikan Gagasan dalam Teks Prosedur*. Dalam produk modul yang dihasilkan terdapat soal HOTS yang berguna bagi peserta didik untuk meningkatkan berpikir kritis dalam diri. Mengacu hasil uji coba, hasil uji keterbacaan, dan uji validasi, pengimplementasian modul pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur dengan bermuatan *living values education* dalam proses pembelajaran, dapat dikatakan layak.

Penelitian oleh Yunitasari (2019) relevansinya dengan penelitian oleh penulis, persamaan dari kedua penelitian ada pada metode penelitian dan keterampilan menyajikan teks prosedur. Perbedaan kedua penelitian, terletak pada muatan dalam teks, jika Yunitasari (2019) mengambil muatan *living values education* maka peneliti memakai muatan kearifan lokal Kabupaten Pati.

Santika & Hartono (2020) dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Bermuatan Kegiatan Pencinta Alam”. Dalam penelitian yang telah dilaksanakan oleh Santika mendapatkan hasil berupa prototipe/desain awal buku pengayaan menulis teks prosedur untuk peserta didik tingkat atas (SMA/SMK) dengan bermuatan kegiatan pencinta alam yang dimanfaatkan dalam kegiatan belajar. Dilakukannya penelitian tentang pengembangan ini bertujuan (1) mendeskripsi kebutuhan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam dari analisis angket, (2) menghasilkan prototipe/desain awal buku pengayaan teks prosedur yang dimuati kegiatan pencinta alam dan (3) mendeskripsi nilai uji validasi ahli beserta saran perbaikan keseluruhan terhadap prototipe/desain awal buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam sebagai pendamping buku teks. Penelitian tentang teks prosedur ini, metode yang digunakan adalah metode *research and development* (R&D) sampai dengan tahap kelima. Penelitian tersebut menghasilkan produk buku pengayaan keterampilan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam. Dikembangkan produk buku pengayaan ini digunakan untuk bahan pengayaan, pendukung buku teks, atau untuk menambah wawasan peserta didik dalam pencapaian kompetensi menulis teks prosedur. Hasil penelitian ini meliputi (1) berdasarkan angket kebutuhan, guru dan peserta didik membutuhkan buku

pengayaan menulis teks prosedur, dikarenakan ketersediaan dan kondisi buku yang masih terbatas (2) prototipe buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam disusun berdasarkan kebutuhan guru dan peserta didik, (3) hasil penilaian validator terhadap buku pengayaan mendapatkan nilai rata-rata 74.14 dengan kategori baik, dan (4) perbaikan prototipe buku pengayaan terdiri aspek kegrafikaan, bahasa dan keterbacaan, dan materi atau isi.

Relevansi penelitian Santika & Hartono (2020) dengan penelitian oleh peneliti terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian dan pengembangan (R&D). Persamaan lainnya terletak pada teks yang disajikan dalam buku pengayaan yakni teks prosedur. Perbedaannya terletak pada muatan yang disajikan penelitian ini menyajikan teks prosedur bertema kegiatan pecinta alam sedangkan peneliti menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati. Buku pengayaan teks prosedur yang disusun oleh Santika & Hartono (2020) juga diperuntukkan untuk jenjang SMA sedangkan buku pengayaan oleh peneliti ditujukan untuk jenjang SMP.

Penelitian lain tentang teks prosedur, merujuk pada penelitian oleh Rahmawati et al., (2021) berjudul *The Accuracy of Complex-Procedures Texts Material in Bahasa Indonesia Textbook for the First Grade of Senior High School*. Penelitian ini mengacu pendapat bahwa efektivitas buku teks bervariasi; semakin besar kekuatan yang dimiliki buku teks meningkatkan kompetensi siswa, semakin baik kualitas buku teks (Sievert, van den Ham, Niedermeyer & Heinze, 2019). Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan ketepatan materi yang diberikan dalam buku teks Bahasa Indonesia bagi peserta didik kelas X Kurikulum SMA tahun 2013.

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi untuk menganalisis data. Temuan yang diperoleh dari penelitian ini mengungkapkan bahwa keakuratan materi pembelajaran yang diberikan dalam Buku pelajaran bahasa Indonesia untuk kelas 1 Sekolah Menengah Atas (Kurikulum 2013 yang diterbitkan Erlangga sudah cukup memenuhi standar persyaratan Standar Nasional Pendidikan (Badan Standar Nasional Pendidikan, BSNP) untuk keakuratan bahan ajar dari sebuah buku teks.

Hasil penelitian ini, ditemukan beberapa kelemahan, diantaranya (1) buku teks belum menyediakan 'Peta Kompetensi' yang berisi prinsip-prinsip yang digunakan siswa untuk mencapai tujuan pembelajarannya dan memahami materi pembelajaran yang diberikan pada

setiap bab agar materi yang disampaikan dapat terstruktur dengan baik, (2) contoh-contoh yang diberikan dalam buku teks kurang relevan dengan karakteristik latar belakang dan status sosial yang beragam; mengandung isu-isu etnis, agama, ras, hubungan antarkelompok; dan tidak sesuai dengan kebutuhan.

Relevansi penelitian Rahmawati et al. (2021) dengan penelitian oleh peneliti, yaitu kesamaan keduanya yaitu pada teks yang dikaji, materi teks prosedur. Perbedaannya ada pada jenis penelitian yang dipakai, peneliti melakukan penelitian *research and development* (R&D) sedangkan Rahmawati et al. (2021) melakukan penelitian kualitatif.

Kajian pustaka tentang muatan kearifan lokal ada pada penelitian yang sudah dilakukan Pertiwi dkk (2016) yang berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksposisi Berbasis Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)”. Dalam penelitiannya, Pertiwi, dkk (2016) menjelaskan bahwa buku pengayaan yang disertai dengan kearifan lokal memberi pengaruh atas meningkatnya kepribadian dalam berbudaya daerah serta ikut andil dalam pelestarian budaya daerah yang berperan sebagai identitas. Penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2016) memberi hasil berupa buku pengayaan menyusun teks eksposisi bagi peserta didik SMP dengan berbasis kearifan lokal yang masih berbentuk prototipe. Penelitian kajian tentang kearifan lokal ini bertujuan (1) menyebutkan kebutuhan buku pengayaan menyusun teks eksposisi berbasis kearifan dari hasil analisis angket, (2) mendata prototipe buku pengayaan berbasis kearifan lokal bagi siswa untuk menyusun teks eksposisi yang berdasar pada angket kebutuhan pendidik dan peserta didik dan (3) mendata hasil nilai berdasarkan uji validasi ahli dan saran perbaikan desain awal buku pengayaan menyusun teks eksposisi berbasis kearifan lokal yang dimanfaatkan untuk mendukung materi buku teks. Metode penelitian yang digunakan Pertiwi (2016) adalah metode *research and development* (R&D) yang tersusun dengan lima tahapan. Penelitian yang mengkaji kearifan lokal ini memiliki hasil produk dari penelitian maka, tersusun buku pengayaan berbasis kearifan lokal untuk menyusun teks eksposisi. Pengembangan produk buku pengayaan digunakan untuk pengayaan dari tercapainya kompetensi dasar atau upaya agar pengetahuan peserta didik bertambah sebagai pendukung berlangsungnya kegiatan belajar menyusun teks eksposisi.

Penelitian dilaksanakan Pertiwi mempunyai relevansi akan penelitian yang diadakan oleh peneliti yaitu terdapat persamaan yang berada pada metode, produk, beserta muatan

yang ditampilkan. Jenis penelitian yang digunakan Pertiwi (2016) dengan penelitian oleh peneliti keduanya memakai metode R&D (penelitian dan pengembangan) dengan mendapatkan hasil berupa produk buku pengayaan serta muatan yang dipakai dalam kedua penelitian adalah kearifan lokal. Ditemukan perbedaan penelitiannya ada pada teks yang dijelaskan, Pertiwi memakai teks eksposisi, sedangkan peneliti memakai teks prosedur.

Hanif Rahma (2017) dalam skripsinya dengan judul “Pengembangan Buku Cerita Beraksara Jawa Bermuatan Kearifan Lokal Sebagai Penunjang Keterampilan Membaca Siswa SMP di Kabupaten Magelang” menyatakan konsep buku cerita yang penyajiannya diikuti tema kearifan lokal Magelang. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menganalisis kebutuhan siswa dan guru akan buku cerita anak beraksara Jawa bermuatan kearifan lokal, (2) mendeskripsikan prototipe buku cerita anak beraksara Jawa bermuatan kearifan lokal, dan (3) mendeskripsikan hasil uji ahli buku cerita anak beraksara Jawa bermuatan kearifan.

Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian pengembangan dengan sepuluh langkah penelitian yaitu: (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) ujicoba pemakaian, (9) revisi produk, dan (10) produksi masal. Data yang dibutuhkan dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara, angket, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan sumber data dari pendidik mata pelajaran bahasa Jawa dan peserta didik menengah pertama kelas VIII di Kabupaten Magelang. Data yang sudah terkumpul, dilakukan analisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Penelitian yang dilakukan Rahma menggunakan dua teknik analisis data dari angket dan penilaian ahli. Hasil penelitiannya yaitu buku cerita beraksara Jawa yang mengambil tema kearifan lokal Magelang. Penerapan pendidikan karakter dalam cerita di antaranya hormat dengan orang tua, sikap menghargai teman, pentingnya kesadaran pelestarian kebudayaan, pengembangan budaya lokal, dan dengan sesama hendaknya saling menolong.

Penelitian yang telah selesai diadakan oleh Rahma (2017), relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya terletak pada metode, kearifan lokal yang berasal dari daerah kabupaten. Perbedaan yang ada pada keduanya yaitu produk yang dihasilkan, Rahma (2017) mengembangkan produk buku cerita beraksara Jawa sedangkan peneliti akan melakukan pengembangan buku pengayaan dengan keterampilan menulis teks prosedur.

Kajian oleh Uge dkk (2019) berkaitan dengan kearifan lokal dengan judul “*Development of Social Studies Learning Model Based on Local Wisdom in Improving Students’ Knowledge and Social Attitude*”. Pendidikan di daerah harus tumbuh dan berkembang dalam konteks budaya di mana institusi pendidikan berada. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Uge, Neolaka, dan Yasin yaitu melaporkan hasil desain model pengembangan IPS pembelajaran berbasis kearifan lokal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (R&D). Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, angket, hasil tes dan observasi. Penelitian dan pengembangan model pembelajaran ini dirancang menggunakan metode *research and development* model pengembangan Borg dan Gall (1983) dan dikombinasikan dengan instruksional model pengembangan oleh Alwi Suparman (2014) yang dimodifikasi oleh peneliti. Hasil penelitian pengembangan menunjukkan bahwa: pertama, menguji model efektivitas sosial studi pembelajaran berbasis kearifan lokal layak dari sudut pandang ahli; kedua, menguji keefektifan model pembelajaran IPS berbasis lokal kebijaksanaan dimungkinkan dari sudut pandang pengguna; ketiga, menguji keefektifan model pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap sosial siswa.

Penelitian Uge dkk, memiliki relevansi dengan kajian penelitian oleh peneliti, perbedaannya terdapat pada hasil pengembangan produk. Produk yang dihasilkan oleh Uge dkk berupa model pembelajaran sedangkan peneliti memperoleh hasil penelitian berwujud produk buku pengayaan menyajikan teks prosedur. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Uge dkk, yaitu memuatkan kearifan lokal dalam produk yang dihasilkan.

Penelitian yang berkaitan tentang kearifan lokal juga dilakukan oleh Suhartini, dkk (2019) dengan judul “*Social Construction of Student Behavior Through Character Education Based on Local Wisdom*”. Kearifan lokal merupakan ciri atau keunggulan masing-masing daerah yang dapat digunakan untuk membangun peradaban manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konstruksi sosial perilaku siswa dengan memanfaatkan kearifan lokal melalui pendidikan karakter. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konstruksi sosial perilaku siswa dilakukan melalui proses dialektis simultan dalam eksternalisasi, objektivasi, dan

internalisasi. Untuk menerapkan kearifan lokal dengan pendidikan karakter membutuhkan kemauan kepala daerah untuk dilaksanakan oleh perangkat daerah, sekolah, keluarga dan masyarakat sehingga terwujud peserta didik yang memiliki karakter.

Keterkaitan penelitian dengan dilaksanakannya penelitian oleh Suhartini dkk, persamaan keduanya pada penerapan kearifan lokal yang digunakan yaitu menggunakan teks prosedur. Perbedaan keduanya yaitu terletak pada jenis penelitian. Suhartini dkk, menampilkan jenis penelitian yaitu penelitian eksperimen, untuk peneliti menampilkan penelitian dan pengembangan/research and development (R&D).

Berdasarkan pemaparan kajian pustaka tersebut, untuk melanjutkan dan melengkapi penelitian tentang menyajikan teks prosedur yang bermuatan kearifan lokal yang sudah ada sebelumnya, maka peneliti melaksanakan penelitian pengembangan yang menghasilkan produk buku pengayaan terutama buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati, muatan yang dimaksud muatan kearifan lokal Kabupaten Pati secara keseluruhan, berbeda dengan penelitian yang sudah ada yang menggunakan kajian kearifan lokal pada daerah tertentu saja di Kabupaten Pati. Judul penelitian ini adalah Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik Kelas VII SMP. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran kontekstual menyajikan teks prosedur sehingga dapat mendidik dan ikut serta dalam mempertahankan eksistensi kearifan lokal.

2.2 Landasan Teori

Uraian landasan teoritis ini di antaranya teori tentang buku pengayaan, menulis teks prosedur, dan kearifan lokal Kabupaten Pati.

2.2.1 Hakikat Buku Pengayaan

Pengertian salah satu buku ajar ini yakni buku pengayaan ialah jenis buku yang digunakan dalam proses aktivitas belajar dan mengajar, pada dasarnya berprinsip semua buku dapat digunakan untuk bahan kajian pembelajaran (Arifin, 2009:56). Kebergunaan buku pengayaan untuk membantu dan mendukung proses belajar mengajar.

Bahan ajar pelengkap berupa buku pengayaan memuat informasi lain yang melengkapi buku teks pelajaran wajib. Pengayaan yang dimaksud adalah memberikan

informasi yang ada dalam kurikulum secara lebih luas dan/atau lebih dalam tentang pokok bahasan tertentu. Namun, buku tersebut tidak disusun sepenuhnya berdasarkan kurikulum baik dari tujuan, materi pokok, dan metode penyajiannya. Buku pengayaan juga tidak wajib dipakai oleh peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran, tetapi berguna bagi peserta didik yang mengalami kesulitan memahami pokok bahasan tertentu dalam buku pelajaran pokok (Sitepu 2012, h.16).

Buku pengayaan secara keseluruhan berisi teori-teori tentang materi pokok yang tercantum dalam silabus. Buku tersebut, biasanya disajikan dengan struktur yang disusun dengan hakikat termasuk pengertian, jenis, dan contoh dari materi-materi pokok. Hal tersebut sejalan dengan Hartono (2016, h.12) yang menguraikan bahwasanya buku pengayaan adalah buku pelajaran, penggunaannya untuk pengayaan belajar pada anak, isinya berupa uraian materi.

Pengertian lainnya dari buku pengayaan ialah buku yang isinya menampilkan materi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk memperlengkap kekayaan pengetahuan yang tidak tercantum dalam isi buku ajar teks wajib pelajaran (Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2018, h.5). Buku pengayaan memiliki peran untuk mengeksplorasi kompetensi peserta didik dan menambah wawasan pengetahuan terhadap apa yang ada di sekitar peserta didik.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan buku pengayaan adalah buku yang dimanfaatkan untuk terselenggaranya kegiatan belajar mengajar sebagai penunjang buku teks serta berperan untuk meningkatkan kompetensi dan menambah wawasan peserta didik agar pengetahuan yang dimiliki mendalam dan luas.

2.2.1.1 Fungsi Buku Pengayaan

Buku pengayaan berfungsi sebagai.

- 1) Pedoman bagi pendidikan yang akan memberi arahan semua aktivitasnya terkait dengan proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang hendaknya diajarkan kepada siswa;
- 2) Pedoman bagi peserta didik yang akan memberi arahan keseluruhan aktivitas terjadinya proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya;

- 3) Alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran sebagai tolak ukur pengembangan diri. (Depdiknas 2008:6).

Sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan Departemen Pendidikan Nasional, Muslich (2010) memaparkan cakupan fungsi buku pengayaan, hal-hal tersebut di antaranya, (1) sarana untuk mengembangkan dasar kurikulum pendidikan yang terprogram, (2) sarana melancarkan tugas pendidik yang berkaitan dengan akademik, (3) sarana melancarkan keterampilan tujuan pembelajaran, dan (4) sebagai media melancarkan efisiensi dan efektivitas kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan tersebut, penulis menyimpulkan bahwasanya buku pengayaan memiliki fungsi untuk membantu peserta didik maupun pendidik untuk mendalami suatu materi pembelajaran sebagai bahan referensi tambahan yang dapat digunakan sebagai buku penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, buku pengayaan teks prosedur bermuatan kearifan lokal yang disusun, memiliki fungsi sama untuk membantu peserta didik dan pendidik memperdalam/memahami suatu materi.

2.2.1.2 Jenis-jenis Buku Pengayaan

Apabila dikelompokkan berdasarkan materi atau isi yang disajikan, maka buku pengayaan terbagi tiga kelompok. Tiap-tiap buku pengayaan yang dikelompokkan memiliki bentuk berpola pada sajian isi materi yang dominan, maka pengelompokkan dilakukan dengan memasukkan buku pada setiap jenisnya. Berikut adalah pemaparan yang diuraikan dalam Pusat Perbukuan Depdiknas (2008, h.8-15) tentang buku pengayaan dan jenis-jenisnya.

- 1) Jenis buku pengayaan yang berisikan materi dengan tujuan menunjang pembaca kaya akan ilmu pengetahuan, seni, dan teknologi yang dapat dikuasai disebut **buku pengayaan pengetahuan**. Selain itu, mewujudkan pembaca yang kaya akan wawasan akademik. Buku pengayaan pengetahuan memiliki ciri-ciri di antaranya
 - (1) materi/isi dalam buku bersifat nyata;
 - (2) isi materi tulisan yang dikembangkan tidak terikat kurikulum;
 - (3) materi yang dikembangkan mengacu pada perkembangan ilmu yang berkaitan;
 - (4) penyajian dilakukan dengan cara deskripsi serta dibolehkan apabila diikuti gambar;

- (5) sifat isi buku bersifat umum;
- 2) Jenis buku pengayaan yang berisikan materi dengan tujuan pembacanya menguasai keterampilan bidang tertentu disebut **buku pengayaan keterampilan**. Buku pengayaan keterampilan memiliki ciri-ciri di antaranya
- (1) buku berisi materi untuk pengembangan suatu keterampilan yang memiliki sifat faktual;
 - (2) berisi hal/materi berbentuk tahapan menerampilkkan suatu jenis keterampilan;
 - (3) materi disajikan melalui cara prosedur;
 - (4) disajikan dengan bentuk deskripsi atau narasi dengan pelengkap berupa gambar/ilustrasi dipakai dalam penyajiannya; dan
 - (5) memakai bahasa teknis sesuai tema.
- 3) Jenis buku pengayaan yang berisikan materi dengan tujuan meningkatkan kepribadian atau kemanusiaan disebut **buku pengayaan kepribadian**. Buku pengayaan kepribadian memiliki ciri-ciri di antaranya
- (1) isi buku mempunyai sifat karangan atau faktual;
 - (2) buku berisikan materi yang bertujuan dalam peningkatan tingkat kepribadian yang baik;
 - (3) buku berisikan materi dengan macam penyajiannya berupa puisi, deskripsi, narasi, gambar, atau percakapan; dan;
 - (4) memakai sifat bahasa yaitu bahasa yang figuratif .

Berdasarkan pendapat yang sudah disebutkan, dapat diambil simpulan bahwasanya jenis buku pengayaan berdasarkan materi terdiri tiga jenis, di antaranya buku pengayaan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian. Buku yang akan disusun yakni buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal termasuk dalam jenis buku pengayaan pengetahuan. Hal itu disebabkan isinya menguraikan materi teks prosedur yang bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati dalam buku pengayaan yang dikembangkan.

2.2.1.3 Karakteristik Buku Pengayaan

Masing-masing sumber belajar termasuk buku pengayaan, memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik buku pengayaan yaitu sumber materi ajar berupa

referensi baku mata pelajaran tertentu yang disusun sistematis dan sederhana disertai petunjuk pembelajaran. Dalam buku tersebut terdapat materi yang dapat meningkatkan, mengembangkan, dan memperkaya kemampuan peserta didik (Pusat Perbukuan 2008, h.12).

Buku pengayaan yang memiliki peran selaku pendukung buku teks hendaknya lebih berkualitas. Hal tersebut menghimpun tujuan agar terjadi peningkatan kepribadian, keterampilan, dan juga pengetahuan peserta didik sesuai buku pengayaan dengan fungsinya masing-masing. Berikut uraian yang dipaparkan Pusat Perbukuan Depdiknas (2008, h.65) perihal buku pengayaan dengan karakteristiknya;

- 1) pengembangan materi buku, bukan rujukan bersifat keharusan atau menjadi kewajiban pokok bagi peserta didik dalam keikutsertaan suatu mapel;
- 2) tidak memiliki kelengkapan isi yang disertai pengembangan diri berbentuk instrumen atau berupa bahan evaluasi yang berbentuk tes formatif, lembar kerja, pertanyaan, atau bentuk lainnya;
- 3) buku diterbitkan secara mandiri atau tidak berseri yang bergantung tingkat kelas, atau buku mempunyai tujuan pembaca umum;
- 4) tidak langsung memiliki keterkaitan atau tersirat dengan bagian kurikulum atau Standar kompetensi/Kompetensi Dasar dalam Standar Isi pada materi yang dikembangkan;
- 5) semua pembaca dengan urutan tingkat pendidikan dan kelas dapat mengambil kebermanfaatan materi buku;
- 6) klasifikasi dapat dilakukan dengan kategori sesuai dengan materi buku pada jenis referensi (atlas, ensiklopedia, atau kamus) atau buku pengayaan (kepribadian, keterampilan, atau pengetahuan) atau suatu buku panduan untuk pendidik.

Dari pemaparan yang disebutkan, menunjukkan keberadaan buku pengayaan tidak berfungsi sebagai rujukan pokok yang wajib dalam terciptanya pendidikan. Akan tetapi, dapat dimanfaatkan untuk memberi pengalaman pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian pembaca melalui perannya untuk buku pendukung keberlangsungan pendidikan bagi peserta didik ataupun untuk pembaca khalayak umum. Selanjutnya, penerbitan buku pengayaan tidak dilakukan secara bertingkat/berseri.

2.2.1.4 Komponen Buku Pengayaan

Penulis harus memerhatikan komponen utama buku nonteks untuk menghasilkan pengembangan buku nonteks yang berkualitas. Berdasarkan Pusat Perbukuan Depdiknas (2008, h.67-82), menguraikan, sudah seharusnya penulis memerhatikan komponen pokok buku nonteks, apabila hendak menyusun buku nonteks pelajaran, komponen itu, di antaranya 1) isi buku atau materi, 2) bagaimana materi disajikan, 3) penggunaan bahasa dan/atau ilustrasi, dan 4) susunan kegrafikaan. Berikut dijelaskan uraian dari tiap-tiap komponen.

1) Komponen Materi atau Isi

Dengan perannya pelengkap buku teks, tidak ada pembatasan dari kompetensi dasar dan indikator yang harus dipenuhi buku pengayaan, maka buku pengayaan adalah satu dari berbagai buku nonteks yang memberi kebebasan penulisan pengembangan materi. Akan tetapi, kriteria yang diberlakukan untuk penulisan seluruh jenis buku nonteks perlu diperhatikan oleh penulis. Kriteria-kriteria penulisan tersebut, di antaranya;

- (1) materi buku menunjang tercapainya tujuan nasional;
- (2) dalam buku, materi tidak kontras/bertolak belakang dengan kebijakan yang diatur negara dan ideologi;
- (3) sajian materi tidak bersinggungan dengan SARA, penyimpangan gender, dan melanggar aturan hak asasi manusia;
- (4) penulisan materi hendaknya disesuaikan mengikuti kemajuan ilmu terbaru, sah, serta terjamin keakuratannya;
- (5) memaksimalkan sumber-sumber yang digunakan selaras dengan situasi dan kondisi di Indonesia;
- (6) penulisan materi/isi buku yang dikembangkan dapat meningkatkan kemampuan sosial, kejuruan (vokasional), akademik, dan dalam penyelesaian permasalahan serta merangsang “jiwa kewirausahaan”; dan
- (7) penulisan isi ataupun materi buku seharusnya dapat memaksimalkan pembentukan karakteristik bangsa Indonesia dengan pribadi yang diharapkan dan pribadi yang kuat.

Dari uraian kriteria tersebut, disimpulkan bahwasanya buku pengayaan harus memenuhi kriteria komponen isi, mulai dari kelayakan suatu isi atau materi harus sesuai tujuan nasional karena buku pengayaan merupakan bagian dari buku nonteks, kompetensi akademik, sosial, dan vokasional dapat berkembang dengan materi, tidak melanggar HAM, menampilkan materi yang bertolak belakang dengan suatu ideologi bangsa, tidak ada unsur SARA disinggung dan, keikutsertaan membangun kepribadian ciri karakter bangsa.

2) Komponen Penyajian Materi

Dalam buku pengayaan, isi/materi hendaknya disajikan secara runtut, tersistem, tidak berbelit-belit, dan mempermudah pemahaman. Tidak hanya itu, hendaknya penulis memerhatikan materi yang disajikan, agar tidak menyulitkan, umum, serta menyenangkan. Hal tersebut bertujuan agar mencapai ketertarikan pembaca untuk mengerjakan apa saja yang penulis sampaikan. Materi yang disajikan buku nonteks termasuk buku pengayaan menjadi harapan dapat memicu berpikir kreatif, aktivitas yang melibatkan psikis serta fisik, serta menimbulkan keikutsertaan pembaca mengikuti tahapan kerja yang sesuai.

Dari uraian kriteria tersebut, disimpulkan bahwasanya buku pengayaan harus memenuhi kriteria komponen penyajian materi, mulai dari materi/isi disajikan secara runtut, tersistem, tidak berbelit-belit, mempermudah pemahaman, umum, dapat memicu berpikir kreatif, dan menimbulkan keikutsertaan pembaca mengikuti tahapan kerja yang sesuai.

3) Komponen Bahasa dan/atau Ilustrasi

Berikut hal yang patut diperhatikan penyusun pada penggunaan ilustrasi dan/atau bahasa ketika proses buku teks disusun.

- (1) Ilustrasi, baik berwujud gambar, bagan, foto, maupun tabel, dll yang digunakan dalam buku harus seimbang dan diperhatikan kesesuaiannya.
- (2) Hendaknya istilah maupun simbol bersifat umum dan baku.
- (3) Pemakaian bahasa dari kata sampai dengan paragraf, dan juga ejaan harus sesuai ketentuan, tidak berbelit-belit, dan jelas.

Tidak hanya hal itu, keterbacaan buku harus diperhatikan kesesuaiannya dengan tingkat usia/pendidikan ketika menulis buku pengayaan, karena keterbacaan memengaruhi pemahaman pembaca terhadap isi buku. Sitepu (2012, h.120) menerangkan bahwasanya tingkat keterbacaan memiliki keterkaitan dengan sejauh mana pemahaman pembaca terhadap materi ajar yang penyampaiannya dengan ragam bahasa tulis. Sejalan dengan Sitepu, menurut Muslich (2010, h.68), tingkat keterbacaan materi dan bahasa yang digunakan dalam buku pendidikan memiliki indikator-indikator tertentu. Indikator-indikator tersebut yaitu komunikatif, dialogis dan interaktif, lugas, keruntutan alur pikir, koherensi, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar, serta kesesuaian istilah, simbol, dan lambang dengan perkembangan peserta didik. Indikator-indikator tersebut dijelaskan di dalam Tabel 2.1 berikut.

Tabel 2. 1 Penerapan Komponen Bahasa/Keterbacaan

Indikator	Penerapan
Komunikatif	Kalimat yang dipakai dalam buku mudah dipahami oleh peserta didik.
Dialogis dan interaktif	Gaya penulisan buku teks menempatkan penulis sebagai orang pertama dan pembaca sebagai orang kedua.
Lugas	Pemilihan kata/diksi hendaknya memiliki makna yang jelas, tidak ambigu, dan sesuai konteks.
Keruntutan alur pikir	Menggunakan pola berfikir induktif atau penalaran deduktif.
Koherensi	Ada keterkaitan antarkonsep, kegiatan, dan informasi yang terdapat di dalam buku teks.
Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar	Kesesuaian penggunaan ejaan, tanda baca, istilah, dan struktur kalimat.
Kesesuaian istilah, simbol, dan lambang dengan perkembangan peserta didik	Keberterimaan peserta didik terhadap istilah, simbol, atau lambang yang digunakan.

Dari uraian kriteria tersebut, disimpulkan bahwasanya buku pengayaan harus memenuhi kriteria komponen bahasa dan ilustrasi, mulai dari ilustrasi harus sesuai dan seimbang, istilah dan simbol bersifat umum, bahasa yang digunakan sesuai dengan ketentuan, dan keterbacaan buku disesuaikan dengan tingkat usia/pendidikan. Hal tersebut juga menjadi acuan penulis dalam menyusun bahasa yang digunakan buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati.

4) Komponen Kegrafikan

Pada bagian komponen ini yaitu dari susunan sampul buku sampai buku bagian isi disebut komponen kegrafikaan. Tata letak sampul, kemenarikan ilustrasi, dan ilustrasi yang mewakili/menggambarkan, serta tipografi buku merupakan susunan dari desain sampul. Kegrafikaan buku bagian isi di antaranya kekonsistenan tata letak, dan tidak mengganggu keterbacaan serta memakai tipografi yang sesuai.

Komponen kegrafikaan lainnya yang patut menjadi perhatian ialah ukuran suatu buku. Sitepu (2012, h,131) memaparkan standar ISO ukuran A5 (148 x 210 mm), A4 (210 x 297 mm), dan B5 (176 x 250 mm) pada buku pendidikan, maka pemilihan ukuran suatu buku pendidikan disesuaikan dengan standar tersebut. Pemilihan ukuran standar buku hendaknya disesuaikan penulis dengan kebutuhan. Penggunaan jenis huruf juga harus diperhatikan agar dapat dibaca oleh pembaca. Setiyabudi dalam Hartono (2016, h.47) menyebutkan jenis dan ukuran huruf yang memungkinkan dipakai, seperti pada tabel 2.1 berikut.

Tabel 2. 2 Ukuran Huruf dan Bentuk Huruf

Sekolah	Kelas	Ukuran	Bentuk Huruf
SD/MI	1	16Pt-24Pt	Sans-serif
	2	14Pt-16Pt	Sans-serif dan Serif
	3-4	12Pt-14Pt	Sans-serif dan Serif
	5-6	10Pt-11pt	Sans-serif dan Serif
SMP/MTs	7-9	10Pt-11Pt	Serif
SMA/MA	10-12	10Pt-11Pt	Serif

Dari uraian kriteria tersebut, disimpulkan bahwasanya buku pengayaan harus memenuhi kriteria komponen kegrafikaan, mulai dari tata letak sampul, kemenarikan ilustrasi, dan ilustrasi yang mewakili/menggambarkan, serta tipografi buku merupakan susunan dari desain sampul termasuk penggunaan jenis dan ukuran huruf yang sesuai standar ISO. Hal tersebut juga menjadi acuan penulis dalam menyusun angket kebutuhan terhadap buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati.

2.2.1.5 Prinsip Buku Pengayaan

Prinsip buku dibutuhkan dalam pengembangan. Prinsip buku dijadikan landasan pengembangan buku. Pedoman Pemilihan dan Penyusunan Buku Pengayaan (Depdiknas 2006:6) menyebutkan prinsip pengembangan buku pengayaan yakni mengacu prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Penjelasan tentang prinsip buku pengayaan diuraikan sebagai berikut.

- 1) Prinsip relevansi yakni isi/materi pada kegiatan belajar mengajar yang berkaitan atau relevan dengan kurikulum dan pencapaian kompetensi dasar serta pada standar kompetensi.
- 2) Prinsip konsistensi yang dimaksudkan, isi materi dalam buku pengayaan tetap atau konsisten. Apabila peserta didik diharuskan menguasai kompetensi dasar yang terdiri tiga bagian, maka buku pengayaan yang patut diajarkan juga tiga bagian. Sebagai contoh, kompetensi dasar peserta didik yang harus dicapai adalah hakikat teks biografi diantaranya pengertian, jenis-jenis, struktur dan kaidah kebahasaan, maka materi yang diajarkan juga harus meliputi pengertian, jenis-jenis, struktur dan kaidah kebahasaan.
- 3) Prinsip kecukupan yang dimaksud isi/materi tercantum mencukupi untuk peserta didik mencapai kompetensi dasar yang harus dicapai/dikuasai. Penyampaian materi tidak berlebihan, atau kurang. Apabila materi kurang, tidak mampu menunjang peserta didik dalam pencapaian standar kompetensi dan juga kompetensi dasar. Jika sebaliknya, berlebihan dapat menyebabkan kebosanan dan tidak bermanfaat.

Berdasarkan uraian prinsip materi buku pengayaan yang dipaparkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa prinsip buku pengayaan terdiri atas prinsip relevansi yang

berarti memiliki keterkaitan dengan kurikulum, prinsip konsistensi yang berarti penulisan materi konsisten dan sama, sedangkan prinsip kecukupan berarti cukup untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi dasar. Prinsip materi buku pengayaan tersebut, menjadi rujukan prinsip buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati.

2.2.1.6 Langkah-langkah Menulis Buku Pengayaan

Adapun tahapan/langkah-langkah yang hendaknya dilalui untuk mendapatkan hasil buku pengayaan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan. Ada empat langkah yang harus terpenuhi pelaksanaannya dalam penulisan buku pengayaan. Berikut pemaparan Pusat Perbukuan Depdiknas (2008, h.48-52) yang menguraikan empat tahapan yang ditempuh untuk menulis buku pengayaan.

- 1) Menyusun ide konsep yang berguna sebagai landasan. Menyiapkan landasan konsep, menyesuaikan ragam yang ditulis. Penulis dapat menentukan manakah dari ketiga jenis buku pengayaan yaitu pengetahuan, keterampilan, atau kepribadian yang akan ditulis dan juga dapat memunculkan buku pengayaan yang dikembangkan disertai muatan.
- 2) Memperhatikan proses kreatif. Proses kreatif perlu diperhatikan dalam kegiatan penulisan buku nonteks karena kegiatan menulis termasuk dalam proses kreatif. Penulis dengan kreativitasnya menjadi dasar untuk dapat mengembangkan landasan konsep ide yang menarik menjadi sebuah kesatuan tulisan materi untuk menyajikan buku pengayaan.
- 3) Menentukan aspek yang ditulis dalam buku pengayaan. Aspek yang akan ditulis dalam buku sebaiknya dipahami secara mendalam, sehingga tersusun kerangka pikiran yang tegas dan alur yang tepat bagi pembaca.
- 4) Menyelaraskan dengan tingkat kemampuan berpikir pembaca. Hendaknya seorang penulis memahami terlebih dahulu tingkat kemampuan berpikir sasaran pembaca, sebelum menyusun materi yang dikembangkan. Penulis buku pengayaan patut mengenal tujuan buku bagi pembacanya, lingkungan sekitar pembaca serta perkembangan budaya dan iptek pada saat itu. Pemahaman hal tersebut, dikarenakan penyesuaian diri penulis buku pengayaan dengan pembaca sasaran agar buku

pengayaan yang ditulis dapat diterima dengan baik dan mudah dipahami penggunaan bahasanya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, menunjukkan bahwa buku pengayaan memiliki tahapan penyusunan, di antaranya 1) menyiapkan ide/konsep, 2) mengembangkan landasan konsep ide yang kreatif, 3) membuat kerangka dari aspek-aspek yang akan ditulis, dan 4) menyesuaikan buku pengayaan dengan tingkat kemampuan sasaran pembaca.

2.2.2 Menulis

Dalam subbab teori tentang menulis menguraikan dua hal. Hal yang dipaparkan yaitu teori mengenai 1) pengertian menulis dan 2) tujuan dan manfaat menulis. Berikut ini penjelasan dari teori tersebut.

2.2.2.1 Pengertian Menulis

Widyamarta (1990, h.9), mendefinisikan mengarang adalah kegiatan proses upaya manusia berpikir untuk mengungkapkan tulisan kepada orang lain atau diri sendiri tentang kandungan jiwanya. Maksud dari kegiatan mengarang tersebut menghasilkan hal imajinatif bersifat alamiah manusia yang merupakan kegiatan kreatif untuk mencapai hasil yang baik.

Menulis merupakan komunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain dengan memanfaatkan keterampilan berbahasa (Tarigan 1994, h.3-4). Menulis merupakan suatu kegiatan ungkapan diri yang mendapatkan hasil tulisan atau bersifat produktif yang ekspresif.

Definisi menulis ialah suatu kegiatan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana untuk menyampaikan pesan (komunikasi) (Suparno 2006, h 1.3). Definisi lain dari menulis menurut Tarigan (2008), ialah sebagai salah satu kegiatan yang berguna sebagai alat komunikasi tidak langsung, kegiatan tersebut bersifat produktif dan efektif dalam komunikasi. Tidak berbeda jauh dengan Tarigan, menurut Nurgiyantoro (2009) mengungkapkan, menulis merupakan aktivitas menghasilkan bahasa yang termasuk aktivitas aktif produktif,. Jika ditinjau secara umum dari pengertian menulis, menulis disebut-sebut aktivitas yang berperan mengungkapkan ide memakai media bahasa.

Berdasarkan uraian pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan pengungkapan gagasan/pemikiran yang menghasilkan hal kreatif sebagai alat komunikasi tidak langsung dengan media penyampaian bahasa.

2.2.2.2 Tujuan dan Manfaat Menulis

Melaksanakan proses menulis tentunya mempunyai suatu tujuan yang akan dicapai berdasarkan hasrat penulis dan tujuan tulisan. Berikut adalah enam tujuan menulis menurut Dalman (2015, h.13-14).

1) Tujuan Penugasan

Peserta didik di sekolah mencapai kompetensi dengan sebuah karangan tulisan yang ditulis untuk sebagai pemenuhan tugas dari pendidik. Pembuatan tulisan tersebut dapat berbentuk ilmiah seperti makalah dan laporan, atau mengarang bebas.

2) Tujuan Estetis

Menulis secara umum bertujuan agar terciptanya tulisan dengan keindahan di dalamnya, seperti karangan cerpen, puisi baru ataupun novel. Tujuan ini membuat penulis hendaknya memberi perhatian khusus pada pemilihan kata dan penggunaan gaya bahasa.

3) Tujuan Penerangan

Tujuan ini, berkaitan dengan tujuan dari penulis kepada pembaca dalam menyampaikan suatu informasi. Tulisan berbentuk seperti tulisan yang ada pada majalah dan surat kabar dengan tujuannya untuk menyampaikan informasi.

4) Tujuan Pernyataan Diri

Tujuan menulis sebagai penegasan tentang perbuatan yang dilakukan. Tulisannya berbentuk di antaranya, surat pernyataan, surat kesanggupan, surat perjanjian, surat jaminan, dll.

5) Tujuan Kreatif

Tujuan penulisan ini, memakai kreativitas imajinatif untuk menyusun tulisan, seperti penulisan yang bermula saat tokoh dikembangkan, penggambaran latar, menentukan alur dll.

6) Tujuan Konsumtif

Tujuan penulisan ini, mendapatkan pendapatan dari penjualan tulisan tersebut maka sasaran tulisan dibaca secara umum dan luas oleh masyarakat. Penulis berfokus dengan kebutuhan pembaca/pasar yang orientasinya adalah bisnis.

Selain enam tujuan tersebut, kegiatan menulis mempunyai banyak manfaat. Menulis memiliki manfaat yang kompleks. Akhadia (1994, h.1-2) menguraikan beberapa manfaat menulis. Delapan manfaat kegiatan menulis meliputi 1) memungkinkan penulis menyadari sampai mana pengetahuan suatu topik diketahuinya, sehingga ia mampu mengenal kemampuan dan potensi dalam dirinya, serta melatih pengembangan konsep penulis, 2) berkembangnya nalar penulis dengan mempertimbangkan fakta dalam berbagai pengembangan gagasannya, 3) proses menulis dapat membuat penulis menghubungkan fakta-fakta yang berhubungan, apabila penulis kaya akan wawasan penulisan secara teoretis 4) melatih penulis dapat mengorganisasi ide dengan sistematis dan mengemukakannya secara tersurat, 5) mampu membuat penulis objektif melakukan penilaian gagasannya dan meninjaunya secara mandiri, 6) penulis lebih mampu dalam pemecahan masalah, apabila sering melakukan kegiatan menulis di atas kertas, 7) penulis mendapat dorongan senantiasa aktif belajar, melalui kegiatan yang berhubungan dengan menulis.

Morsey (dalam Tarigan, 2008, h.20) menyebutkan manfaat menulis adalah memengaruhi, merekam, melaporkan, meyakinkan orang lain bertujuan agar penulis dapat menyampaikan pesan kepada orang lain dengan baik dan menyusun yang ada di pikirannya. Hal itu terjadi, bergantung susunan kata yang digunakan, susunan kalimat sesuai, yang terutama pemikiran. Lebih rinci, berikut beberapa uraian manfaat menulis yang diungkapkan Dalman (2015, h.6).

- 1) Dapat membuat kecerdasan meningkat.
- 2) Mampu mengembangkan kreativitas dan inisiatif.
- 3) Mampu menanamkan rasa keberanian.
- 4) Dapat mendorong kemauan dan kemampuan dalam mencari informasi.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan menulis di antaranya 1) tujuan penugasan untuk mencapai kompetensi dasar, 2) tujuan estetis dengan keindahan dalam tulisan, 3) tujuan penerangan/ menjelaskan suatu informasi, 4) tujuan pernyataan diri sebagai penegasan suatu perbuatan 5) tujuan kreatif memakai kreativitas imajinatif dalam tulisan,

dan 6) tujuan konsumtif untuk mendapatkan pendapatan. Selain tujuan, menulis juga memiliki manfaat yang beragam, di antaranya 1) meningkatkan kecerdasan 2) mengembangkan kreativitas dan 3) mampu memengaruhi, merekam, melaporkan, meyakinkan orang lain.

2.2.3 Teks Prosedur

Di dalam subbab teori ini tentang teks prosedur menguraikan hal-hal. Hal yang dibahas yaitu tentang 1) pengertian teks prosedur, 2) tujuan teks prosedur, dan 3) struktur teks prosedur, dan 4) kaidah kebahasaan teks prosedur. Berikut penguraian rincian subbab tersebut.

2.2.3.1 Pengertian Teks Prosedur

Pendapat mengenai pengertian teks prosedur dikemukakan oleh Gerot dan Wignell (1995, h.206). Teks prosedur ialah suatu teks yang mendeskripsikan bagaimana sesuatu dapat diselesaikan sesuai dengan tahap demi tahap. Jadi yang dimaksud dengan teks prosedur adalah suatu teks yang berisi langkah-langkah melaksanakan sesuatu sesuai dengan arahan atau petunjuk yang diberikan. Hal tersebut sejalan dengan pengertian teks prosedur ialah teks dengan isi langkah-langkah yang patut dilakukan agar mencapai tujuan yang diinginkan (Rahman, 2011, h.21). Sejalan dengan Rahman, Kosasih (2014, h.33) menyatakan teks prosedur ialah teks yang memaparkan penjelasan tentang tata cara melakukan sesuatu dengan sejelas-jelasnya. Dalam teks prosedur terdapat cara menggunakan alat atau bahan, berisi cara-cara menggunakan suatu benda, serta tata cara melakukan kegiatan.

Berdasarkan uraian dari pengertian teks prosedur tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks prosedur adalah teks yang berisi tahapan atau langkah-langkah melakukan sesuatu sesuai dengan arahan atau petunjuk yang diberikan agar mencapai tujuan yang diinginkan.

2.2.3.2 Tujuan Teks Prosedur

Suatu teks ditulis tentunya ada tujuan yang ingin disampaikan penulis. Tujuan ditulisnya teks tersebut bervariasi, seperti membuat pembaca mengungkapkan opininya, membuat pembaca mengolah pikiran dan nalarnya, membuat pembaca tahu tentang hal yang diberitakan, , menjadikan pembaca mengerti, dan membuat pembaca terpersuasi

oleh isi karangan, atau membuat pembaca senang dengan menghayati nilai-nilai yang dikemukakan dalam karangan, seperti nilai-nilai kebenaran, nilai keagamaan, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai moral, nilai kemanusiaan, nilai etika, dan nilai estetika (Suparno & Yunus 2008, h.3.7).

Kegiatan menulis sebagai gambaran satu kesatuan bahasa memerlukan suatu keterampilan pemanfaatan susunan kata dan bahasa, sehingga menulis adalah bentuk kegiatan yang melibatkan ekspresi gagasan dengan menghasilkan karya. Menulis dipergunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan atau memberitahukan, dan memengaruhi orang lain. Maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang memiliki keterampilan dan kemampuan menyajikan isi pikiran/ide dan mengungkapkan dengan jelas. Jelas atau tidaknya bergantung organisasi ide, atau susunan kata yang digunakan, dan baik tidaknya struktur kalimat (Tarigan dalam Subyantoro 2015, h.184). Tiap-tiap teks tentunya diikuti tujuan dalam penulisannya, sama halnya dengan teks prosedur.

Menurut Dalman, (2015, h.30), teks prosedur bertujuan mengajarkan atau mengarahkan dengan langkah-langkah tersebut yang sudah ditetapkan. Tujuan teks prosedur dalam Buku Bahasa Indonesia SMP terbitan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan disusun berdasarkan kurikulum 2013 revisi bagi kelas VII ialah untuk menjelaskan yang harus diikuti secara tepat dan akurat agar pembaca/ pemirsa dapat berhasil mengikuti sebuah proses suatu pekerjaan dilakukan, membuat sesuatu, atau menggunakan suatu alat kegiatan (Kemendikbud, 2016, h.88). Tujuan lain penulisan teks prosedur adalah untuk menunjukkan atau menjelaskan bagaimana mengerjakan sesuatu dengan langkah-langkah yang urut (Rahman, 2017, h.22).

Dari uraian pendapat yang telah dipaparkan dibuat kesimpulan bahwa penulisan teks prosedur bertujuan mengajarkan atau memberi arahan mengenai tahapan/langkah-langkah yang sudah ditetapkan supaya pembaca/ pemirsa dapat mengikutinya dengan akurat dan tepat, proses pembuatan sesuatu, menggunakan suatu alat, atau melakukan sesuatu pekerjaan.

2.2.3.3 Struktur Teks Prosedur

Anderson dan Anderson (1997 h.52-55) menyatakan bahwa struktur generik dari teks prosedur berisi (1) pengantar pernyataan yang memberikan tujuan akhir, (2) daftar bahan-bahan yang akan dibutuhkan untuk melengkapi prosedur, dan (3) sebuah urutan langkah yang mereka perlukan.

Struktur menurut Anderson dijabarkan Djatmika & Pambudi (2018, h.9-15), teks prosedur memiliki struktur yang terdiri atas tujuan dan langkah-langkah, serta teks prosedur yang dilengkapi dengan alat/bahan, berikut penjelasannya.

1) Tujuan (*Goals*)

Goals/capaian tujuan akhir yang ada di dalam suatu teks prosedur memberi gambaran bagi pembaca tentang capaian setelah selesai mempraktikkan tahapan informasi bersifat akurat yang tersusun oleh sebuah teks prosedur. Dalam kepenulisan, tujuan tersebut diletakkan di awal sebagai pengantar untuk awalan penulisan teks prosedur. Penulisannya bersifat opsional.

2) Alat/Bahan (*Materials*)

Teks prosedur memiliki struktur alat dan bahan. Struktur bagain ini, berfungsi menguraikan tentang apa saja bahan dan alat yang harus disiapkan untuk digunakan pada kegiatan yang diuraikan dalam teks prosedur. Struktur ini adalah bagian yang menjadi penentu pembaca untuk akan mengikuti langkah-langkah berikutnya atau tidak. Bagian ini termasuk opsional.

3) Langkah-langkah (*Steps/Methods*)

Teks prosedur mempunyai struktur langkah-langkah. Struktur bagian langkah-langkah ialah struktur bagian utama yang ada pada susunan teks prosedur. Struktur bagian ini adalah persyaratan wajib saat membuat teks prosedur, sehingga harus ada dalam teks prosedur. Di dalam bagian ini berisikan langkah-langkah yang harus dilakukan saat mengerjakan suatu hal agar tujuan tercapai.

Berdasarkan uraian pemaparan tentang struktur teks prosedur tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur teks prosedur terdiri atas tujuan, alat/bahan, dan langkah-langkah.

2.2.3.4 Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur

Pendapat dari Kosasih (2014, h.34) memaparkan uraian teks prosedur dengan kaidah kebahasaan yang dimiliki. Berikut adalah uraiannya.

- 1) Sebagian besar isi teks prosedur memakai kalimat berisi perintah. Disebabkan, isi teks prosedur ialah petunjuk. Terlebih, beberapa teks prosedur menggunakan kalimat perintah menjadi judul.
- 2) Sebagian langkah-langkah dalam teks prosedur diawali dengan kata kerja imperatif. Pengertian dari kata kerja tersebut yakni kata kerja dengan berisikan perintah, berupa keharusan ataupun larangan. Sebagai contoh: potonglah, ikatlah, jangan, perlu, dll.
- 3) Dikarenakan teks prosedur berisi urutan, teks prosedur memakai penghubung kata yang menyatakan urutan-urutan kegiatan berdasarkan waktu, seperti lalu, dan, kemudian, berikutnya, selanjutnya, dll, atau disebut konjungsi temporal. Penghubung kata dengan konjungsi temporal tersebut, dihadirkan untuk urutan langkah-langkah saat melakukan sesuatu kegiatan atau lainnya yang bersifat kronologis, sehingga teks prosedur menuntut hadirnya konjungsi yang memiliki makna urutan kronologi.
- 4) Memakai kata, setengah jam kemudian, seperti beberapa menit kemudian, setelah 20 menit, dll, atau disebut petunjuk waktu. Pemakaian kata petunjuk waktu banyak penggunaannya, terutama dalam resep suatu makanan.
- 5) Dalam teks prosedur kata menyatakan urutan langkah, contohnya, pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya juga digunakan.
- 6) Menggunakan kata seperti dengan pelan, secara cepat, dengan perlahan, dengan cepat, dll, atau disebut dengan keterangan cara.
- 7) Pemakaian kata-kata teknis, biasanya disesuaikan dengan tema dari teks prosedur yang ditulis.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks prosedur di antaranya, menggunakan kalimat perintah, menggunakan kata kerja imperatif, memakai konjungsi temporal, memakai kata petunjuk waktu, menggunakan kata menyatakan urutan langkah, menggunakan kata keterangan cara, dan memakai kata teknis.

2.2.3.5 Langkah Menulis Teks Prosedur

Dalam penulisan teks prosedur, adapun empat tahapan/langkah yang menjadi keharusan untuk dilakukan. Tahapan itu diikuti agar mendapat hasil penulisan dengan kualitas yang baik. Keterampilan menulis seseorang dapat ditingkatkan dengan keberadaan langkah-langkah yang patut dilakukan, disertai latihan menulis yang bertahap. Berikut adalah tahapan yang perlu diikuti saat memproduksi/membuat teks prosedur.

1) Menentukan topik teks prosedur

Topik dapat dapat juga disebut dengan pokok-pokok pembicaraan dalam tulisan, maka topik tulisan atau karangan, didefinisikan dengan suatu hal utama/pokok yang diungkapkan ataupun ditulis pada suatu karangan (Suparno & Yunus, 2008, h.33), sesuai hal tersebut, Ekowardono dalam (Hartono, 2012, h.88) menyatakan pendapatnya bahwasanya topik merupakan gagasan utama atau pokok yang terkandung suatu wacana. Ciri topik, sifatnya lebih terkhusus/konkret dikarenakan pada dasarnya, topik merupakan jabaran lanjutan berdasarkan tema yang ditentukan. Isi karangan seluruhnya hendaknya merujuk topik itu. Topik dapat dikatakan baik apabila memiliki kriteria mencakup keseluruhan isi tulisan, mampu menjelaskan dengan baik pertanyaan tentang, apa masalah yang hendak ditulis.

2) Membuat kerangka teks prosedur berdasarkan topik

Tahapan penyusunan suatu kerangka ialah tahapan bagian prapenulisan setelah pemilihan topik ditentukan. Lalu, setelah topik dari karangan berhasil ditentukan, kegiatan selanjutnya, adalah pembuatan karangan dengan bentuk kerangka terlebih dahulu. Kerangka karangan atau dapat disebut *out line* ialah kerangka dari tulisan yang akan ditulis. Kerangka karangan berisi bagian-bagian atau pokok-pokok isi karangan dengan susunan yang sistematis. Susunan yang sistematis itu menunjukkan kerangka karangan sudah menggambarkan organisasi isi karangan. Gambaran isi yang demikian, memperlihatkan bagian-bagian isi karangan dan keterkaitan bagian-bagian yang lainnya. Kerangka dari karangan itu menampakkan bagian isi rincian karangan untuk menggambarkan (1) judul subtopik, dari karangan terdapat jumlah dan juga jenisnya; (2) subjudul/subtopik dari isi karangan yang sudah diurutkan dan (3) keterkaitan antarsubtopik yang ada pada karangan tulisan.

3) Membuat pokok isi berdasarkan topik

Setelah menemukan gagasan atau ide tersebut, selanjutnya dikembangkan menjadi wujud kalimat-kalimat dalam bentuk rangkaian (Subyantoro 2017, h.184). Ide atau gagasan utama yang berguna sebagai acuan untuk dijadikan pikiran utama suatu tulisan disebut pokok isi. Pokok-pokok isi hendaknya dibuat dengan logis dan berkaitan, sehingga pikiran atau ide yang dirangkai dapat digambarkan dengan jelas. Berikut tahapan yang harus diikuti saat membuat gagasan/pokok isi.

- (1) Memerhatikan topik serta kerangka terlebih dahulu.
- (2) Berdasarkan kerangka, buatlah pokok-pokok isi. Pokok-pokok isi itu harus sesuai dengan kerangka teks prosedur yang telah disusun.

4) Mengembangkan pokok isi menjadi draf teks prosedur

Setelah membuat pokok isi berdasarkan topik, berikutnya yaitu pembuatan draf. Hasil susunan draf ialah pokok isi yang telah dikembangkan. Susunan draf itu, harus disesuaikan dengan susunan struktur dari tujuan, alat atau bahan, langkah-langkah, serta penutup yang dimiliki teks prosedur. Proses pengembangan disesuaikan dengan penguasaan oleh penulis akan materi yang ditulis. Apabila pemahaman materi baik, maka penguraian masalah yang diambil dilakukan dengan mengalir, nyata, dan kreatif. Ketersediaan bahan materi yang dikumpulkan saat pengembangan karangan, mampu menambah wawasan. Pengembangan pokok isi yang telah dibuat tidak diperbolehkan bertumpang tindih dengan pokok permasalahan lain atau dapat dikatakan pengembangan terlalu luas/melebar. Oleh karenanya, pengembangan hendaknya mengacu pada kerangka yang dilakukan terarah dan sistematis. Berikut langkah-langkah/tahapan untuk diikuti dalam pembuatan draf teks prosedur dari pokok-pokok isi.

- (1) Pertama, perhatikan terlebih dahulu susunan pokok-pokok isi.
- (2) Susunan pokok-pokok isi yang berdasar dari kerangka teks prosedur, setiap kalimatnya, dikembangkan.
- (3) Setelah selesai menentukan topik, merangkai kerangka, dan menyusun pokok-pokok isi, kembangkan pokok-pokok isi itu. Pada saat pembahasan topik, yang tidak terdapat dalam kerangka karangan, usahakan tidak perlu dibahas.
- (4) Perhatikan pula kaidah kebahasaan dan struktur teks prosedur.

2.2.4 Kearifan Lokal

2.2.4.1 Pengertian Kearifan Lokal

Kearifan lokal berasal dari dua kata yaitu kearifan (*wisdom*) dan local (*local*). Secara umum maka *local wisdom* (kearifan setempat) dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat (*local*) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografis dalam arti luas. Kearifan lokal merupakan produk budaya masa lalu yang patut secara terus-menerus dijadikan pegangan hidup. Meskipun bernilai lokal tetapi nilai yang terkandung di dalamnya dianggap sangat universal.

Kearifan lokal menurut Keraf (dalam Hamzah, 2013, h.15) adalah semua bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman atau wawasan, serta adat kebiasaan atau etika yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupan komunitas ekologis. Kearifan sebagaimana dimaksudkan, pada umumnya telah ada dan menjadi tradisi dari masyarakat lokal. Kearifan-kearifan tersebut dapat terwujud dalam perilaku masyarakat lokal ketika berinteraksi dengan lingkungan hidupnya yang diwarisi dari para pendahulunya. Adimihardja (dalam Hamzah, 2013, h.15) menyatakan bahwa kearifan tradisi tercermin dalam sistem pengetahuan dan teknologi lokal di masyarakat dan di berbagai daerah yang masih mempertimbangkan nilai-nilai adat.

Dari berbagai pemaparan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa hakikat kearifan lokal sebagai suatu tatanan nilai hidup masyarakat lokal yang tumbuh dan keberadaannya dipelihara. Nilai-nilai itu memungkinkan berwujud bahasa, pepatah, adat istiadat, peralatan lokal, institusi, dan konservasi alam.

Kearifan lokal dapat dilihat perannya sebagai suatu identitas yang dimiliki bangsa, kearifan lokal bangsa Indonesia memungkinkan mengalami perubahan dan dapat melahirkan nilai budaya nasional dari lintas budaya. Di Indonesia, kearifan lokal dapat disebut sebagai cara pandang dan terhadap kehidupan yang berwujud dalam berbagai bidang. Bidang tersebut, dapat berwujud di antaranya tata lingkungan, tata nilai sosial dan ekonomi, kesehatan, arsitektur dan sebagainya.

Terbentuknya kearifan lokal sebagai keunggulan budaya masyarakat kondisi geografis dalam artian yang luas maupun yang ada di sekitar tempat. Kearifan lokal dapat

dikatakan hasil produ secara turun temurun yang berasal dari masa lalu serta dijadikan pegangan hidup oleh masyarakat. Nilai yang terkandung dalam kearifan lokal dianggap sangat universal, meskipun bernilai lokal (Sartini 2006). Melalui materi pelajaran, perlu dimuatkan kearifan lokal sebagai solusi untuk mempertahankan eksistensinya dikarenakan bermacam nilai yang dikandungnya bersifat menyeluruh/universal.

Pada dasarnya kearifan lokal itu adalah suatu budaya dengan kepemilikan keberagam fungsinya, sehingga perlu dilestarikan. Sartini (2006) menyebutkan bahwasanya kearifan lokal memiliki fungsi antara lain: (1) sebagai upaya pelestarian suatu sumber daya alam dan konservasi, (2) agar sumber daya manusia mengalami pengembangan, (3) sebagai pantangan, kepercayaan, petuah, dan sastra (4) untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan kebudayaan, (5) sebagai makna sosial contohnya upacara meron, (6) untuk makna sosial, (7) sebagai makna moral dan etika, dan (8) memiliki politik kebermaknaan, contohnya kekuasaan *patron client* dan upacara *ngaben*..

2.2.4.2 Ruang Lingkup Kearifan Lokal

Bagi beberapa masyarakat, pengetahuan lokal dan keterampilan lokal yang tumbuh karena kebiasaan menjadi pegangan bermasyarakat dan juga bagi diri sendiri. Seperti halnya dengan Suku Dayak yang masyarakatnya menpercayai dan menggunakan kearifan lokal. Hal tersebut menunjukkan bahwa segala bentuk kearifan berlaku dalam masyarakat lokal maka kearifan lokal bersifat universal benar adanya.

Di Indonesia, kehidupan masyarakat tidak bisa terlepas dengan kearifan. Munculnya kearifan melalui perilaku, sikap, dan terutama pemikiran (Laksono, 2009, h.170). Ketiga hal itu berkaitan dan tidak bisa untuk saling dipisahkan. Apabila salah satu dari ketiga hal tersebut tidak seimbang, maka kearifan lokal tersebut akan memudar dan perlahan tergantikan.

Berikut ragam kearifan lokal yang dipaparkan Suyono & Suyatno (2011).

1) Kearifan Sosial

Ragam kearifan lokal sosial ini ialah kearifan menurut pandangan masyarakat lokal, yang berkenaan tentang kehidupan bersama;

2) Kearifan Spiritual

Ragam kearifan lokal spiritual ini, ialah kearifan menurut pandangan masyarakat lokal yang berkenaan tentang kehidupan spiritual masyarakat;

3) Kearifan Ekologis

Ragam kearifan lokal ekologis ini, ialah kearifan menurut pandangan masyarakat lokal yang berkenaan tentang lingkungan hidup;

4) Kearifan Agraris-Maritim

Ragam kearifan lokal ini, ialah kearifan menurut pandangan masyarakat lokal yang berkenaan tentang pertanian kelautan;

5) Kearifan Kesehatan

Ragam kearifan lokal kesehatan ini, ialah kearifan menurut pandangan masyarakat lokal yang berkenaan tentang kehidupan kesehatan;

6) Kearifan Bangunan

Ragam kearifan lokal bangunan ini, ialah kearifan menurut pandangan masyarakat lokal yang berkenaan tentang tatacara bangun-membangun.

Kearifan lokal di Indonesia memiliki kebermanfaatan bagi masyarakat. Mereka memandang bahwa pengetahuan dan keterampilan yang turun temurun tentunya memiliki nilai yang baik. Selain itu, masyarakat mempercayai bahwa kearifan lokal yang ada dan tumbuh sebagai identitas, maka keberadaan kearifan lokal dapat diintegrasikan dalam kegiatan belajar di sekolah.

Kearifan lokal dikategorikan menjadi dua aspek dari sisi filosofi dasar yakni, 1) gagasan atau ide, akal budi yang abstrak, pemikiran; dan 2) aspek dari kearifan dapat dilihat yang memiliki sifat konkret. Suatu pengetahuan berupa teori atau pengalaman dan praktik yang dimiliki masyarakat termasuk ke dalam aspek gagasan dan pemikiran. Pengalaman tersebut diperoleh secara turun temurun dari generasi sebelumnya yang memiliki pengaruh pada cara pandang atau nilai.

Internalisasi kearifan lokal dalam pendidikan diperlukan karena memiliki keunggulan. Keunggulan itu antara lain: (1) kearifan lokal bisa dijadikan sarana belajar untuk siapapun setiap manusia agar mampu menjadi orang yang bijaksana, cerdas, dan pandai, (2) kearifan lokal mengandung ragam nilai baik kepada peserta didik agar dapat ditransformasi untuk membentuk kepribadian yang baik. Sartini (2006) menyebutkan bahwasanya kearifan lokal memiliki fungsi antara lain: (1) sebagai upaya pelestarian

suatu sumber daya alam dan konservasi, (2) agar sumber daya manusia mengalami pengembangan, (3) sebagai pantangan, kepercayaan, petuah, dan sastra (4) untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan kebudayaan, (5) sebagai makna sosial contohnya upacara meron, (6) untuk makna sosial, (7) sebagai makna moral dan etika, dan (8) memiliki politik kebermaknaan, contohnya kekuasaan *patron client* dan upacara *ngaben*.

2.2.4.3 Kebudayaan Daerah

Ningrat (2002, h.5) memaparkan bahwasanya kebudayaan itu paling tidak memiliki tiga wujud, yakni (1) wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya; (2) wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat; dan (3) wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Kebudayaan dalam wujud pertama dapat disebut adat tatakelakuan, atau secara singkat adat dalam arti khusus, atau adat istiadat dalam bentuk jamaknya. Sebutan tatakelakuan menunjukkan bahwa kebudayaan tersebut biasanya juga berfungsi sebagai tatakelakuan, yang mengatur, mengendalikan, dan memberi arah kepada kelakuan dan perbuatan manusia dalam masyarakat. Wujud kedua dari kebudayaan sering disebut sistem sosial. Sistem sosial tersebut terdiri atas aktivitas manusia yang berinteraksi, berhubungan, serta bergaul antara yang satu dengan yang lain. Wujud ketiga dari kebudayaan disebut kebudayaan fisik, dan memerlukan banyak keterangan karena merupakan keseluruhan hasil fisik dari aktivitas, perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat. Budaya dapat tumbuh dan berkembang di sebuah daerah. Wilayah Kabupaten Pati memiliki potensi kekayaan budaya. Kekayaan budaya itu berwujud kesenian, cerita rakyat bahasa dan sebagainya. Untuk melestarikan kearifan lokal, maka budaya/kearifan yang lahir, bertumbuh maupun berkembang dalam suatu daerah patut selalu diawasi penjagaan kelestariannya.

2.2.4.4 Contoh Budaya Kabupaten Pati

Pati adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah memiliki potensi kekayaan budaya yang beragam. Kekayaan budaya itu berwujud kesenian, cerita rakyat bahasa dan sebagainya. Cerita rakyat yang ada di Semarang meliputi Asal Usul Kabupaten Pati,

Genuk Kemiri, dan masih banyak lainnya. Selain itu, Kabupaten Pati memiliki memiliki semboyan *Pati Bumi Mina Tani*. “Julukan” tersebut sangat sesuai dengan Kabupaten Pati karena mayoritas penduduk bekerja dibidang pertanian dan nelayan ikan maupun tambak garam. Sebagian wilayah Kabupaten Pati adalah dataran rendah. Tidak heran jika banyak dijumpai masyarakat yang bekerja dibidang pertanian dan perkebunan. Wilayah daerah dataran rendah menghasilkan budaya kearifan lokal diantaranya kebun kopi Jolong sebagai penghasil kopi dengan keunikannya sendiri. Lalu, kearifan lokal menangkap ikan di Waduk Gunung Rowo, dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat setempat.

Di wilayah utara merupakan wilayah laut. Wilayah tersebut banyak digunakan masyarakat sebagai area pertambakan garam dan ikan, sehingga daerah utara menghasilkan budaya kearifan lokal diantaranya penghasil garam, bahkan menjadikan Kabupaten Pati menduduki urutan kedua penghasil garam di Indonesia. Kemudian, di wilayah utara juga terdapat kearifan lokal sentral batik bakaran di daerah Juwana. Batik bakaran memiliki corak yang khas sebagai hasil kearifan lokal penduduk setempat. Berikut adalah beberapa uraian tentang kebudayaan yang ada di Kabupaten Pati.

1) Tradisi Meron



Sumber: clakclik.com

Gambar 2. 1 Pelaksanaan Tradisi Meron

Meron adalah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat desa Sukolilo untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW, pada tanggal 12 Rabiul Awal yang bertepatan pada bulan Maulud. Tradisi meron atau gunungan dilakukan dengan arak-arakan bahan *ubarampe*. Bahan *Ubarampe* yaitu suatu bahan yang digunakan untuk selamatan yang mengandung unsur materi dakwah Islam. Langkah-langkah dalam Tradisi Meron yang dapat dijadikan referensi untuk membuat teks prosedur.

2) Sedekah Bumi



Sumber: tic.patikab.go.id

Gambar 2. 2 Kegiatan Sedekah Bumi

Sedekah Bumi adalah salah satu upacara tradisional untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Sang Pencipta. Upacara ini masih banyak kita jumpai pada masyarakat di daerah pedesaan, yang kehidupannya ditopang dari sektor pertanian. Upacara Sedekah Bumi ini menjadi sarana ucapan terima kasih warga setempat kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia yang diberikan. Seluruh penduduk berkumpul dengan penuh sukacita untuk mengungkapkan rasa terima kasih mereka melalui berbagai kegiatan ritual keagamaan dan pesta rakyat. Bagi masyarakat Jawa khususnya para kaum petani, tradisi sedekah bumi bukan sekedar rutinitas atau ritual yang sifatnya tahunan. Akan tetapi, tradisi sedekah bumi mempunyai makna yang mendalam. Selain mengajarkan rasa syukur, tradisi sedekah bumi juga mengajarkan pada kita bahwa manusia harus hidup harmonis dengan alam semesta.

3) Sedekah Laut/Lomban



Sumber: tic.patikab.go.id

Gambar 2. 3 Kegiatan Sedekah Laut

Sedekah laut dikenal juga dengan nama prosesi larung sesaji. Tradisi sedekah laut diawali dengan pawai yang mengarak miniatur kapal nelayan berisi kapal kambing dan sejumlah nasi tumpeng, lengkap dengan jajan pasar. Warga ikut mengarak miniatur kapal hingga dilarung di laut. Sebelum dilarung, tokoh agama setempat berdoa terlebih dahulu. Mereka berdoa memohon berkah kepada Tuhan, sekaligus mengucapkan syukur kepada Tuhan yang sudah diberikan kelancaran dalam mencari ikan. Tradisi tersebut sudah berlangsung secara turun temurun dan menjadi kebiasaan masyarakat Juwana. Dalam perkembangannya, tradisi ini menyedot perhatian warga untuk menjadi tontonan dan hiburan yang menyenangkan.

4) Hari Jadi Pati



Sumber: tic.patikab.go.id

Gambar 2. 4 Kegiatan Perayaan Hari Jadi Kota Pati

Tanggal 6 Agustus 1323 sebagai HARI JADI KABUPATEN PATI telah ditetapkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Pati Nomor: 2/1994 tanggal 31 Mei 1994, sehingga menjadi momentum Hari Jadi Kabupaten Pati dengan surya sengkala “KRIDANE PANEMBAH GEBYARING BUMI” yang bermakna, dengan bekerja keras dan penuh doa kita gali Bumi Pati untuk meningkatkan kesejahteraan lahiriah dan batiniah". Untuk itu maka setiap tanggal 6 Agustus 1323 yang ditetapkan dan diperingati sebagai "Hari Jadi Kabupaten Pati”.

5) Nasi Gandul



Sumber: tic.patikab.go.id

Gambar 2. 5 Makanan Tradisional Nasi Gandul

Nasi gandul adalah menu khas kuliner dari wilayah Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Kalau sedang berkunjung atau melintasi Kabupaten Pati, tak ada salahnya untuk singgah sejenak berwisata kuliner khas di wilayah itu. Salah satunya adalah nasi gandul. Di Pati ada banyak penjual atau warung yang menyediakan menu nasi gandul. Namun yang dipercaya tempat yang paling asli nasi gandul itu berada di Desa Gajahmati Kecamatan Kota Pati. Resep asli dari nasi gandul kebanyakan merupakan warisan turun temurun dari orang tua atau pendahulunya. Sebagian besar orang berjualan nasi gandul juga merupakan generasi penerus sebelumnya.

Nasi gandul merupakan makanan berkuah yang warnanya merah kecoklatan. Saat disajikan, pembeli akan diminta untuk memilih daging jenis apa yang akan digunakan

untuk pelengkap. Mulai dari jeroan sapi, daging hingga lidah sapi menjadi menu pelengkapannya. Kata gandum, merupakan bahasa Jawa yang jika diartikan bermakna menggantung. Istilah itulah yang menjadi ciri khas para penjual nasi gandum waktu itu masih menggunakan pikulan untuk berjualan meski sudah memiliki warung tetap. Penyajian nasi gandum selalu menggunakan selembar daun pisang. Fungsinya untuk menetralisasi panas dari masakan agar lebih nikmat saat disajikan.

6) Soto Kemiri



Sumber: tic.patikab.go.id

Gambar 2. 6 Makanan Tradisional Soto Kemiri

Soto Kemiri adalah masakan khas Kabupaten Pati. Masyarakat Pati selalu memakan soto kemiri di siang hari ketika istirahat cocok tanam di sawah. Soto Kemiri menjadi menu andalan untuk para pekerja dan petani di Pati pada jaman itu. Karena di samping murah, juga sangat lezat. Istilah sekarang, murmer, murah meriah. Akan tetapi, sekarang Soto Kemiri telah menjadi menu favorit berbagai kalangan, karena kelezatannya. Soto ini sudah memakai ayam kampung sebagai bahan dasarnya, sehingga Soto Kemiri memiliki cita rasa khas yang lebih sedap.

7) Petis Runting



Sumber: tic.patikab.go.id

Gambar 2. 7 Makanan Tradisional Petis Runting

Petis yang satu ini merupakan variasi masakan daging kambing yang hampir sama dengan gulai. Perbedaannya, petis kambing dicampur tepung beras dan rebusan daging. Sekilas, menu ini seperti gulai, kuahnya sedikit gelap. Ada beberapa potong bagian kambing yang ada dalam kuah, namun kebanyakan gajih atau lemak serta tulang kambing. Umumnya, para penikmat petis kambing menyantapnya dengan sate kambing, tanpa nasi. Segarnya petis kambing ini tergolong murah, hanya lima ribu rupiah per porsi. Maka tak heran jika para pelanggannya berasal dari berbagai kalangan, mulai dari petani, hingga para pejabat. Makanan petis kambing merupakan makanan tradisional asal Desa Runting, Pati, Jawa Tengah dan saat ini telah berkembang hingga ke beberapa desa di sekitarnya. Bumbu untuk membuat petis kambing hampir sama dengan gulai, yaitu cabe, merica, jinten, bawang merah dan bawang putih. Namun ada tambahan bumbu lagi yaitu tepung beras dan gula jawa. Kambingnya juga harus kambing muda, sehingga tidak *prengus*, atau berbau menyengat. Kenikmatan petis kambing ini karena menggunakan resep kambing muda.

8) Bandeng Presto Juwana



Sumber: tic.patikab.go.id

Gambar 2. 8 Makanan Khas Bandeng Presto

Mungkin sudah tidak asing lagi bagi anda mendengar nama Bandeng Presto. Makanan dari Ikan Bandeng yang satu ini diperoleh di Kota Pati lebih tepatnya wilayah Juwana. Sentra industri bandeng presto terdapat di Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Tapi, mungkin karena kelezatannya itu, makanan ini cepat dikenal luas. Kelezatan bandeng asal Juwana ini bahkan berhasil mendominasi pasar bandeng presto Jawa Tengah, malahan Indonesia.

2.2.5 Kerangka Konsep Pengembangan Buku Pengayaan Menyusun Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati

Pada subbab ini diuraikan kerangka konsep berkaitan aplikasi pengembangan buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati. Hal-hal yang diuraikan pada bagian ini antara lain kerangka konsep: 1) kerangka buku pengayaan menyajikan teks prosedur, 2) kerangka aspek kebudayaan daerah yang perlu diimplementasikan dalam pengembangan buku pengayaan, 3) kerangka dasar pertimbangan pemuatan aspek-aspek kebudayaan daerah dalam pengembangan buku pengayaan menyajikan teks prosedur, 4) kerangka strategi pengembangan buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati, 5) kerangka langkah-langkah pengembangan buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal.

2.2.5.1 Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur yang Mampu Mengantarkan Penguasaan Kompetensi Dasar

Konsep buku pengayaan bahasa Indonesia yang mampu mengantarkan penguasaan kompetensi dasar yang dimaksudkan adalah buku pengayaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan materi ajar dan buku pengayaan tersebut dapat membantu pemahaman pengetahuan atau penguasaan keterampilan yang sesuai dengan kurikulum, yaitu Kurikulum Bahasa Indonesia 2013. Dalam kurikulum tersebut, ditetapkan adanya pembelajaran aspek pengetahuan dan keterampilan yang menyangkut kompetensi berbahasa dan bersastra.

Buku pengayaan bahasa Indonesia aspek pengetahuan berbeda dengan buku pengayaan bahasa Indonesia aspek keterampilan, baik sastra maupun Bahasa. Buku pengayaan aspek pengetahuan ditujukan untuk pencapaian kompetensi dasar, contohnya dalam KD: Memahami teks prosedur, materi tidak cukup hanya berupa teks, terutama untuk menjelaskan dan memahami materi unsur-unsur dan kaidah kebahasaan teks prosedur. Untuk dapat menjelaskan dan memahami tentang apa itu teks prosedur cukup digunakan berupa media yaitu contoh teks. Akan tetapi untuk dapat menjelaskan dan memahami unsur-unsur dan kaidah kebahasaan, siswa membutuhkan materi lebih dari contoh teks saja. Oleh karena itu, dalam buku pengayaan menyajikan teks prosedur aspek yang harus dimunculkan adalah **contoh teks prosedur disertai dengan analisis unsur-unsur dan kaidah kebahasaannya.**

Untuk aspek keterampilan bahasa dan sastra, contohnya untuk KD: menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam teks prosedur. Pada KD keterampilan tersebut, terdapat proses bagaimana data diubah menjadi teks prosedur, maka materi yang digunakan tidak hanya berupa data dan teks prosedur. Materi yang ada harus menampilkan proses perubahan data ke dalam teks prosedur. Dapat disimpulkan dalam buku pengayaan menyajikan teks prosedur, harus terdapat materi **berupa langkah-langkah perubahan data ke dalam teks prosedur disertai contoh pengubahannya.**

Dalam pengembangan buku pengayaan bahasa Indonesia, perlu memperhatikan materi dan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik. Materi-materi yang telah duraikan tersebut dapat disusun dalam suatu buku pengayaan. Sehingga, dapat membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi.

Selain kompetensi dasar yang harus dicapai, dalam pengembangan buku pengayaan bahasa Indonesia harus memerhatikan aspek kearifan lokal, aspek yang harus

diperhatikan yaitu muatan kebudayaan daerah yang sesuai dengan kondisi daerah, tempat satuan pendidikan itu berada. Oleh karena itu, buku pengayaan tersebut dimaksudkan untuk pencapaian kompetensi dasar yang patut peserta didik capai serta peserta didik dikenalkan dengan kebudayaan daerah, serta adanya pelestarian kebudayaan daerah.

Dihadirkannya kearifan lokal berupa kebudayaan daerah, termasuk bentuk pengembangan buku pengayaan bahasa Indonesia. Kehadiran kearifan lokal berupa kebudayaan daerah dalam dilakukan dengan cara memuatkan aspek kebudayaan daerah itu dalam buku pengayaan yang dikembangkan. Pemuatan kebudayaan daerah dalam buku pengayaan dapat dilakukan pada bagian awal (kover), inti buku (teks), dan ornamen buku. Pada bagian awal dihadirkan gambar atau ilustrasi tentang beberapa kebudayaan daerah tersebut yang utama perlu dikenal oleh peserta didik. Pada bagian inti buku yaitu dalam isi atau struktur tubuh buku dihadirkan teks prosedur yang dimuati kebudayaan daerah tersebut. Pada bagian ornamen buku ditampilkan hiasan bertema kebudayaan.

2.2.5.2 Aspek-aspek Kebudayaan Daerah yang Perlu Diimplementasikan dalam Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati

Gazalba (1979, h.72) mendefinisikan kebudayaan sebagai “cara berfikir dan cara merasa, (kebudayaan bathiniah) yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan sekelompok manusia, yang membentuk kesatuan sosial dalam suatu ruang dan satu waktu”. Kebudayaan juga dapat didefinisikan keseluruhan kepercayaan serta keyakinan, kegiatan, pola-pola komunikasi, norma-norma, maupun institusi yang diakumulasikan dari suatu kelompok orang (Liliweri, 2007, h.108). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kebudayaan adalah akumulasi seluruh sistem ide, kepercayaan, perbuatan, serta hasil cipta karya manusia yang dimiliki dan dipelajari.

Koentjaraningrat (2002, h.5) menguraikan bahwasanya kebudayaan memiliki paling tidak tiga wujud, yaitu (1) rupa/wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari gagasan, ide-ide, nilai-nilai, peraturan, norma-norma, dan sebagainya; (2) wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat; dan (3) wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia. Wujud kebudayaan yang pertama bersifat abstrak, sedangkan wujud kebudayaan yang kedua

berupa interaksi antara individu yang termasuk sistem sosial. Wujud kebudayaan yang ketiga disebut juga kebudayaan fisik karena berupa benda-benda atau segala hal yang dapat dilihat, diraba, dan difoto.

Ragam kebudayaan daerah dapat ditampilkan dalam berbagai wujud, seperti kesenian; kawasan budaya; festival budaya; ataupun yang lainnya. Contoh kebudayaan daerah (Kabupaten Pati) dalam wujud kesenian, yaitu Kethoprak, barongan, wayang kulit, dan Tari Tayub. Contoh kebudayaan daerah dalam wujud kawasan budaya, yaitu adanya Kawasan Pecinan dan Genuk Kemiri. Wujud kebudayaan dalam bentuk festival yaitu adanya Tradisi Meron, sedekah bumi, dan sedekah laut. Wujud kebudayaan berupa hasil karya manusia yaitu Batik Bakaran, Bandeng Presto Khas Juwana, dll.

Kebudayaan merupakan warisan turum temurun yang dimiliki karena pembiasaan. Pembiasaan ini dilakukan dari generasi ke generasi yang menjadi penerusnya. Apabila tidak diperkenalkan, kebudayaan tersebut akan tidak diketahui, atau bahkan terancam punah jika tidak ada penerusnya. Oleh karena itu, kebudayaan yang telah dimiliki sebagai identitas bangsa perlu diajarkan dan diperkenalkan untuk generasi penerusnya.

Pengenalan dan pengajaran kebudayaan dapat dilaksanakan dengan cara pemuatannya dalam buku pengayaan. Oleh karena itu, pemuatan kebudayaan merupakan landasan kuat dalam pengembangan buku pengayaan pembelajaran bahasa Indonesia. Pengembangan buku pengayaan pembelajaran bahasa Indonesia dapat memperhatikan dan memanfaatkan ragam budaya daerah yang terdapat di sekitar lingkungan pendidikan.

Aspek-aspek kebudayaan daerah sangat beragam. Aspek-aspek kebudayaan yang dapat dimuatkan dalam pengembangan buku pengayaan di sekolah antara lain kesenian; kawasan budaya; festival budaya; ataupun yang lainnya. Contoh kebudayaan daerah (Kabupaten Pati) dalam wujud kesenian, yaitu Kethoprak, barongan, wayang kulit, dan Tari Tayub. Contoh kebudayaan daerah dalam wujud kawasan budaya, yaitu adanya Kawasan Pecinan dan Genuk Kemiri. Wujud kebudayaan dalam bentuk festival yaitu adanya Tradisi Meron, sedekah bumi, dan sedekah laut. Wujud kebudayaan berupa hasil karya manusia yaitu Batik Bakaran, Bandeng Presto Khas Juwana, dll.

2.2.5.3 Dasar Pertimbangan Pemuatan Aspek-aspek Kearifan Lokal Kabupaten Pati dalam Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur

Pengembangan muatan kearifan lokal berupa kebudayaan daerah dalam buku pengayaan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah proses yang dilalui

Berikut adalah pertimbangan pengembangan muatan buku pengayaan yang harus diperhatikan.

- 1) **Pengembangan muatan buku pengayaan.** Pengembangan muatan buku pengayaan pembelajaran pada mata pelajaran di sekolah termasuk mata pelajaran bahasa Indonesia diserahkan sesuai dengan kebutuhan sekolah atau dapat disesuaikan dengan visi sekolah.
- 2) **Wawasan mengenai bahasa, sastra, dan pembelajarannya.** Wawasan mengenai bahasa, sastra, dan pembelajaran mencakup wawasan mengenai kenyataan bahwa muatan buku pengayaan pembelajaran bahasa maupun sastra berkaitan erat dengan tujuan dan fungsi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia itu sendiri di sekolah, baik pada tingkat pendidikan dasar maupun tingkat pendidikan menengah (Hartono, 2009 h.2).

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Dilaksanakannya pembelajaran bahasa memiliki tujuan sama dengan tujuan pendidikan nasional tersebut menjadi dasar pertimbangan dalam pengembangan buku pengayaan pembelajaran kebahasaan yang ada dengan memerhatikan bahwa fungsi bahasa ialah sarana ekspresi budaya sesuai dengan tingkat umur dan perkembangan anak di sekolah dan sarana komunikasi. Muatan buku seharusnya dapat mengembangkan dan memperkaya wawasannya untuk beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pembelajaran bahasa berkaitan dan memiliki hubungan timbal balik dengan mata pelajaran lain di sekolah, maka pengembangan muatan buku pengayaan pembelajaran bahasa sejalan dengan penggunaan bahasa di dalam mata pelajaran lain, termasuk bentuk dan pilihan kata, struktur kalimat, dan medan makna agar peserta

didik memiliki keterampilan dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Pembelajaran bahasa pada jenis jenjang dan jenis lembaga pendidikan berfungsi sebagai sarana atau jalur (1) pembinaan bahasa Indonesia dan kebudayaan nasional, (2) pembinaan bahasa dan kebudayaan daerah, (3) penilaian hasil pembinaan dan pengembangan bahasa dan kebudayaan, baik bahasa Indonesia/kebudayaan Indonesia maupun bahasa daerah/kebudayaan daerah. Selanjutnya, pembelajaran bahasa berfungsi sebagai sumber masukan bagi usaha pembinaan dan pengembangan bahasa/kebudayaan, yang setelahnya merupakan bahan masukan bagi pengembangan kebijakan bahasa nasional dan kebudayaan nasional.

- 3) **Faktor-faktor yang terlibat di dalam proses pembelajaran.** Pengembangan muatan buku pengayaan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia mempertimbangkan faktor-faktor lain yang terlibat dalam proses belajar mengajar, diantaranya pendidik dan peserta didik, jenis dan jenjang lembaga pendidikan yang bersangkutan, sarana □ termasuk kurikulum, dana, dan metodologi pembelajaran. Termasuk peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang berasal dari wilayah/daerah, dan kebudayaan daerah yang berbeda.
- 4) **Kenyataan kebahasaan/kesastraan dan kebudayaan di Indonesia.** Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keberagaman yang masyarakatnya multilingual/multibudaya. Oleh karena itu, tidak dapat dihindarkan bahwasanya bahasa dan sastra Indonesia, bahasa dan sastra daerah, dan bahasa dan sastra asing memiliki hubungan dan keterkaitan. Keterkaitan ketiganya, dijadikan sebagai dasar kebijakan pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra Indonesia. Ketiga hal tersebut juga menjadi pertimbangan dalam pengembangan muatan buku pengayaan pembelajaran bahasa Indonesia.
- 5) **Jenis materi pembelajaran bahasa.** Materi pembelajaran dikelompokkan jenis-jenisnya diantaranya pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai (Depdikbud, 2002). Materi fakta adalah materi berupa nama-nama objek, nama tempat, nama orang, lambang, peristiwa sejarah, nama bagian atau komponen suatu benda, dan lain sebagainya. Contoh materi fakta yaitu Ibu kota Provinsi Jawa Tengah adalah Semarang, sedangkan materi konsep berupa pengertian,

definisi, hakikat, inti, dan isi. Contoh materi konsep yaitu pengertian semiotika adalah ilmu tentang lambang dan tanda. Materi pembelajaran pengetahuan berupa prinsip yaitu materi yang berupa dalil, rumus, postulat adagium, paradigma, teorema. Contoh materi prinsip yaitu rumus *phytagoras* dalam matematika. Materi prosedur berupa langkah-langkah mengerjakan sesuatu secara urut, misalnya langkah-langkah menelepon, dan cara membuat cenderamata. Materi jenis sikap adalah materi yang berkenaan dengan sikap atau nilai, misalnya nilai kejujuran, kasih sayang, tolong menolong, semangat dan minat belajar, semangat bekerja, dsb.

- 6) **Aspek kebudayaan daerah yang dipilih.** Aspek kebudayaan yang dipilih menjadi muatan buku pengayaan, aspek utama yaitu wujud kebudayaan hasil karya manusia, bentuk kesenian, dan bentuk festival. Variasi digunakan untuk menghindari rasa bosan peserta didik terhadap muatan kebudayaan dan juga menambah wawasan keilmuan peserta didik terhadap wujud kebudayaan.

2.2.5.4 Strategi Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati

Pengembangan muatan buku pengayaan dapat dilakukan melalui pengembangan aspek-aspek. Aspek muatan yang dimaksud yaitu aspek muatan buku pengayaan yang sesuai kompetensi dasar berdasarkan visi (berkonteks/berbasis tertentu, seperti kearifan lokal atau kebudayaan). Strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan buku pengayaan pembelajaran yaitu dengan pengembangan buku untuk kompetensi dasar dengan pengintegrasian aspek-aspek kebudayaan daerah dalam buku pengayaan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar, maka aspek-aspek kebudayaan daerah dimuatkan dan didistribusikan dengan cara dimuatkan pada buku pengayaan yang dipilih.

2.2.5.5 Langkah-langkah Pengembangan Buku Pengayaan Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati

- 1) **Mengidentifikasi kompetensi dasar (KD) yang menjadi acuan atau rujukan pengembangan buku pengayaan**

Buku pengayaan ini dimaksudkan untuk peserta didik mempelajari dan menguasai kompetensi dasar tertentu.

2) Mengidentifikasi buku pengayaan yang sesuai

Buku pengayaan yang akan dibuat adalah buku berbasis kertas atau cetak dan berupa fail (*e-book*)

3) Mengidentifikasi aspek-aspek kearifan lokal yang akan dimuat dan cara memuatkannya

Aspek-aspek kebudayaan yang dapat diimplementasikan dalam pengembangan muatan buku pengayaan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah antara lain kesenian, hasil karya manusia, kawasan budaya, festival, dll. Aspek kebudayaan daerah dipilih sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditentukan dalam buku pengayaan. Pemilihan aspek kebudayaan juga memperhatikan jumlah atau ruang lingkup yang cukup memadai sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar. Setelah mengidentifikasi aspek-aspek buku pengayaan dan kompetensi dasar, pada tahap ini, pemilihan jenis aspek kebudayaan daerah yang sesuai dengan aspek-aspek yang terdapat dalam buku pengayaan dan kompetensi dasar tersebut.

4) Menyusun/membuat buku pengayaan yang dimuati muatan kearifan lokal

Dalam penyusunan/pengembangan buku pengayaan dilakukan dengan strategi pengintegrasian aspek-aspek kebudayaan daerah dalam buku pengayaan. Oleh karena itu, aspek-aspek kebudayaan daerah didistribusikan dengan cara ditambahkan/diintegrasikan dalam buku pengayaan yang dibuat.

2.3 Kerangka Berpikir

Terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai peserta didik, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Buku pengayaan yang disusun adalah buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati untuk peserta didik kelas VII SMP guna membantu keterampilan menulis peserta didik. Pengembangan buku pengayaan dilakukan dengan pertimbangan pembelajaran teks prosedur di SMP Kabupaten Pati hanya menggunakan buku teks dari Kemendikbud. Selain itu, buku pengayaan yang ada masih terdapat beberapa kekurangan pada komponen tertentu dan

cakupannya masih sempit karena hanya ditujukan untuk peserta didik MTs. Pertimbangan selanjutnya, terjadinya pandemi covid-19 berdampak pada kegiatan-kegiatan kebudayaan masyarakat yang ditunda pelaksanaannya karena dapat menyebabkan kerumunan, sehingga pengenalan kebudayaan semakin terhambat. Dampak lain dari pandemi ini adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring menyebabkan peserta didik lebih sering mengakses internet yang menyebabkan semakin banyak kebudayaan asing masuk dan terkikisnya kebudayaan nasional. Terkikisnya kebudayaan nasional ini berkaitan dengan kearifan lokal Kabupaten Pati. Pembelajaran dengan memanfaatkan kearifan lokal Kabupaten Pati dimaksudkan untuk menumbuhkan kesadaran akan pelestarian keberadaan kearifan lokal.

Buku pengayaan menyajikan teks prosedur sebagai upaya agar penggunaan buku pengayaan dalam pembelajaran lebih diperhatikan. Buku pengayaan tersebut juga dapat membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar keterampilan menyajikan teks prosedur. Muatan kearifan lokal yang ada dalam buku pengayaan, selain dapat mengenalkan kearifan lokal tersebut, juga dapat menumbuhkan kesadaran akan keberadaannya dan nilai yang terkandung.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini memakai metode penelitian dan pengembangan atau yang dikenal dengan *Research and Development (R&D)*. Metode *Research and Development (R&D)* adalah metode penelitian yang berguna untuk menghasilkan prodyk tertentu (Sugiyono, 2016, h.297). Pelaksanaan penelitian ini difokuskan untuk menghasilkan produk berwujud buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati untuk peserta didik SMP kelas VII. Buku pengayaan ini disusun untuk menunjang ketersediaan bahan ajar bagi peserta didik dan pendidik sebagai penunjang buku teks dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

Langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan mengacu pada pendapat Sugiyono yang di uraikan pada buku Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D) (2015, h.408-427) yakni suatu penelitian yang ditindaklanjuti dengan sepuluh langkah atau tahapan yang harus ditempuh peneliti dalam penelitian pengembangan, yaitu (1) potensi dan masalah; (2) pengumpulan informasi; (3) desain produk; (4) validasi desain; (5) perbaikan desain; (6) uji coba produk; (7) revisi produk; (8) uji coba pemakaian; (9) revisi produk; dan (10) pembuatan produk masal. Langkah-langkah penelitian yang terdiri atas 10 langkah selanjutnya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Penelitian diakhiri pada tahap kelima yaitu perbaikan desain.

3.1.1 Potensi dan Masalah

Tahap pertama yaitu potensi dan masalah. Pada tahap ini, peneliti mendata tentang potensi dan masalah. Pendataan dilakukan dengan mencari sumber pustaka dan hasil penelitian yang relevan, melakukan kajian literature tentang teks prosedur dengan muatan kearifan lokal, dan menganalisis kebutuhan buku pengayaan meyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati.

3.1.2 Pengumpulan Informasi

Tahap kedua yaitu pengumpulan informasi. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan informasi-informasi yang digunakan sebagai bahan perencanaan produk. Pengumpulan informasi atau data-data diperoleh dari analisis angket kebutuhan buku pengayaan dan

wawancara kepada pendidik dan peserta didik. Analisis angket kebutuhan dan wawancara tersebut digunakan untuk menentukan prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan. Data atau informasi yang diperlukan didapatkan dari pendidik dan peserta didik berasal dari sekolah yang ditentukan yang bersifat mewakili.

3.1.3 Desain Produk

Tahap ketiga yaitu desain produk. Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan desain awal. Selanjutnya rancangan tersebut, disusun menjadi prototipe buku pengayaan berdasarkan hasil analisis dari angket kebutuhan buku pengayaan dan wawancara kepada peserta didik dan pendidik. Tahap desain produk atau pembuatan desain awal ini disusun berdasarkan pada prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan menyajikan teks prosedur yang terdiri dari lima aspek yaitu aspek isi/materi, aspek penyajian muatan, aspek bahasa, aspek bagian-bagian buku, dan aspek grafika.

3.1.4 Validasi Desain

Tahap keempat yaitu validasi desain. Pada tahap ini, produk yang telah disusun dinilai kelayakannya dan diberi saran perbaikan terhadap desain awal produk buku pengayaan. Penilaian produk dan saran perbaikan dilakukan oleh ahli atau pakar yang sudah berpengalaman dalam bidangnya. Aspek yang dinilai pada buku pengayaan adalah aspek materi, aspek penyajian materi, aspek bahasa, dan keterbacaan, dan aspek muatan.

3.1.5 Perbaikan Desain

Tahap kelima yaitu perbaikan desain. Pada tahap ini, dilakukan perbaikan desain awal produk setelah dilakukan penilaian atau validasi produk. Perbaikan dilakukan berdasarkan masukan dan saran dari ahli penilaian. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam penelitian ini dan menghasilkan produk yang dikembangkan yaitu buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati. Lima tahap tersebut harus diselesaikan oleh peneliti. Setelah kelima tahap selesai dilakukan, peneliti harus mendeskripsikan penelitian pengembangan buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah tingkat kebutuhan dari buku pengayaan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati dan validasi prototipe produk buku pengayaan.

1) Kebutuhan Produk

Tingkat kebutuhan produk buku pengayaan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati bagi peserta didik kelas VII SMP sebagai tingkat kebutuhan produk yang dianalisis.

2) Validasi Prototipe Produk

Objek penelitian validasi prototipe produk buku pengayaan adalah para pakar atau tenaga ahli, di antaranya adalah pendidik SMP, dan ahli pengembangan buku. Objek memiliki peran untuk memberikan penilaian terhadap prototipe produk buku yang dihasilkan. Pakar atau tenaga ahli yang menilai prototipe produk buku pengayaan terdapat dua orang yang memiliki latar belakang keahlian berbeda, yaitu ahli dalam hal bidang kebahasaan (khususnya teks prosedur) dan ahli dalam menyusun sebuah buku (khususnya buku pelajaran atau pengayaan).

Subjek dalam penelitian ini adalah buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati. Buku pengayaan teks prosedur itu mengacu/berdasar pada hasil analisis angket kebutuhan, untuk ditelaah, baik secara teoretis maupun praktis.

3.3 Data dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini membutuhkan data dan sumber data penelitian. Hal tersebut digunakan untuk mengembangkan buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati. Data dan sumber data yang digunakan dijelaskan sebagai berikut.

3.3.1 Data Penelitian

Terdapat tiga data pengembangan buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati, sebagai berikut

- 1) Data kebutuhan terhadap produk berupa angket kebutuhan pendidik dan peserta didik mengenai kebutuhan terhadap buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan

kearifan lokal Kabupaten Pati. Data tersebut dipakai untuk merumuskan karakteristik buku pengayaan yang menjadi kebutuhan. Selain angket kebutuhan, data juga berupa pernyataan hasil wawancara kepada pendidik dan peserta didik.

- 2) Data pengembangan buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati berisi karakteristik unsur-unsur penyusun buku pengayaan berdasarkan angket kebutuhan yang dirumuskan dalam kalimat pernyataan. Data tersebut digunakan dalam menentukan prinsip-prinsip pengembangan prototipe buku pengayaan.
- 3) Data uji validitas produk yaitu berupa skor penilaian, kritik, dan saran perbaikan terhadap prototipe buku pengayaan. Data tersebut digunakan sebagai dasar perbaikan dalam penyusunan buku pengayaan oleh peneliti.

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Penelitian ini memiliki sumber data terdiri dari tiga hal, yakni 1) data dari angket kebutuhan buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal bersumber dari pendidik dan siswa SMP Kabupaten Pati, 2) data karakteristik buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati, dan 3) data tentang penilaian ahli yang berasal dari ahli buku pengayaan.

3.3.2.1 Sumber Data Kebutuhan Buku Pengayaan

Kebutuhan buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati berdasarkan sumber data yaitu pendidik dan peserta didik yang berasal dari tiga sekolah yang berbeda. Tiga sekolah yang menjadi sumber data kebutuhan buku pengayaan yaitu SMP Negeri 2 Pati, SMP Negeri 5 Pati, dan SMP Negeri 1 Tlogowungu. Pemilihan tiga sekolah tersebut dikarenakan sekolah tersebut berasal dari lokasi daerah yang berbeda. SMP Negeri 2 Pati mewakili sekolah yang berada di tengah perkotaan di Kabupaten Pati, SMP Negeri 5 Pati mewakili sekolah yang berada di pinggiran perkotaan di Kabupaten Pati, dan SMP Negeri 1 Tlogowungu mewakili sekolah yang berada di pedesaan di Kabupaten Pati.

Pemilihan peserta didik yang dijadikan sumber data penelitian adalah peserta didik tingkat SMP kelas VII. Peserta didik kelas VII SMP dipilih menjadi sumber data penelitian karena kegiatan belajar materi teks prosedur telah dilaksanakan pada semester gasal,

sehingga saat kegiatan belajar dilaksanakan, peneliti dapat melihat kekurangan kegiatan pembelajaran. Jumlah peserta didik yang dijadikan sumber data yaitu 57 yang berasal dari tiga kelas, masing-masing kelas berasal dari sekolah yang berbeda. Selain peserta didik, sumber data lain yaitu pendidik. Pendidik yang dijadikan sumber data ialah pendidik dengan jumlah tiga dengan mata pelajaran yang diampu, mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP. Sumber data yang dipilih tersebut diharapkan mewakili buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal yang diharapkan.

3.3.2.2 Sumber Data Pengembangan Produk

Perolehan sumber data pengembangan produk berasal dari tabel instrumen karakteristik kebutuhan buku pengayaan dan teori pengembangan buku pengayaan. Data yang diperoleh tersebut, dijadikan acuan penentuan prinsip-prinsip buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati. Prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan buku pengayaan dapat diperoleh apabila sumber data telah mengisi angket kebutuhan produk.

3.3.2.3 Sumber Data Penilaian Ahli Validasi Produk

Sumber data untuk validasi produk buku pengayaan menyajikan teks prosedur menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati didapatkan dari penilaian ahli. Penilaian produk dilakukan oleh dua dosen ahli. Dosen ahli yang menilai produk yaitu Dr. Haryadi, M.Pd. sebagai dosen ahli dalam pengembangan buku pengayaan. Dosen ahli pertama dipilih karena berhasil menghasilkan produk buku pengayaan. Dosen ahli selanjutnya yaitu Diyamon Prasadha, S.Pd., M.Pd. sebagai dosen ahli dalam bidang pembelajaran bahasa. Dosen ahli kedua dipilih karena produk yang dihasilkan mendukung pembelajaran bahasa. Kedua dosen ahli berperan melakukan validasi produk dengan memberikan penilaian terhadap prototipe produk buku pengayaan yang disusun dan juga saran perbaikan. Dosen ahli keduanya berasal dari Universitas Negeri Semarang yang merupakan dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen nontes adalah bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian. Yang dimaksud instrumen jenis nontes meliputi angket dan wawancara. Angket disajikan dalam bentuk pertanyaan tertulis yang dilengkapi beberapa opsi pilihan jawaban. Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur sehingga peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara secara sistematis.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Data	Sumber Data	Instrumen
1.	Kebutuhan buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati	1. Pendidik bahasa Indonesia 2. Peserta didik kelas VII SMP	1. Angket kebutuhan peserta didik serta pendidik pada buku 2. Wawancara
2.	Prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan menyajikan teks prosedur	1. Hasil angket kebutuhan peserta didik dan pendidik 2. Hasil wawancara semiterstruktur	Tabulasi instrumen analisis kebutuhan
3.	Uji validitas prototipe buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati	1. Dosen ahli di bidang pengembangan buku pengayaan 2. Dosen ahli di bidang pembelajarn kebahsaan	Angket uji validasi

3.4.1 Angket Kebutuhan Peserta Didik dan Pendidik terhadap Buku Pengayaan

Pembuatan angket kebutuhan terhadap buku pengayaan bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan bertujuan survei kebutuhan buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati. Melalui angket tersebut, peserta didik dan pendidik dapat mengutarakan kebutuhan, gagasan, dan pendapat pada buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan angket pada guru dan peserta didik. Proses pengisian angket tersebut dilakukan dengan pendampingan dan arahan peneliti. Teknik pengumpulan data tersebut juga dilakukan pada saat pengambilan data untuk kalibrasi instrumen.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Umum Lembar Angket Kebutuhan Pendidik dan Peserta Didik

No	Aspek	Indikator	No. Soal
1.	Kebutuhan komponen materi	1. Penyajian pengertian teks prosedur	1
		2. Penyajian pengertian teks prosedur menurut ahli	2
		3. Penyajian pengertian teks prosedur menurut bahasa (etimologi)	3
	Kebutuhan komponen materi	4. Penyajian simpulan dari pengertian teks prosedur	4
		5. Penyajian contoh teks prosedur dalam materi pengertian	5
		6. Penyajian contoh analisis teks prosedur yang tepat dan tidak tepat	6
		7. Penyajian jenis-jenis teks prosedur	7
		8. Penyajian jenis-jenis teks prosedur menurut ahli	8
		9. Penyajian jenis-jenis teks prosedur dari simpulan beberapa ahli	9
		10. Penyajian contoh teks prosedur dalam setiap jenis-jenis	10
		11. Penyajian struktur teks prosedur	11
		12. Penyajian struktur teks prosedur menurut ahli	12
		13. Penyajian struktur teks prosedur dari simpulan	13

No	Aspek	Indikator	No. Soal
		beberapa ahli	
		14. Penyajian contoh teks prosedur dalam materi struktur	14
		15. Penyajian contoh analisis struktur teks prosedur	15
		16. Penyajian kaidah kebahasaan teks prosedur	16
		17. Penyajian kaidah kebahasaan teks prosedur menurut ahli	17
		18. Penyajian jenis-jenis teks prosedur dari simpulan beberapa ahli	18
		19. Penyajian contoh teks prosedur dalam materi kaidah kebahasaan	19
		20. Penyajian contoh analisis kaidah kebahasaan	20
		21. Penyajian cara/langkah-langkah menyajikan teks prosedur	21
		22. Penyajian contoh penerapan langkah menentukan topik	22
	Kebutuhan komponen materi	23. Penyajian contoh penerapan langkah mengumpulkan informasi	23
		24. Penyajian contoh penerapan langkah membuat kerangka	24
		25. Penyajian contoh penerapan langkah mengembangkan kerangka	25
		26. Penyajian bab	26
		27. Penyajian motivasi	27
		28. Penyajian rangkuman	28
		29. Penyajian jumlah teks	29
2	Kebutuhan komponen muatan	30. Penyajian muatan	30
		31. Penyajian jenis muatan	31
		32. Penyajian bentuk muatan	32

No	Aspek	Indikator	No. Soal
		33. Penyajian hakikat kearifan lokal	33
		34. Penyajian contoh teks prosedur bermuatan	34
		35. Penyajian pengetahuan kearifan local	35
		36. Letak muatan	36
3	Kebutuhan penggunaan bahasa	37. Penggunaan sapaan	37
		38. Pemilihan judul	38
		39. Penggunaan bahasa	39
		40. Pemilihan kata	40
		41. Penyajian runtutan pola	41
4	Kebutuhan bagian-bagian buku	42. Penulisan nomor halaman	42
		43. Penyajian petunjuk penggunaan buku	43
		44. Penyajian sampul depan	44
		45. Penyajian sampul belakang	45
		46. Penyajian glosarium	46
5	Kebutuhan kegrafikaan	47. Pemilihan desain buku pengayaan	47
		48. Pemilihan warna sampul	48
		49. Pemilihan warna tema	49
		50. Pemilihan gambar sampul	50
		51. Pemilihan ukuran buku	51
		52. Ukuran huruf	52
		53. Jenis huruf	53
		54. Jumlah halaman	54
		55. Jenis gambar	55
		56. Jumlah ilustrasi	56
6	Tanggapan terhadap buku pengayaan	57. Saran atau harapan pendidik terhadap buku pengayaan yang akan dikembangkan	57

3.4.2 Panduan Wawancara

Wawancara dilakukan pada peserta didik dan guru untuk mengetahui kebutuhan peserta didik dan guru tentang buku pengayaan teks laporan hasil observasi. Wawancara penting dilakukan untuk mendapatkan informasi yang valid. Adapun jenis wawancara yang digunakan yakni wawancara tidak terstruktur. Panduan wawancara yang digunakan berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Hal ini dilakukan agar siswa dan guru yang diwawancarai merasa nyaman dan tidak seperti didikte sehingga diharapkan dapat memberikan data yang sebenarnya.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Panduan Wawancara

Aspek	Indikator	No.Soa
Aspek kebutuhan materi/isi	1. Pemilihan materi teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati	1
	2. Materi yang perlu ditambahkan (selain yang dijelaskan dalam angket kebutuhan) kaitannya dengan penyusunan buku pengayaan	2
	3. Pola penyajian teks prosedur	3
Aspek kebutuhan penyajian	Penyajian desain buku yang menarik	4
Aspek kebutuhan bahasa	Penggunaan bahasa yang harus dihindari	5
Aspek kebutuhan muatan	Contoh teks prosedur bermuatan kearifan lokal yang mudah dipahami	6

3.4.3 Angket Uji Validasi

Agar mendapatkan tentang informasi kualitas draf buku pengayaan dengan validitas dan reliabilitas yang setinggi-tingginya, maka penyusunan angket uji validasi disusun. Penyusunannya juga memberi arahan untuk mendapatkan kelemahan draf yang sudah disusun kepada peneliti. Draft buku pengayaan

menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal, selanjutnya mendapatkan saran dan melakukan perbaikan.

Tabel 3. 4 Angket Uji Validasi

Aspek	No	Subaspek	Skor			
			25	50	75	100
Materi/ Isi Buku	1	Kesesuaian isi dengan judul/ subjudul				
	2	Kecukupan materi pokok				
	3	Keefektifan muatan kearifan lokal Kabupaten Pati dalam mendorong peserta didik untuk menyajikan teks prosedur				
	4	Kesesuaian isi contoh dengan perkembangan kognitif dan afektif peserta didik				
	5	Keefektifan penulisan rangkuman setiap bab				
	6	Keefektifan penulisan cara menyajikan teks prosedur				
	7	Keefektifan penulisan praktik menyajikan teks prosedur				
Penyajian Materi	8	Kesesuaian penyajian materi				
	9	Ketepatan cara penyajian materi				
	10	Kebenaran urutan penyajian materi				
Bahasa dan keterbaca an	11	Kesesuaian penyampaian bahan pembelajaran dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar				
	12	Kesesuaian kalimat dengan tingkat keterbacaan peserta didik				
	13	Keefektifan pemilihan kata dan kalimat dalam mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik				

Aspek	No	Subaspek	Skor			
			25	50	75	100
	14	Keterpaduan isi				
Grafika	15	Keserasian warna				
	16	Ketepatan gambar atau ilustrasi				
	17	Kreatifitas penataan sampul atau cover				
	18	Kesesuaian judul dengan isi buku				
	19	Kesesuaian bahasa judul				
	20	Kelengkapan komponen yang harus dimuat dalam sampul atau cover				
	21	Kecukupan jumlah halaman				
	22	Kelengkapan isi (Pendahuluan, isi, penutup)				
	23	Kesesuaian tata letak atau layout				
	24	Kesesuaian tipografi teks				
	25	Kesesuaian komposisi warna isi buku				
26	Kesesuaian jenis dan ukuran huruf					
Muatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati	27	Konsep muatan kearifan lokal Kabupaten Pati				
	28	Ketepatan nilai-nilai muatan kearifan lokal Kabupaten Pati				
Jumlah Skor						

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian pengembangan buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati ini diperoleh dengan cara pengumpulan secara langsung di lapangan melalui nontes. Teknik yang digunakan diantaranya angket, dan wawancara. Wawancara dilakukan kepada peserta didik kelas VII. Angket yang digunakan terdiri atas angket uji validasi ahli serta angket kebutuhan pendidik dan peserta didik. Angket kebutuhan

pengisiannya dilakukan oleh peserta didik serta pendidik untuk mendapatkan data kebutuhan dalam disusunnya buku pengayaan menulis teks prosedur. Angket validasi buku pengayaan diserahkan kepada dosen ahli dan pengisiannya bertujuan untuk mendapatkan hasil data uji desain awal/prototipe buku pengayaan menyajikan teks prosedur.

Peserta didik dan pendidik bahasa Indonesia kelas VII adalah responden pengisian angket dilakukan oleh. Jumlah responden peserta didik pengisian angket dan wawancara sesuai dengan jumlah yang disarankan Hair,dkk. (1995), yaitu antara 12-20 orang. Dalam penelitian ini diambil kurang lebih 15 peserta didik dan satu pendidik pada setiap sekolah.

3.5.1 Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau responden. Teknik pengumpulan data berupa wawancara bertujuan mendapatkan informasi hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara dilakukan kepada peserta didik. Pedoman wawancara disusun berdasarkan tujuan untuk mendata kebutuhan buku pengayaan yang disusun. Wawancara yang ditujukan untuk peserta didik bertujuan melengkapi data kebutuhan pengembangan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati.

3.5.2 Angket

Sarana untuk mengumpulkan kebutuhan informasi relevan atas tujuan survei tentang karakteristik kebutuhan buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati ialah tujuan utama penyusunan angket kebutuhan buku pengayaan. Angket disebarkan kepada komponen yang dibutuhkan dalam penelitian yakni peserta didik serta pendidik supaya kebutuhan buku pengayaan yang disusun dapat diketahui oleh penulis. Angket itu sebagai sarana peserta didik juga pendidik memaparkan dan menjelaskan kebutuhan, gagasan, pendapat dan buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati yang dikehendaki.

Angket dalam penelitian ini adalah (1) angket kebutuhan pengembangan buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal kabupaten Pati

dan (2) angket uji validasi prototipe buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu melalui pemaparan dan simpulan data. Teknik ini digunakan untuk mengolah dua data, yaitu data kebutuhan buku pengayaan serta data hasil uji validasi prototipe buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati.

3.6.1 Validasi ahli

Produk buku pengayaan sementara divalidasi oleh dua ahli yang terdiri atas ahli isi buku pegayaan pembelajaran, dah ahli bidang pembelajarn kebahasaan. Validasi ahli terhadap produk bertujuan memperoleh penilaian berupa kritik dan saran guna mengetahui kelayakan produk sebelum diujicobakan. Data dari validasi ahli diolah untuk memperbaiki produk sementara dengan melakukan revisi.

3.6.2 Penyempurnaan Produk Akhir

Penyempurnaan produk akhir dilakukan setelah validasi ahli. Data yang diperoleh melalui validasi ahli digunakan untuk memperbaiki produk. Hasil dari revisi akhir akan menjadi produk akhir buku pegayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati bagi peserta didik SMP kelas VII.

Dari uraian sebelumnya, mengembangkan buku pengayaan menyajikan teks prosedur yang bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati adalah fokus dilakukannya penelitian ini.

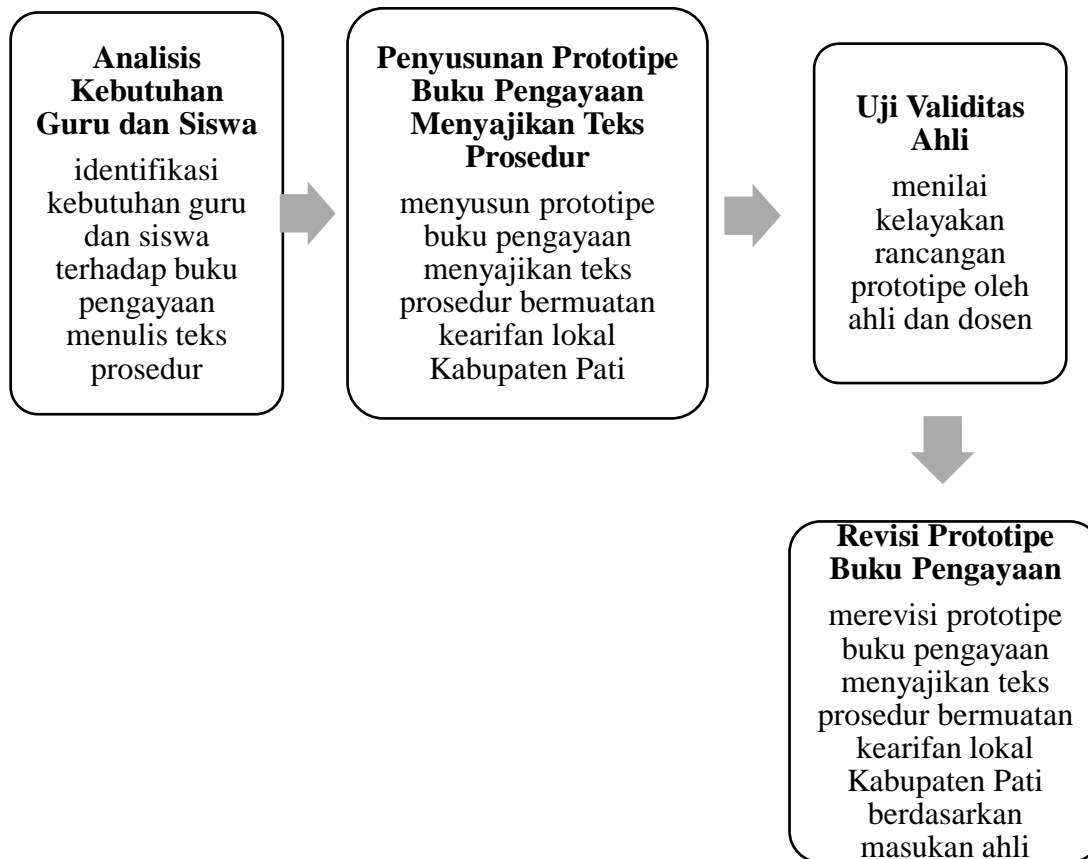
3.6.3 Penyajian Data

Dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan, penyajian data merupakan salah satu kegiatan agar data yang telah terkumpul dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Setelah memperoleh data yang diperlukan, data-data penelitian ini disajikan dalam 2 bentuk, yaitu bentuk tabel dan

bentuk naratif. Penyajian data dalam bentuk tabel adalah penyajian data yang disusun berdasarkan kata dan bilangan yang tersusun secara sistematis sehingga mudah untuk disimak dan dipahami.

Data yang disajikan dalam bentuk tabel, selanjutnya dijelaskan dalam bentuk naratif, sehingga dalam penelitian ini penyajian data juga berbentuk naratif. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 95) bahwa “The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text.” Adapun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Keseluruhan tahapan penelitian pengembangan buku pengayaan dapat digambarkan sebagai berikut.



Bagan 3.1 Langkah Penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Uraian hasil penelitian dalam bab terdiri lima bahasan, yaitu 1) hasil karakteristik kebutuhan buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati untuk peserta didik kelas VII SMP, 2) pengembangan buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati bagi peserta didik SMP kelas VII, 3) hasil uji validasi ahli serta penilaian pendidik dan tanggapan peserta didik terhadap desain awal/prototipe buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati untuk peserta didik SMP kelas VII, 4) perbaikan dari penilaian uji validasi ahli pada desain awal/prototipe buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati untuk peserta didik kelas VII SMP. Berikut adalah pemaparan dari lima hal tersebut.

4.1.1 Karakteristik Kebutuhan Buku Pengayaan Pembelajaran Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik Kelas VII SMP

Karakteristik responden kebutuhan buku menjadi acuan dan prinsip pengembangan prototipe/desain awal buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati untuk peserta didik SMP. Karakteristik kebutuhan buku pengayaan pembelajaran diperoleh berdasarkan hasil analisis angket kebutuhan serta wawancara dengan guru dan peserta didik. Berdasarkan hasil angket kebutuhan dan wawancara, diperoleh karakteristik kebutuhan buku pengayaan yang dijabarkan sebagai berikut.

4.1.1.1 Karakteristik Kebutuhan Peserta Didik terhadap Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik Kelas VII SMP

Diperoleh hasil angket kebutuhan dan wawancara peserta didik yang dijadikan karakteristik kebutuhan peserta didik buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati. Angket kebutuhan yang disebarkan berisi 56 pernyataan dan harapan peserta didik pada buku pengayaan yang dikembangkan ada satu bagian. Pilihan yang dipilih oleh peserta didik menjadi gambaran karakteristik kebutuhan

peserta didik terhadap buku pengayaan. Peserta didik yang dijadikan responden berasal dari tiga sekolah, yaitu SMPN 2 Pati, SMPN 5 Pati, dan SMPN 1 Tlogowungu. Angket disebarakan kepada 60 peserta didik dan wawancara dilakukan terhadap dua peserta didik pada tiap-tiap sekolah.

Karakteristik kebutuhan peserta didik terbagi enam aspek, yakni, 1) aspek penyajian isi dan materi teks prosedur, 2) aspek kebutuhan muatan kearifan lokal Kabupaten Pati 3) aspek keterbacaan dan penggunaan bahasa, 4) aspek desain/grafika buku, 5) aspek penyajian bagian-bagian buku, dan 6) aspek harapan peserta didik pada buku pengayaan. Berikut ini adalah penjabaran secara rinci buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal bagi peserta didik SMP dari kebutuhan peserta didik mengacu hasil angket kebutuhan peserta didik.

1. Aspek Isi dan Penyajian Materi Teks Prosedur

Aspek isi dan penyajian materi dari karakteristik kebutuhan peserta didik tersusun 29 indikator, yaitu: (1) kebutuhan materi pengertian, (2) kebutuhan materi pengertian teks prosedur menurut ahli, (3) kebutuhan materi pengertian teks prosedur secara etimologis, (4) kebutuhan materi pengertian teks prosedur berdasarkan simpulan menurut para ahli dan etimologis, (5) kebutuhan contoh teks prosedur dalam materi pengertian, (6) kebutuhan analisis contoh teks prosedur yang tepat dan tidak tepat, (7) kebutuhan materi jenis-jenis teks prosedur, (8) kebutuhan materi jenis-jenis teks prosedur menurut ahli, (9) kebutuhan materi jenis-jenis teks prosedur dari simpulan beberapa ahli, (10) kebutuhan contoh dalam jenis-jenis teks prosedur, (11) kebutuhan materi struktur, (12) kebutuhan materi struktur teks prosedur menurut ahli, (13) kebutuhan materi jenis-jenis teks prosedur dari simpulan beberapa ahli, (14) kebutuhan contoh teks prosedur dalam materi struktur, (15) kebutuhan analisis contoh struktur teks prosedur yang tepat dan tidak tepat, (16) kebutuhan materi kaidah kebahasaan, (17) kebutuhan materi kaidah kebahasaan teks prosedur menurut ahli, (18) kebutuhan materi kaidah kebahasaan teks prosedur berdasarkan simpulan beberapa ahli, (19) kebutuhan contoh teks prosedur dalam materi kaidah kebahasaan, (20) kebutuhan analisis contoh kaidah kebahasaan teks prosedur yang tepat dan tidak tepat, (21) kebutuhan materi langkah-langkah menyajikan teks prosedur, (22) contoh

penerapan langkah menentukan topik, (23) contoh penerapan langkah mengumpulkan informasi, (24) contoh penerapan langkah membuat kerangka, (25) contoh penerapan langkah mengembangkan kerangka, (26) hal yang perlu disajikan pada setiap bab, (27) hal yang perlu disajikan dalam membangkitkan motivasi, (28) letak rangkuman, (29) jumlah teks prosedur bermuatan kearifan lokal.

Setiap indikator pada aspek tersebut memiliki beberapa pilihan jawaban, sehingga memungkinkan untuk diperoleh intensitas jawaban tertinggi. Intensitas jawaban tertinggi dijadikan sebagai karakteristik kebutuhan buku oleh peserta didik. Hasil dari angket kebutuhan pada aspek kebutuhan isi dan penyajian materi teks prosedur diperoleh data dalam tabel 4.1 berikut.

Tabel 4. 1 Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik Berdasarkan Aspek Isi dan Penyajian Materi Buku Pengayaan

Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	%
Kebutuhan materi pengertian	Perlu	52	89,7%
	Tidak Perlu	6	10,3%
Materi pengertian teks prosedur menurut ahli	Perlu	53	93%
	Tidak Perlu	5	7%
Materi pengertian teks prosedur secara etimologis	Perlu	39	67,2%
	Tidak Perlu	19	32,8%
Materi pengertian teks prosedur berdasarkan simpulan menurut para ahli dan etimologis	Perlu	49	84,5%
	Tidak Perlu	9	15,5%
Contoh teks prosedur dalam materi pengertian	Perlu	50	86,2%
	Tidak Perlu	8	13,8%
Analisis contoh teks prosedur yang tepat dan tidak tepat	Perlu	46	79,3%
	Tidak Perlu	12	20,7%
Materi jenis-jenis teks prosedur	Perlu	48	82,8%
	Tidak Perlu	10	17,2%
Materi jenis-jenis teks prosedur menurut ahli	Perlu	47	81%
	Tidak Perlu	11	19%
Materi jenis-jenis teks prosedur dari simpulan beberapa ahli	Perlu	47	81%
	Tidak Perlu	11	19%
Contoh dalam jenis-jenis teks prosedur	Perlu	49	84,5%
	Tidak Perlu	9	15,5%
Kebutuhan materi struktur	Perlu	48	82,8%
	Tidak Perlu	10	17,2%

Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	%
Materi struktur teks prosedur menurut ahli	Perlu	40	71,4%
	Tidak Perlu	18	28,6%
Materi struktur teks prosedur dari simpulan beberapa ahli	Perlu	48	82,8%
	Tidak Perlu	10	17,2%
Contoh teks prosedur dalam materi struktur	Perlu	48	84,2%
	Tidak Perlu	10	15,8%
Analisis contoh struktur teks prosedur yang tepat dan tidak tepat	Perlu	43	74,1%
	Tidak Perlu	15	25,9%
Kebutuhan materi kaidah kebahasaan	Perlu	47	81%
	Tidak Perlu	11	19%
Materi kaidah kebahasaan teks prosedur menurut ahli	Perlu	45	77,6%
	Tidak Perlu	13	22,4%
Materi kaidah kebahasaan teks prosedur berdasarkan simpulan beberapa ahli	Perlu	45	78,9%
	Tidak Perlu	13	21,1%
Contoh teks prosedur dalam materi kaidah kebahasaan	Perlu	51	87,9%
	Tidak Perlu	7	12,1%
Analisis contoh kaidah kebahasaan teks prosedur yang tepat dan tidak tepat	Perlu	47	80,7%
	Tidak Perlu	11	19,3%
Materi langkah-langkah menyajikan teks prosedur	Perlu	47	81%
	Tidak Perlu	11	19%
Contoh penerapan langkah menentukan topik	Perlu	48	82,8%
	Tidak Perlu	10	17,2%
Contoh penerapan langkah mengumpulkan informasi	Perlu	51	87,9%
	Tidak Perlu	7	12,1%
Contoh penerapan langkah membuat kerangka	Perlu	49	84,5%
	Tidak Perlu	9	15,5%
Contoh penerapan langkah mengembangkan kerangka	Perlu	54	93%
	Tidak Perlu	4	7%
Hal yang perlu disajikan pada setiap bab	Motivasi	15	25,9%
	Rangkuman	36	62,1%
	Pendahuluan	6	10,3%
Hal yang perlu disajikan dalam membangkitkan motivasi	Lainnya: motivasi, ...	1	1,7%
	Kutipan pembangkit motivasi	42	72,4%
	Humor bahasa	9	15,5%
	Info bahasa	7	12,1%
	Lainnya:	-	-
Letak rangkuman	Akhir setiap bab	34	58,6%
	Akhir buku pengayaan	9	15,5%

Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	%
	Sebelum evaluasi/refleksi	15	25,9%
	Lainnya:	-	-
Jumlah teks prosedur bermuatan kearifan lokal	3 teks di setiap bab	18	29,8%
	2 teks di setiap bab	30	52,6%
	1 teks di setiap bab	9	15,8%
	Lainnya: 4 teks	1	1,8%

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut, karakteristik terhadap aspek isi dan penyajian materi untuk buku pengayaan, pilihan jawaban dengan intensitas paling banyak menjadi acuan dalam penentuan prinsip-prinsip penyusunan buku pengayaan. Indikator yang pertama, diawali dengan perlu atau tidaknya materi pengertian teks prosedur diuraikan dalam buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati. Intensitas jawaban menunjukkan 52 peserta didik menyatakan perlu dan 6 lainnya menyatakan tidak. Indikator kedua masih berhubungan dengan materi pengertian teks prosedur yaitu perlu atau tidaknya pengertian teks prosedur menurut para ahli. Jawaban perlu menjadi intensitas tertinggi yang dipilih oleh 53 peserta didik, sedangkan 5 peserta didik lainnya memilih tidak perlu.

Setelah pengertian menurut para ahli, indikator ketiga tentang perlu atau tidaknya pengertian teks prosedur secara etimologis. Intensitas jawaban dengan persentase 67,2% menunjukkan 39 peserta didik menyatakan perlu dan 19 peserta didik dengan persentase 32,8% menyatakan tidak perlu. Perlu atau tidaknya simpulan dari pengertian teks prosedur menurut ahli dan secara etimologis menjadi indikator keempat. Intensitas jawaban “perlu” yang terbanyak dipilih oleh peserta didik, yaitu 49 peserta didik dengan persentase 84,5% dan 9 lainnya memilih tidak perlu. Indikator selanjutnya, perlu atau tidaknya materi pengertian teks prosedur disertai contoh. Peserta didik berjumlah 50 memilih perlu dan 8 memilih tidak. Pertanyaan lanjutan yaitu perlu atau tidaknya contoh teks prosedur yang tepat dan tidak tepat menjadi indikator keenam. Intensitas jawaban peserta didik menunjukkan persentase 79,3% dengan pemilih 46 peserta didik pada pilihan perlu, sedangkan pilihan tidak perlu dipilih 12 peserta didik dengan persentase 20,7%.

Indikator ketujuh, perlu atau tidaknya materi jenis-jenis teks prosedur. Jawaban dengan intensitas persentase 82,8% sebanyak 48 peserta didik menyatakan perlu, persentase 17,2% atau 10 peserta didik menyatakan tidak perlu. Materi jenis-jenis teks prosedur menurut ahli menjadi indikator selanjutnya, 47 peserta didik dengan persentase 81% memilih perlu dan pilihan tidak perlu dipilih 11 peserta didik dengan persentase 19%. Indikator kesembilan, berhubungan dengan indikator sebelumnya yaitu perlu tidaknya simpulan jenis-jenis teks prosedur menurut ahli. Intensitas jawaban 47 peserta didik dengan persentase 81% menyatakan perlu dan 11 peserta didik dengan persentase 19% menyatakan tidak.

Indikator kesepuluh, tentang perlu atau tidaknya contoh dalam setiap jenis-jenis teks prosedur. Mayoritas peserta didik memilih perlu dengan jumlah persentase mencapai 84,5%. Indikator kebutuhan materi struktur, menjadi indikator kesebelas. Intensitas yang memilih perlu yaitu berjumlah 48 peserta didik dan 10 lainnya memilih tidak perlu. Indikator selanjutnya, perlu atau tidaknya struktur teks prosedur menurut ahli. Mayoritas memilih perlu dengan persentase 71,4%. Indikator materi struktur teks prosedur dari simpulan beberapa ahli, mayoritas memilih perlu dengan jumlah 48 peserta didik dan persentase 82,8%. Berikutnya, indikator contoh teks prosedur dalam materi struktur. Intensitas jawaban menunjukkan 48 peserta didik menyatakan perlu dan 10 lainnya menyatakan tidak perlu. Indikator analisis contoh struktur teks prosedur yang tepat dan tidak tepat, mayoritas memilih perlu dengan jumlah 43 peserta didik dan persentase 74,1%.

Indikator yang ke-16, perlu atau tidaknya materi kaidah kebahasaan dalam buku pengayaan. Intensitas jawaban menunjukkan persentase 81% dengan jumlah 47 peserta didik menyatakan perlu. Indikator perlu atau tidaknya materi kaidah kebahasaan teks prosedur menurut ahli, peserta didik dengan persentase 77,6% menyatakan perlu dan 22,4% lainnya menyatakan tidak perlu. Indikator materi kaidah kebahasaan teks prosedur berdasarkan simpulan beberapa ahli, sejumlah 45 peserta didik memilih perlu adanya materi tersebut, 13 lainnya memilih tidak perlu. Selanjutnya, indikator perlu atau tidaknya contoh teks prosedur dalam materi kaidah kebahasaan, mayoritas memilih perlu dengan jumlah 51 peserta didik dan persentase mencapai 87,9%. Indikator analisis contoh kaidah

kebahasaan teks prosedur yang tepat dan tidak tepat, intensitas jawaban menunjukkan 47 peserta didik menyatakan perlu dan 11 lainnya menyatakan tidak perlu.

Perlu atau tidaknya materi langkah-langkah menyajikan teks prosedur menjadi indikator selanjutnya, dengan persentase 81% peserta didik memilih perlu. Indikator contoh penerapan langkah menentukan topik, intensitas jawaban menunjukkan persentase 81% dengan jumlah 47 peserta didik menyatakan perlu. Indikator perlu atau tidaknya contoh penerapan langkah mengumpulkan informasi, mayoritas memilih perlu dengan jumlah 51 peserta didik dan persentase mencapai 87,9%. Indikator perlu tidaknya contoh penerapan langkah membuat kerangka, peserta didik sebanyak 49 dengan persentase 84,5% memilih perlu. Berikutnya, indikator contoh penerapan langkah mengembangkan kerangka, dengan persentase mencapai 93%, peserta didik memilih perlu.

Indikator hal yang perlu disajikan pada setiap bab, sebagian besar peserta didik memilih jawaban rangkuman dengan persentase 62,1%. Indikator hal yang perlu disajikan dalam membangkitkan motivasi, peserta didik memilih kutipan pembangkit motivasi dengan intensitas 42 dan persentase 72,4%. Indikator letak rangkuman, mayoritas peserta didik memilih pada akhir setiap bab dengan persentase 58,6%. Terakhir, indikator jumlah teks prosedur bermuatan kearifan lokal, intensitas jawaban menunjukkan 30 peserta didik memilih 2 teks di setiap bab dengan persentase 52,6%.

2. Aspek Kebutuhan Muatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati

Karakteristik kebutuhan buku pengayaan peserta didik dalam aspek muatan kearifan lokal Kabupaten Pati yang dibutuhkan terdiri atas tujuh indikator, meliputi: (1) muatan yang sebaiknya ada dalam buku pengayaan menyajikan teks prosedur, (2) jenis muatan yang dapat dihadirkan, (3) bentuk muatan yang dapat dihadirkan dalam buku pengayaan, (4) hakikat kearifan lokal disajikan pada buku, (5) penyajian contoh teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati, (6) pengetahuan mengenai kearifan lokal Kabupaten Pati apa yang sesuai untuk dimuat, (7) bagian pemuatan kearifan lokal Kabupaten Pati.

Setiap indikator pada aspek tersebut memiliki beberapa pilihan jawaban, sehingga memungkinkan untuk diperoleh intensitas jawaban tertinggi. Intensitas jawaban tertinggi dijadikan sebagai karakteristik kebutuhan peserta didik. Berikut hasil analisis angket pada

aspek kebutuhan isi dan penyajian materi teks prosedur diperoleh data pada dalam tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik Berdasarkan Aspek Isi dan Penyajian Muatan Buku Pengayaan

Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	%
Muatan yang sebaiknya ada dalam buku pengayaan menyajikan teks prosedur	Semua nilai kearifan lokal berupa adat istiadat, konservasi alam pepatah, bahasa, peralatan lokal, dan institusi.	38	65,6%
	Kearifan lokal berupa adat istiadat, peralatan lokal, bahasa, dan institusi.	14	24,1%
	Kearifan lokal berupa adat istiadat, peralatan lokal, dan bahasa	5	8,6%
	Lainnya: Teks Prosedur Bermuatan...	1	1,7%
Jenis muatan yang dapat dihadirkan	Nonfisik: bahasa daerah, nyanyian, tarian, dll	30	51,7%
	Fisik: tertulis seperti buku tua, kalender, bangunan, benda karya seni	26	44,8%
	Lainnya: semua..., fisik dan...		3,4%
Bentuk muatan yang dapat dihadirkan dalam buku pengayaan	Pernyataan/preposisi berupa kalimat	23	39,7%
	Gambar/foto	12	20,7%
	Bunyi	2	3,4%
	Semua	19	32,8%
	Lainnya: Gambar,...	2	3,4%
Hakikat kearifan lokal yang disajikan pada buku	Memuat pengertian kearifan lokal	9	15,5%
	Memuat pengertian kearifan lokal menurut ahli	9	15,5%
	Memuat pengertian kearifan lokal dan contohnya dalam lingkungan masyarakat	40	69%
	Lainnya:	-	-
Penyajian contoh teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati	Terdapat penjelasan budaya lokal pada pengantar	6	10,3%
	Penjelasan terdapat di dalam contoh teks	12	20,7%
	Keduanya: penjelasan budaya lokal pada pengantar dan/atau di dalam contoh teks	40	69%
	Lainnya:	-	-
Pengetahuan mengenai	Pengertian dan kebudayaan daerah Kabupaten Pati yang dapat	39	67,2%

Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	%
kearifan lokal Kabupaten Pati apa yang sesuai untuk dimuat	digunakan dalam teks prosedur		
	Contoh kebudayaan daerah dan penjelasan tentang kebudayaan tersebut	18	31%
	Lainnya: semua pilihan a dan b	1	1,7%
Bagian pemuatan kearifan lokal Kabupaten Pati	Pengantar buku, contoh teks prosedur, contoh menyajikan teks prosedur, ilustrasi, dan sampul buku	31	54,4%
	Contoh teks prosedur, contoh menyajikan teks prosedur, ilustrasi, dan sampul buku	19	33,3%
	Contoh menyajikan teks prosedur, ilustrasi, dan sampul buku	7	12,3%
	Lainnya:	-	-

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut, karakteristik terhadap aspek muatan kearifan lokal Kabupaten Pati untuk buku pengayaan, pilihan jawaban dengan intensitas paling banyak menjadi acuan dalam penentuan prinsip-prinsip penyusunan buku pengayaan. Diawali dengan indikator muatan yang sebaiknya ada dalam buku pengayaan menyajikan teks prosedur. Mayoritas peserta didik memilih jawaban semua nilai kearifan lokal adat istiadat, konservasi alam pepatah, bahasa, peralatan lokal, dan institusi dengan persentase tertinggi yaitu 65,6%. Indikator kedua, jenis muatan yang dapat dihadirkan, mayoritas peserta didik memilih jawaban nonfisik: bahasa daerah, nyanyian, tarian, dll dengan persentase tertinggi yaitu 51,7%. Terdapat pilihan jawaban lainnya dengan masukan semua yaitu fisik dan nonfisik. Indikator bentuk muatan yang dapat dihadirkan dalam buku pengayaan, intensitas jawaban menunjukkan 23 peserta didik memilih pernyataan atau preposisi berupa kalimat dengan persentase 39,7%. Indikator hakikat kearifan lokal yang disajikan pada buku, mayoritas peserta didik memilih jawaban memuat pengertian kearifan lokal dan contohnya dalam lingkungan masyarakat dengan persentase tertinggi yaitu 69%.

Indikator berikutnya, penyajian contoh teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati, mayoritas peserta didik memilih jawaban keduanya: penjelasan budaya lokal pada pengantar dan/atau di dalam contoh teks dengan persentase tertinggi yaitu 69%. Indikator pengetahuan mengenai kearifan lokal Kabupaten Pati yang sesuai untuk

dimuat, intensitas jawaban menunjukkan 39 peserta didik memilih pengertian dan kebudayaan daerah Kabupaten Pati yang dapat digunakan dalam teks prosedur dengan persentase 67,2%. Indikator bagian pemuatan kearifan lokal Kabupaten Pati, mayoritas peserta didik memilih jawaban pengantar buku, contoh teks prosedur, contoh menyajikan teks prosedur, ilustrasi, dan sampul buku dengan persentase tertinggi yaitu 54,4%.

3. Aspek Penggunaan Bahasa dan Keterbacaan

Karakteristik pada aspek keterbacaan dan penggunaan bahasa pada kebutuhan peserta didik terdiri atas lima indikator, meliputi: (1) kata sapaan yang tepat, (2) judul buku yang paling menarik, (3) penggunaan bahasa yang tepat, (4) pilihan kata yang tepat, (5) pola runtutan penyajian yang paling tepat untuk penyusunan buku.

Tabel 4. 3 Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik Berdasarkan Aspek Isi dan Penggunaan Bahasa dan Keterbacaan Buku Pengayaan

Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	%
Kata sapaan yang tepat	Kamu	21	36,8%
	Kalian	20	35,1%
	Anda	16	28,1%
	Lainnya:	-	-
Judul buku yang menarik	Yuk, Belajar Menyajikan Teks Prosedur dan Jelajahi Budaya Kabupaten Pati	16	28,1%
	Ayo! Belajar Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati	19	33,3%
	Ayo! Belajar Menyajikan Teks Prosedur dan Mengenal Budaya Kabupaten Pati	21	36,8%
	Lainnya:Semangat...	1	1,8%
Penggunaan bahasa yang tepat	Bahasa yang kekinian tetapi tetap sesuai ejaan	11	19,3%
	Bahasa sesuai ejaan dan komunikatif	10	17,5%
	bahasa Indonesia yang baik dan benar	36	63,2%
	Lainnya:	-	-
Pilihan kata seperti yang tepat	Pilihan kata yang baku dan menggunakan istilah asing disertai dengan penjelasan tentang istilah asing	25	43,9%

Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	%
	Pemilihan kata yang baku dan menggunakan istilah yang asing	8	14%
	kata yang baku dan tidak menggunakan istilah asing	24	42,1%
	Lainnya:	-	-
Pola runtutan penyajian yang paling tepat untuk penyusunan buku	Penyajian alur deduktif (dari umum ke khusus) penjelasan dari mudah ke sukar	31	54,4%
	Penyajian alur induktif (dari khusus ke umum) untuk membuat simpulan dari suatu fakta atau data	27	45,6%
	Lainnya:	-	-

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut, karakteristik terhadap aspek penggunaan bahasa dan keterbacaan untuk buku pengayaan, pilihan jawaban dengan intensitas paling banyak menjadi acuan dalam penentuan prinsip-prinsip penyusunan buku pengayaan. Pertama, indikator kata sapaan yang tepat, mayoritas peserta didik memilih jawaban kamu sebagai kata sapaan dalam buku pengayaan dengan persentase tertinggi yaitu 36,8%. Indikator judul buku yang menarik, jawaban yang paling banyak dipilih oleh peserta didik yaitu *Ayo! Belajar Menyajikan Teks Prosedur dan Mengenal Budaya Kabupaten Pati* sebagai judul buku pengayaan dengan persentase 36,8%. Indikator penggunaan bahasa yang tepat, mayoritas peserta didik memilih jawaban pemilihan kata menggunakan istilah asing disertai dengan penjelasan tentang istilah asing yang baku dan dengan persentase tertinggi yaitu 43,9%. Indikator pola runtutan penyajian yang paling tepat untuk penyusunan buku, mayoritas peserta didik memilih jawaban penyajian alur deduktif (dari umum ke khusus) untuk penyajian mudah menuju sukar dengan persentase tertinggi yaitu 54,4%.

4. Aspek Penyajian Bagian-bagian Buku

Karakteristik aspek penyajian bagian-bagian buku pada kebutuhan peserta didik tersusun lima indikator, meliputi: (1) tata penulisan nomor halaman, (2) penyajian petunjuk penggunaan, (3) tata letak sampul depan, (4) isi bagian sampul belakang, (5) penyertaan glosarium.

Tabel 4. 4 Hasil Angket Karakteristik Kebutuhan Peserta Didik Berdasarkan Aspek Penyajian-penyajian Bagian Buku Pengayaan

Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	%
Tata letak penulisan nomor halaman	Pojok kanan atas	18	31,6%
	Pojok kanan bawah	32	54,4%
	Di tengah bagian bawah	7	12,3%
	Lainnya:	1	1,7
Penyajian petunjuk penggunaan	Uraian penjelasan disertai nomor	5	8,8%
	Uraian penjelasan disertai gambar	10	17,5%
	Uraian penjelasan disertai gambar dan nomor	42	71,9%
	Lainnya:	1	1,8%
Tata letak sampul depan	Penulis - judul buku – ilustrasi	6	8,8%
	Ilustrasi – judul buku – penulis	21	35,1%
	Penulis – ilustrasi – judul buku	31	52,6%
	Lainnya:	-	-
Isi bagian sampul belakang	Gambaran isi buku	23	41,1%
	Biografi penulis	13	23,2%
	Latar belakang pembuatan	17	30,2%
	Lainnya: Gambar	3	5,4%
Penyertaan glosarium	Perlu	39	68,5%
	Tidak perlu	19	31,5%

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut, karakteristik pada aspek keterbacaan dan penggunaan bahasa untuk buku pengayaan, pilihan jawaban dengan intensitas paling banyak menjadi acuan dalam penentuan prinsip-prinsip penyusunan buku pengayaan. Diawali dengan indikator tata letak penulisan nomor halaman, mayoritas peserta didik memilih jawaban di sebelah pojok kanan bawah dengan persentase tertinggi yaitu 54,4%. Indikator kedua, penyajian petunjuk penggunaan, mayoritas peserta didik memilih jawaban uraian penjelasan disertai gambar dan nomor dengan persentase tertinggi yaitu 71,9%. Indikator tata letak sampul depan, mayoritas peserta didik memilih jawaban penulis – ilustrasi – judul buku dengan persentase tertinggi yaitu 52,6%. Indikator isi bagian sampul belakang, intensitas jawaban menunjukkan 23 peserta didik memilih gambaran isi buku dengan persentase 41,1%. Indikator perlu atau tidaknya penyertaan glosarium, mayoritas peserta didik memilih jawaban perlu dengan persentase tertinggi yaitu 68,5%.

5. Aspek Kegrafikaan

Karakteristik aspek kegrafikaan pada kebutuhan peserta didik pada terdiri atas 10 indikator, meliputi: (1) desain yang sesuai untuk buku pengayaan, (2) warna sampul yang tepat, (3) warna tema isi buku pengayaan, (4) gambar sampul sesuai, (5) ukuran buku yang sesuai, (6) ukuran huruf yang sesuai, (7) jenis huruf yang sesuai, (8) jumlah halaman yang sesuai untuk buku pengayaan, (9) jenis gambar yang sesuai, (10) jumlah ilustrasi yang ada di setiap bab.

Tabel 4. 5 Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik Berdasarkan Aspek Kegrafikaan Buku Pengayaan

Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	%
Desain yang sesuai untuk buku pengayaan	Judul, gambar muatan kearifan lokal Kabupaten Pati, penulis	21	38,2%
	Judul, gambar muatan kearifan lokal Kabupaten Pati, ilustrasi menulis, dan penulis	36	60%
	Lainnya: judul, gambar mauatan ...	1	1,8%
Warna sampul yang tepat	Terang	29	50,9%
	Gelap	3	5,3%
	Lembut	22	38,6%
	Lainnya: gelap, hitam, ...	3	5,4%
Warna tema isi buku pengayaan	Biru bertema budaya daerah Kabupaten Pati	44	76,8%
	Coklat bertema langkah-langkah kearifan lokal Kabupaten Semarang	10	16,1%
	Lainnya: hijau, ungu muda,...	4	7,2%
Gambar sampul yang sesuai	Salah satu gambar langkah-langkah teks prosedur yang termasuk kearifan lokal di Kabupaten Pati	19	31%
	Gambar kearifan lokal yang terdapat di Kabupaten Pati	23	39,8%
	Salah satu gambar langkah-langkah teks prosedur yang termasuk kearifan lokal di Kabupaten Pati dan ilustrasi menulis	16	29,2%
	Lainnya:	-	-
Ukuran buku yang sesuai	A4	34	60,7%
	A5	11	19,6%
	B5	4	7,1%

Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	%
	Lainnya: A2, A1, A3,...	7	12,6%
Ukuran huruf yang sesuai	11	15	27,3%
	11,5	24	43,6%
	12	16	29,1%
	Lainnya:	-	-
Jenis huruf yang sesuai	Arial	16	28,1%
	Roboto	20	35,1%
	Times New Roman	22	36,8%
	Lainnya:	-	-
Jumlah halaman yang sesuai	40an	17	29,8%
	50an	23	40,4%
	60an	12	21,1%
	Lainnya:160an, 30an	5	9%
Jenis gambar yang sesuai	Gambar ilustrasi berwarna dan foto asli (kamera)	47	82,5%
	Gambar ilustrasi hitam putih	2	3,5%
	Gambar foto asli (kamera) hitam putih	8	12,3%
	Lainnya:gambar ilustrasi...	1	1,8%
Jumlah ilustrasi yang ada di setiap bab	1	10	17,5%
	2	25	42,1%
	3	23	38,6%
	Lainnya:	-	-

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut, karakteristik terhadap aspek kegrafikaan untuk buku pengayaan, pilihan jawaban dengan intensitas paling banyak menjadi acuan dalam penentuan prinsip-prinsip penyusunan buku pengayaan. Indikator desain yang sesuai untuk buku pengayaan, mengawali aspek kegrafikaan. Mayoritas peserta didik memilih jawaban judul, gambar muatan kearifan lokal Kabupaten Pati, ilustrasi menulis, dan penulis dengan persentase tertinggi yaitu 60%. Indikator warna sampul yang tepat, mayoritas peserta didik memilih jawaban terang dengan persentase tertinggi yaitu 50,9%. Indikator gambar sampul yang sesuai, mayoritas peserta didik memilih jawaban gambar kearifan lokal yang terdapat di Kabupaten Pati dengan persentase tertinggi yaitu 39,8%. Indikator ukuran buku yang sesuai, mayoritas peserta didik memilih jawaban A4 dengan persentase tertinggi yaitu 60,7%. Indikator jenis huruf yang sesuai, intensitas jawaban menunjukkan 22 peserta didik memilih *Times New Roman* dengan persentase 36,8%. Indikator jumlah halaman yang sesuai, intensitas jawaban menunjukkan 23 peserta didik

memilih 50an dengan persentase 40,4%. Indikator jenis gambar yang sesuai, mayoritas peserta didik memilih jawaban gambar ilustrasi berwarna dan foto asli (kamera) dengan persentase tertinggi yaitu 82,5%. Indikator jumlah ilustrasi yang ada di setiap bab, mayoritas peserta didik memilih jawaban 3 dengan persentase tertinggi yaitu 42,1%.

6. Aspek Harapan Peserta Didik Terhadap Buku Pengayaan

Aspek harapan peserta didik terhadap buku pengayaan yang dikembangkan terdiri atas satu indikator yaitu harapan untuk buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati oleh peserta didik. Peserta didik memiliki beberapa harapan terhadap pengembangan modul pembelajaran, di antaranya (1) sesuai dengan jenjang atau kemampuan yang dibuat tersusun dengan baik sehingga mudah dipahami, (2) contoh teks yang digunakan dalam modul jenisnya bervariasi sehingga menambah ketertarikan peserta didik untuk belajar teks prosedur, dan (3) modul pembelajaran yang dibuat didesain secara menarik, memotivasi dilengkapi dengan gambar yang sesuai serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Ketiga harapan tersebut juga menjadi acuan dalam

4.1.1.2 Karakteristik Kebutuhan Pendidik Terhadap Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik Kelas VII SMP

Karakteristik buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati diperoleh dari hasil analisis angket kebutuhan dan wawancara terhadap pendidik disebut karakteristik kebutuhan pendidik. Angket kebutuhan yang disebarkan berisi 56 pernyataan dan satu bagian yang berisi harapan pendidik terhadap modul pembelajaran yang dikembangkan. Pilihan yang dipilih oleh pendidik menjadi gambaran karakteristik kebutuhan pendidik terhadap buku pengayaan. Pendidik yang dijadikan responden berasal dari tiga sekolah, yaitu SMPN 2 Pati, SMPN 5 Pati, dan SMPN 1 Tlogowungu. Angket disebarkan kepada tiga pendidik dan wawancara dilakukan terhadap pendidik pada tiap-tiap sekolah.

Karakteristik kebutuhan pendidik terdiri enam aspek, yaitu, 1) aspek isi dan penyajian materi teks prosedur, 2) aspek kebutuhan muatan kearifan lokal Kabupaten Pati

3) aspek penggunaan bahasa, 4) aspek desain buku, 5) aspek penyajian bagian-bagian buku, dan 6) aspek harapan pendidik terhadap buku pengayaan. Berikut ini adalah kebutuhan pendidik terhadap buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan Kearifan Lokal untuk peserta didik SMP yang dijabarkan secara rinci berdasarkan hasil analisis angket kebutuhan pendidik.

1) Aspek Isi dan Penyajian Materi Teks Prosedur

Karakteristik kebutuhan pendidik dalam aspek isi dan penyajian materi terdiri atas 29 indikator, yaitu: (1) kebutuhan materi pengertian, (2) kebutuhan materi pengertian teks prosedur menurut ahli, (3) kebutuhan materi pengertian teks prosedur secara etimologis, (4) kebutuhan materi pengertian teks prosedur berdasarkan simpulan menurut para ahli dan etimologis, (5) kebutuhan contoh teks prosedur dalam materi pengertian, (6) kebutuhan analisis contoh teks prosedur yang tepat dan tidak tepat, (7) kebutuhan materi jenis-jenis teks prosedur, (8) kebutuhan materi jenis-jenis teks prosedur menurut ahli, (9) kebutuhan materi jenis-jenis teks prosedur dari simpulan beberapa ahli, (10) kebutuhan contoh dalam jenis-jenis teks prosedur, (11) kebutuhan materi struktur, (12) kebutuhan materi struktur teks prosedur menurut ahli, (13) kebutuhan materi jenis-jenis teks prosedur dari simpulan beberapa ahli, (14) kebutuhan contoh teks prosedur dalam materi struktur, (15) kebutuhan analisis contoh struktur teks prosedur yang tepat dan tidak tepat, (16) kebutuhan materi kaidah kebahasaan, (17) kebutuhan materi kaidah kebahasaan teks prosedur menurut ahli, (18) kebutuhan materi kaidah kebahasaan teks prosedur berdasarkan simpulan beberapa ahli, (19) kebutuhan contoh teks prosedur dalam materi kaidah kebahasaan, (20) kebutuhan analisis contoh kaidah kebahasaan teks prosedur yang tepat dan tidak tepat, (21) kebutuhan materi langkah-langkah menyajikan teks prosedur, (22) contoh penerapan langkah menentukan topik, (23) contoh penerapan langkah mengumpulkan informasi, (24) contoh penerapan langkah membuat kerangka, (25) contoh penerapan langkah mengembangkan kerangka, (26) hal yang perlu disajikan pada setiap bab, (27) hal yang perlu disajikan dalam membangkitkan motivasi, (28) letak rangkuman, (29) jumlah teks prosedur bermuatan kearifan lokal.

Setiap indikator pada aspek tersebut memiliki beberapa pilihan jawaban, sehingga memungkinkan untuk diperoleh intensitas jawaban tertinggi. Intensitas jawaban tertinggi

dijadikan sebagai karakteristik kebutuhan pendidik. Hasil dari analisis angket pada aspek kebutuhan isi dan penyajian materi teks prosedur diperoleh data pada tabel 4.6 berikut

Tabel 4. 6 Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik Berdasarkan Aspek Isi dan Penyajian Materi Buku Pengayaan

Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	%
Kebutuhan materi pengertian	Perlu	3	100%
	Tidak Perlu	-	-
Materi pengertian teks prosedur menurut ahli	Perlu	3	100%
	Tidak Perlu	-	-
Materi pengertian teks prosedur secara etimologis	Perlu	3	100%
	Tidak Perlu	-	-
Materi pengertian teks prosedur berdasarkan simpulan menurut para ahli dan etimologis	Perlu	3	100%
	Tidak Perlu	-	-
Contoh teks prosedur dalam materi pengertian	Perlu	3	100%
	Tidak Perlu	-	-
Analisis contoh teks prosedur yang tepat dan tidak tepat	Perlu	3	100%
	Tidak Perlu	-	-
Materi jenis-jenis teks prosedur	Perlu	3	100%
	Tidak Perlu	-	-
Materi jenis-jenis teks prosedur menurut ahli	Perlu	1	33,3%
	Tidak Perlu	2	66,7%
Materi jenis-jenis teks prosedur dari simpulan beberapa ahli	Perlu	3	100%
	Tidak Perlu	-	-
Contoh dalam jenis-jenis teks prosedur	Perlu	3	100%
	Tidak Perlu	-	-
Kebutuhan materi struktur	Perlu	3	100%
	Tidak Perlu	-	-
Materi struktur teks prosedur menurut ahli	Perlu	3	100%
	Tidak Perlu	-	-
Materi struktur teks prosedur dari simpulan beberapa ahli	Perlu	3	100%
	Tidak Perlu	-	-
Contoh teks prosedur dalam materi struktur	Perlu	3	100%
	Tidak Perlu	-	-
Analisis contoh struktur teks prosedur yang tepat dan tidak tepat	Perlu	3	100%
	Tidak Perlu	-	-
Kebutuhan materi kaidah kebahasaan	Perlu	3	100%
	Tidak Perlu	-	-
Materi kaidah kebahasaan teks prosedur menurut ahli	Perlu	1	33,3%
	Tidak Perlu	2	66,7%

Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	%
Materi kaidah kebahasaan teks prosedur berdasarkan simpulan beberapa ahli	Perlu	3	100%
	Tidak Perlu	-	-
Contoh teks prosedur dalam materi kaidah kebahasaan	Perlu	3	100%
	Tidak Perlu	-	-
Analisis contoh kaidah kebahasaan teks prosedur yang tepat dan tidak tepat	Perlu	3	100%
	Tidak Perlu	-	-
Materi langkah-langkah menyajikan teks prosedur	Perlu	3	100%
	Tidak Perlu	-	-
Contoh penerapan langkah menentukan topik	Perlu	3	100%
	Tidak Perlu	-	-
Contoh penerapan langkah mengumpulkan informasi	Perlu	3	100%
	Tidak Perlu	-	-
Contoh penerapan langkah membuat kerangka	Perlu	3	100%
	Tidak Perlu	-	-
Contoh penerapan langkah mengembangkan kerangka	Perlu	3	100%
	Tidak Perlu	-	-
Hal yang perlu disajikan pada setiap bab	Motivasi	-	-
	Rangkuman	3	100%
	Pendahuluan	-	-
	Lainnya:	-	-
Hal yang perlu disajikan dalam membangkitkan motivasi	Kutipan pembangkit motivasi	3	100%
	Humor bahasa	-	-
	Info bahasa	-	-
	Lainnya:	-	-
Letak rangkuman	Akhir setiap bab	3	100%
	Akhir buku pengayaan	-	-
	Sebelum evaluasi/refleksi	-	-
	Lainnya:	-	-
Jumlah teks prosedur bermuatan kearifan lokal	3 teks di setiap bab	3	100%
	2 teks di setiap bab	-	-
	1 teks di setiap bab	-	-
	Lainnya:	-	-

Tabel 4.6 tersebut menampilkan hasil analisis kebutuhan pendidik terhadap isi atau materi untuk buku pengayaan yang akan dikembangkan. Indikator pernyataan dalam kebutuhan pendidik hampir sama dengan indikator yang ditanyakan kepada peserta didik.

Indikator diawali dengan perlu atau tidaknya materi pengertian teks prosedur diuraikan dalam buku pengayaan. Ketiga pendidik menyatakan bahwa materi tersebut perlu dicantumkan, jawaban tersebut mendapat persentase 100%. Tidak hanya sebatas pengertian, pengertian teks prosedur menurut ahli, perlu dicantumkan dalam buku pengayaan. Hal tersebut menjadi indikator kedua dengan persentase jawaban 100%. Melengkapi pengertian teks prosedur, indikator selanjutnya adalah perlu atau tidaknya pengertian teks prosedur secara etimologi. Pengertian teks prosedur secara etimologis tersebut perlu diuraikan dalam buku pengayaan dengan persentase 100% dari angket pendidik terhadap karakteristik buku pengayaan. Seperti halnya dalam angket kebutuhan peserta didik, simpulan dari pengertian teks prosedur menurut ahli dan secara etimologis perlu atau dibutuhkan. Jawaban perlu dalam indikator tersebut, mendapatkan persentase 100%. Indikator selanjutnya perlu atau tidaknya contoh teks prosedur dalam materi pengertian teks prosedur, hasil kebutuhan pendidik terhadap buku pengayaan sama dengan peserta didik. Menurut pendidik, contoh teks prosedur perlu diuraikan dengan persentase 100%. Tidak hanya contoh teks prosedur, analisis teks prosedur yang tepat dan tidak tepat juga perlu diuraikan. Indikator tersebut dipilih oleh pendidik dengan persentase 100%.

Sama halnya dengan peserta didik, indikator perlu atau tidaknya materi jenis-jenis teks prosedur, pendidik juga memilih jawaban perlu dengan persentase 100%. Indikator materi jenis-jenis teks prosedur menurut ahli, berbeda dengan peserta didik, pendidik memilih jawaban tidak perlu dengan persentase 66,7% sedangkan jawaban perlu dipilih dengan persentase 33,3%. Indikator materi jenis-jenis teks prosedur dari simpulan beberapa ahli sama dengan karakteristik kebutuhan teks peserta didik, pendidik menyatakan perlu dengan persentase 100%. Indikator berikutnya, perlu atau tidaknya contoh dalam jenis-jenis teks prosedur. Menurut ketiga pendidik, contoh teks prosedur perlu diuraikan dengan persentase 100%.

Tidak berbeda dengan peserta didik, pendidik dengan persentase 100% memilih jawaban perlu pada indikator kebutuhan materi struktur. Kemudian, tidak hanya sebatas struktur, struktur teks prosedur menurut ahli, perlu dicantumkan dalam buku pengayaan. Hal tersebut menjadi indikator ke-12 dengan persentase jawaban 100%. Melengkapi struktur teks prosedur, seperti halnya dalam angket kebutuhan peserta didik, simpulan

dari struktur teks prosedur menurut ahli perlu atau dibutuhkan dengan persentase dipilih 100%. Berikutnya, menurut pendidik, contoh teks prosedur dalam materi struktur perlu diuraikan dengan persentase 100%. Tidak hanya contoh teks prosedur, analisis contoh struktur teks prosedur yang tepat dan tidak tepat juga perlu diuraikan. Indikator tersebut dipilih oleh pendidik dengan persentase 100%.

Indikator kebutuhan materi kaidah kebahasaan, pendidik terhadap karakteristik buku pengayaan memperoleh persentase 100% pada jawaban perlu. Berbeda dengan kebutuhan peserta didik, pertanyaan tentang perlu atau tidaknya materi kaidah kebahasaan teks prosedur menurut ahli menjadi indikator berikutnya, indikator tersebut mendapatkan jawaban tidak perlu dengan persentase 66,7%. Pendidik terhadap karakteristik buku pengayaan, indikator materi kaidah kebahasaan teks prosedur berdasarkan simpulan beberapa ahli, memperoleh persentase 100% pada jawaban perlu. Contoh teks prosedur dalam materi kaidah kebahasaan diperlukan dalam buku pengayaan. Hal tersebut, merupakan indikator yang memperoleh jawaban perlu dengan intensitas 100%. Indikator berikutnya yaitu contoh teks prosedur dalam materi kaidah kebahasaan perlu dilengkapi dengan analisis yang tepat dan tidak tepat. Hal itu dikarenakan pendidik sebagai responden memilih perlu dengan persentase 100%.

Indikator aspek isi atau materi berikutnya adalah materi langkah-langkah menyajikan teks prosedur. Indikator tersebut memperoleh jawaban perlu dengan persentase 100%. Pendidik terhadap karakteristik kebutuhan buku pengayaan memiliki kesamaan pada keempat indikator yaitu: (1) contoh penerapan langkah menentukan topik, (2) contoh penerapan langkah mengumpulkan informasi, (3) contoh penerapan langkah membuat kerangka, dan (4) contoh penerapan langkah mengembangkan kerangka. Keempat indikator tersebut memperoleh jawaban perlu dengan persentase 100%.

Indikator hal yang perlu disajikan pada setiap bab, sama halnya dengan peserta didik, diantara pilihan motivasi, rangkuman, dan pendahuluan, pendidik memilih rangkuman dengan persentase 100%. Hal yang perlu disajikan dalam membangkitkan motivasi adalah dengan mencantumkan kutipan pembangkit motivasi. Hal itu sesuai dengan indikator ke-27 dari aspek isi atau materi dengan hasil persentase 100%. Memiliki kesamaan dengan peserta didik, indikator letak rangkuman memperoleh jawaban yaitu akhir setiap bab dengan persentase 100%. Indikator jumlah teks prosedur

bermuatan kearifan lokal, intensitas jawaban responden menyatakan perlu dengan persentase 100%.

2) Aspek Kebutuhan Muatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati

Karakteristik kebutuhan pendidik pada aspek kebutuhan muatan kearifan lokal Kabupaten Pati terdiri atas tiga indikator, meliputi (1) muatan yang sebaiknya ada dalam buku pengayaan menyajikan teks prosedur, (2) jenis muatan yang dapat dihadirkan, (3) bentuk muatan yang dapat dihadirkan dalam buku pengayaan, (4) hakikat kearifan lokal disajikan pada buku, (5) penyajian contoh teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati, (6) pengetahuan mengenai kearifan lokal Kabupaten Pati apa yang sesuai untuk dimuat, (7) bagian pemuatan kearifan lokal Kabupaten Pati.

Setiap indikator pada aspek tersebut memiliki beberapa pilihan jawaban, sehingga memungkinkan untuk diperoleh intensitas jawaban tertinggi. Intensitas jawaban tertinggi dijadikan sebagai karakteristik kebutuhan pendidik. Berikut hasil dari analisis angket pada aspek kebutuhan isi dan penyajian materi teks prosedur diperoleh data dalam tabel 4.7

Tabel 4. 7 Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik Berdasarkan Aspek Muatan Buku Pengayaan

Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	%
Muatan yang sebaiknya ada dalam buku pengayaan menyajikan teks prosedur	Semua nilai kearifan lokal berupa adat istiadat, pepatah, konservasi alam, peralatan lokal, bahasa, dan institusi.	3	100%
	Kearifan lokal berupa adat istiadat, peralatan lokal, bahasa, dan institusi.	-	-
	Kearifan lokal berupa adat istiadat, peralatan lokal, dan bahasa	-	-
	Lainnya:	-	-
Jenis muatan yang dapat dihadirkan	Nonfisik: bahasa daerah, nyanyian, tarian, dll	-	-
	Fisik: tertulis seperti buku tua, kalender, bangunan, benda karya seni	2	66,7%
	Lainnya: latihan dan contoh teks	1	33,3%
Bentuk muatan yang dapat	Pertanyaan/preposisi berupa kalimat	3	100%

Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	%
dihadirkan dalam buku pengayaan	Beberapa kalimat	-	-
	Gambar/foto	-	-
	Bunyi	-	-
	Semua	-	-
	Lainnya:	-	-
Hakikat kearifan lokal yang disajikan pada buku	Memuat pengertian kearifan lokal	-	-
	Memuat pengertian kearifan lokal menurut ahli	1	33,3%
	Memuat pengertian kearifan lokal dan contohnya dalam lingkungan masyarakat	2	66,7%
	Lainnya:	-	-
Penyajian contoh teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati	Terdapat penjelasan budaya lokal pada pengantar	-	-
	Penjelasan terdapat di dalam contoh teks	-	-
	Keduanya: penjelasan budaya lokal pada pengantar dan/atau di dalam contoh teks	3	100%
	Lainnya:	-	-
Pengetahuan mengenai kearifan lokal Kabupaten Pati apa yang sesuai untuk dimuat	Pengertian dan kebudayaan daerah Kabupaten Pati yang dapat digunakan dalam teks prosedur	3	100%
	Contoh kebudayaan daerah dan penjelasan tentang kebudayaan tersebut	-	-
	Lainnya:	-	-
	Bagian pemuatan kearifan lokal Kabupaten Pati	Pengantar buku, contoh teks prosedur, contoh menyajikan teks prosedur, ilustrasi, dan sampul buku	3
Contoh teks prosedur, contoh menyajikan teks prosedur, ilustrasi, dan sampul buku		-	-
Contoh menyajikan teks prosedur, ilustrasi, dan sampul buku		-	-
Lainnya:		-	-

Tabel 4.7 tersebut menampilkan hasil analisis kebutuhan pendidik terhadap kebutuhan muatan kearifan lokal Kabupaten Pati untuk buku pengayaan yang akan dikembangkan. Indikator pernyataan dalam kebutuhan pendidik hampir sama dengan indikator yang ditanyakan kepada peserta didik.

Aspek muatan kearifan lokal Kabupaten Pati, indikator diawali dengan pengajuan pertanyaan muatan manakah yang sebaiknya ada dalam buku pengayaan menyajikan teks prosedur. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua nilai kearifan lokal berupa pepatah, adat istiadat, peralatan lokal, konservasi alam, institusi, dan bahasa paling dibutuhkan dengan persentase 100%. Indikator selanjutnya adalah pertanyaan jenis muatan apa yang dapat dihadirkan dalam buku pengayaan. Berbeda dengan peserta didik, pendidik menyatakan bahwa jenis muatan yang paling dibutuhkan adalah fisik: tertulis seperti buku tua, kalender, bangunan, benda karya seni dengan persentase 66,7% sementara satu pendidik memilih lainnya. Pertanyaan bentuk muatan yang dapat dihadirkan dalam buku pengayaan menjadi indikator berikutnya. Bentuk pernyataan/preposisi berupa kalimat paling dibutuhkan dengan persentase 100%.

Indikator keempat dari aspek muatan kearifan lokal Kabupaten Pati adalah pertanyaan hakikat kearifan lokal apa yang disajikan pada buku pengayaan. Seperti halnya dengan peserta didik, pendidik menyatakan hakikat memuat pengertian kearifan lokal dan contohnya dalam lingkungan masyarakat paling dibutuhkan dengan persentase 100%. Pendidik menyatakan dalam wawancara bahwa muatan sebaiknya mengkaji beberapa kearifan lokal yang terdapat di daerah Pati seperti cara membuat kopi Gembong, cara melukis batik Bakaran, cara membuat kain Sutra dll. Indikator penyajian contoh teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati, seperti peserta didik, pendidik menyatakan bahwa penyajian penjelasan budaya lokal pada pengantar dan/atau di dalam contoh teks paling dibutuhkan dengan persentase 100%. Selanjutnya, indikator pertanyaan pengetahuan mengenai kearifan lokal Kabupaten Pati apa yang sesuai untuk dimuat jawaban yang paling dibutuhkan adalah pengertian dan kebudayaan daerah Kabupaten Pati yang dapat digunakan dalam teks prosedur dengan persentase 100%. Indikator bagian pemuatan kearifan lokal Kabupaten Pati, kearifan lokal dimuat pada pengantar buku, contoh teks prosedur, contoh menyajikan teks prosedur, ilustrasi, dan sampul buku. Jawaban tersebut memperoleh persentase 100%

3) Aspek Penggunaan Bahasa dan Keterbacaan

Karakteristik aspek penggunaan bahasa dan keterbacaan pada kebutuhan pendidik pada terdiri atas lima indikator, meliputi: (1) kata sapaan yang tepat, (2) judul buku yang

paling menarik, (3) penggunaan bahasa yang tepat, (4) pilihan kata yang tepat, (5) pola runtutan penyajian yang paling tepat untuk penyusunan buku.

Tabel 4. 8 Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik Berdasarkan Aspek Penggunaan Bahasa dan Keterbacaan Buku Pengayaan

Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	%
Kata sapaan yang tepat	Kamu	-	-
	Kalian	3	100%
	Anda	-	-
	Lainnya:	-	-
Judul buku yang menarik	Yuk, Belajar Menyajikan Teks Prosedur dan Jelajahi Budaya Kabupaten Pati	3	100%
	Ayo! Belajar Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati	-	-
	Ayo! Belajar Menyajikan Teks Prosedur dan Mengenal Budaya Kabupaten Pati	-	-
	Lainnya:	-	-
	Penggunaan bahasa yang tepat	Bahasa yang kekinian tapi tetap sesuai ejaan	-
	Bahasa sesuai ejaan yang komunikatif	3	100%
	Bahasa Indonesia yang baik dan benar	-	-
	Lainnya:	-	-
Pilihan kata seperti yang tepat	Pemilihan kata baku dan memakai istilah asing disertai dengan penjelasan tentang istilah asing	3	100%
	Pemilihan kata yang baku dan memakai istilah asing	-	-
	Pilihan kata yang baku dan tidak menggunakan istilah asing	-	-
	Lainnya:	-	-
Pola runtutan penyajian yang paling tepat untuk penyusunan buku	Penyajian alur deduktif (dari umum ke khusus) untuk menyajikan konsep dari yang mudah ke sukar	-	-
	Penyajian alur induktif (dari khusus ke umum) untuk membuat simpulan dari suatu fakta atau data	3	100%
	Lainnya:	-	-

Tabel 4.8 tersebut menampilkan hasil analisis karakteristik kebutuhan pendidik terhadap penggunaan bahasa dan keterbacaan untuk buku pengayaan yang akan dikembangkan. Indikator pernyataan dalam kebutuhan pendidik hampir sama dengan indikator yang ditanyakan kepada peserta didik.

Aspek penggunaan bahasa dan keterbacaan diawali dengan indikator berupa pertanyaan kata sapaan yang tepat. Berbeda dengan peserta didik, pendidik menyatakan bahwa sapaan kalian paling dibutuhkan dengan persentase 100% sedangkan peserta didik menyatakan sapaan kamu paling dibutuhkan. Indikator judul paling menarik, jawaban terbanyak adalah *Yuk, Belajar Menyajikan Teks Prosedur dan Jelajahi Budaya Kabupaten Pati* dengan persentase 100%. Indikator pilihan kata yang tepat, sama dengan peserta didik, pilihan kata yang baku dan menggunakan istilah asing disertai dengan penjelasan tentang istilah asing paling dibutuhkan dengan persentase 100%. Namun, dalam wawancara pendidik menyampaikan bahwa bahasa tidak boleh ambigu dan tidak menggunakan kata asing yang menyulitkan siswa. Indikator terakhir dari aspek penggunaan bahasa dan keterbacaan adalah pertanyaan pola runtutan penyajian yang paling tepat untuk penyusunan buku. Penyajian alur induktif (dari khusus ke umum) untuk membuat simpulan dari suatu fakta atau data paling dibutuhkan dengan presentase 100%.

4) Aspek Penyajian Bagian-bagian Buku

Karakteristik aspek penyajian bagian-bagian buku pada kebutuhan pendidik tersusun lima indikator, meliputi: (1) tata letak penulisan nomor halaman, (2) penyajian petunjuk penggunaan, (3) tata letak sampul depan, (4) isi bagian sampul belakang, (5) penyertaan glosarium.

Tabel 4. 9 Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik Berdasarkan Aspek Penyajian Bagian-bagian Buku Pengayaan

Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	%
Tata letak penulisan nomor halaman	Di sebelah pojok kanan atas	-	-
	Di sebelah pojok kanan bawah	-	-
	Di tengah bagian bawah	3	100%
	Lainnya:	-	-

Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	%
Penyajian petunjuk penggunaan	Uraian penjelasan disertai nomor	-	-
	Uraian penjelasan disertai gambar	-	-
	Uraian penjelasan disertai gambar dan nomor	3	100%
	Lainnya:	-	-
Tata letak sampul depan	Penulis - judul buku – ilustrasi	1	33,3%
	Ilustrasi – judul buku – penulis	-	-
	Penulis – ilustrasi – judul buku	1	33,3%
	Lainnya: judul buku, ilustrasi, penulis	1	33,3%
Isi bagian sampul belakang	Gambaran isi buku	-	-
	Biografi penulis	3	100%
	Latar belakang pembuatan	-	-
	Lainnya:	-	-
Penyertaan glosarium	Perlu	3	100%
	Tidak perlu	-	-

Tabel 4.9 tersebut menampilkan hasil analisis kebutuhan pendidik terhadap penyajian bagian-bagian buku untuk buku pengayaan yang akan dikembangkan. Indikator pernyataan dalam kebutuhan pendidik hampir sama dengan indikator yang ditanyakan kepada peserta didik.

Aspek penyajian bagian-bagian buku diawali dengan pertanyaan tata letak penulisan nomor halaman, berbeda dengan peserta didik, pendidik menyatakan bahwa peletakan di tengah bagian bawah paling dibutuhkan dengan persentase 100%. Indikator selanjutnya menunjukkan petunjuk penggunaan disajikan dengan uraian penjelasan disertai gambar dan nomor dengan persentase 100%. Indikator tata letak sampul depan, ketiga pendidik memilih kebutuhan yang berbeda yaitu penulis - judul buku – ilustrasi dengan persentase 33,3%, penulis – ilustrasi – judul buku dengan persentase 33,3%, dan jawaban lainnya; judul buku – ilustrasi – penulis dengan persentase 33,3%. Indikator isi bagian sampul belakang, biografi penulis dipilih dengan persentase 100%. Pertanyaan perlu atau tidaknya glosarium menjadi indikator berikutnya. Jawaban perlu memperoleh persentase 100%.

5) Aspek Kegrafikaan

Karakteristik aspek kegrafikaan pada kebutuhan pendidik terdiri atas tujuh indikator, meliputi: (1) desain yang sesuai untuk buku pengayaan, (2) warna sampul yang tepat, (3) warna tema isi buku pengayaan, (4) gambar sampul sesuai, (5) ukuran buku yang sesuai, (6) ukuran huruf yang sesuai, (7) jenis huruf yang sesuai, (8) jumlah halaman yang sesuai untuk buku pengayaan, (9) jenis gambar yang sesuai, (10) jumlah ilustrasi yang ada di setiap bab.

Tabel 4. 10 Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik Berdasarkan Aspek Kegratikaan Buku Pengayaan

Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	%
Desain yang sesuai untuk buku pengayaan	Judul, gambar muatan kearifan lokal Kabupaten Pati, penulis	-	-
	Judul, gambar muatan kearifan lokal Kabupaten Pati, ilustrasi menulis, dan penulis	3	100%
	Lainnya:	-	-
Warna sampul yang tepat	Terang	-	-
	Gelap	-	-
	Lembut	3	100%
	Lainnya:	-	-
Warna tema isi buku pengayaan	Biru bertema budaya daerah Kabupaten Pati	3	100%
	Coklat bertema langkah-langkah kearifan lokal Kabupaten Semarang	-	-
	Lainnya:	-	-
Gambar sampul yang sesuai	Salah satu gambar langkah-langkah teks prosedur yang termasuk kearifan lokal di Kabupaten Pati	-	-
	Gambar kearifan lokal yang terdapat di Kabupaten Pati	3	100%
	Salah satu gambar langkah-langkah teks prosedur yang termasuk kearifan lokal di Kabupaten Pati dan ilustrasi menulis	-	-
	Lainnya:	-	-
Ukuran buku yang sesuai	A4	3	100%
	A5	-	-
	B5	-	-
	Lainnya:	-	-
Ukuran huruf yang sesuai	11	-	-
	11,5	-	-

Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	%
	12	3	100%
	Lainnya:	-	-
Jenis huruf yang sesuai	Arial	-	-
	Roboto	-	-
	Times New Roman	3	100%
	Lainnya:	-	-
Jumlah halaman yang sesuai	40an	-	-
	50an	-	-
	60an	-	100%
	Lainnya:	-	-
Jenis gambar yang sesuai	Gambar ilustrasi berwarna dan foto asli (kamera)	3	100%
	Gambar ilustrasi hitam putih	-	-
	Gambar foto asli (kamera) hitam putih	-	-
	Lainnya:	-	-
Jumlah ilustrasi yang ada di setiap bab	1	3	100%
	2	-	-
	3	-	-
	Lainnya:	-	-

Tabel 4.10 tersebut menampilkan karakteristik kebutuhan aspek kegrafikaan untuk buku pengayaan yang akan dikembangkan oleh pendidik. Indikator pernyataan dalam kebutuhan pendidik hampir sama dengan indikator yang ditanyakan kepada peserta didik.

Aspek kegrafikaan diawali dengan pertanyaan desain yang sesuai untuk buku pengayaan, desain yang tersusun dari judul, gambar muatan kearifan lokal Kabupaten Pati, ilustrasi menulis, dan penulis paling dibutuhkan dengan persentase 100%. Indikator warna sampul yang tepat, berbeda dengan peserta didik, pendidik menyatakan warna lembut paling dibutuhkan dengan persentase 100%. Indikator warna tema isi buku pengayaan, intensitas jawaban terbanyak yaitu biru bertema budaya daerah Kabupaten Pati dengan persentase 100%. Indikator gambar sampul yang sesuai, gambar kearifan lokal yang terdapat di Kabupaten Pati paling sesuai dengan persentase 100%. Indikator berikutnya, yaitu pertanyaan ukuran buku yang sesuai, pendidik terhadap kebutuhan buku pengayaan memiliki kesamaan dengan peserta didik yaitu memilih ukuran A4 dengan persentase 100%.

Indikator ukuran huruf yang sesuai, pendidik dengan intensitas jawaban 100% menyatakan ukuran 12 paling dibutuhkan. Pertanyaan jenis huruf yang sesuai, pendidik dan peserta didik menyatakan kebutuhan yang sama yaitu jenis *Times New Roman* memperoleh persentase 100%. Dengan persentase 100% pendidik menyatakan gambar ilustrasi berwarna dan foto asli (kamera) paling dibutuhkan dalam indikator jenis gambar yang sesuai. Indikator jumlah ilustrasi yang ada di setiap bab, pendidik menyatakan bahwa satu ilustrasi pada setiap bab ideal untuk buku pengayaan dengan persentase 100%.

6) Aspek Harapan Peserta Didik Terhadap Buku Pengayaan

Seperti dalam penjabaran kebutuhan peserta didik, pendidik juga memberikan harapan-harapan pada pengembangan buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati. Harapan-harapan tersebut akan menjadi acuan terhadap buku pengayaan yang akan dikembangkan. Harapan pendidik terhadap buku pengayaan dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 11 Harapan Pendidik terhadap Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati

No	Harapan
1.	Buku pengayaan dapat menambah wawasan dan agar peserta didik untuk mengenal budaya dan tradisi Kabupaten Pati.
2.	Semoga dengan adanya buku pengayaan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan giat dan memahami materi dengan baik.

4.1.2 Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik Kelas VII SMP

Subbab ini terdiri atas dua bagian, yaitu: 1) prinsip pengembangan buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati untuk peserta didik kelas VII SMP dan 2) prototype buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati bagi peserta didik kelas VII SMP.

4.1.2.1 Prinsip Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik Kelas VII SMP

Peserta didik dan pendidik terhadap hasil karakteristik kebutuhan buku pengayaan yang telah dijabarkan, karakteristik kebutuhan yang telah diperoleh, kemudian dirumuskan untuk menentukan prinsip-prinsip pengembangan buku menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati untuk peserta didik kelas VII SMP. Prinsip-prinsip tersebut disesuaikan dengan prinsip pengembangan buku pengayaan yang meliputi empat aspek, yaitu: 1) materi/isi, 2) penyajian muatan, 3) bahasa, 4) bagian-bagian buku, dan 5) grafika.

1. Prinsip Pengembangan Aspek Isi/Materi

Aspek isi atau materi prinsip pengembangan buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati terhadap buku meliputi tujuh aspek, yakni (1) materi utama, (2) bentuk materi pokok, (3) sumber penyusunan materi, (4) bentuk materi dengan muatan, (5) pengaplikasian muatan, (6) penyajian contoh, (7) jumlah contoh, (8) penekanan materi. Berikut penjabaran prinsip pengembangan terhadap aspek materi atau isi dalam buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati.

Tabel 4. 12 Prinsip Pengembangan Aspek Isi atau Materi dalam Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati

Aspek	Prinsip Pengembangan Buku Pengayaan
Materi utama	Langkah-langkah menyajikan teks prosedur
Bentuk materi pokok	Teori hakikat teks prosedur
	Teori kearifan lokal Kabupaten Pati
	Teori langkah-langkah menyajikan teks prosedur
	Penerapan langkah-langkah menyajikan teks prosedur
	Rangkuman
Sumber penyusunan materi	Pendapat ahli disertai simpulan penulis
Rangkuman	Ada di setiap akhir bab
Hal yang membangkitkan motivasi	Kutipan pembangkit motivasi di setiap akhir bab

Berdasarkan tabel 4.12 prinsip pengembangan terhadap aspek materi, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal meliputi (1) materi inti adalah materi langkah-

langkah menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati, (2) bentuk materi pokok merupakan bagian materi pokok dalam masing-masing bab pembahasan, yaitu pengantar, teori hakikat teks prosedur muatan kearifan lokal Kabupaten Pati, teori muatan kearifan lokal Kabupaten Pati, teori langkah-langkah menulis teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati, penerapan langkah menulis teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati, rangkuman, dan refleksi, (3) penyusunan materi bersumber pendapat ahli disertai simpulan penulis, (4) rangkuman ada pada akhir setiap bab, (5) dicantumkan kutipan pembangkit motivasi pada setiap akhir bab untuk membangkitkan motivasi peserta didik.

2. Prinsip Pengembangan terhadap Aspek Penyajian Muatan

Aspek penyajian muatan buku terhadap prinsip pengembangan buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati meliputi tujuh aspek, yakni (1) muatan yang sebaiknya ada, (2) jenis muatan, (3) bentuk muatan, (4) hakikat kearifan lokal yang disajikan, (5) penyajian contoh teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati, (6) pengetahuan kearifan lokal, (7) bagian pemuatan. Berikut penjabaran prinsip pengembangan terhadap aspek penyajian muatan dalam buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati.

Tabel 4. 13 Prinsip Pengembangan Penyajian Muatan dalam Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati

Aspek	Prinsip Pengembangan Buku Pengayaan
Muatan yang sebaiknya ada	Semua nilai kearifan lokal berupa adat istiadat, pepatah, konservasi alam, peralatan lokal, bahasa, dan institusi.
Jenis muatan	Muatan kearifan lokal Kabupaten Pati fisik dan nonfisik.
Bentuk muatan	Bentuk muatan kearifan lokal Kabupaten Pati berupa pernyataan, kalimat, dan, gambar.
Hakikat kearifan lokal yang disajikan	Memuat pengertian kearifan lokal dan contohnya dalam lingkungan masyarakat.
Penyajian contoh teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati	Penjelasan budaya lokal disajikan pada pengantar dan/atau di dalam contoh teks.
Pengetahuan kearifan lokal	Pengetahuan kearifan lokal berupa pengertian dan

	kebudayaan daerah Kabupaten Pati yang dapat digunakan dalam teks prosedur.
Bagian pemuatan	Kearifan lokal dimuatkan dalam pengantar buku, contoh teks prosedur, contoh menyajikan teks prosedur, ilustrasi, dan sampul buku

Berdasarkan tabel 4.13, dapat disimpulkan beberapa hal tentang penyajian muatan dalam buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati. Muatan yang sebaiknya ada adalah semua jenis kearifan lokal berupa adat istiadat, pepatah, konservasi alam, peralatan lokal, bahasa, dan institusi. Jenis muatan yang digunakan dalam buku pengayaan adalah muatan fisik dan nonfisik. Bentuk muatan yang disajikan dalam buku pengayaan adalah pernyataan, kalimat, dan, gambar.

Pada bab khusus kearifan lokal Kabupaten Pati dalam buku ada di bab 2, hakikat kearifan lokal memuat pengertian kearifan lokal dan contohnya dalam lingkungan masyarakat. Penyajian contoh teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati, penjelasan budaya lokal disajikan pada pengantar dan/atau di dalam contoh teks.

Simpulan berikutnya, pengetahuan kearifan lokal berupa pengertian dan kebudayaan daerah Kabupaten Pati yang dapat digunakan dalam teks prosedur. Bagian pemuatan kearifan lokal yaitu pada bagian pengantar buku, contoh teks prosedur, contoh menyajikan teks prosedur, ilustrasi, dan sampul buku.

3. Prinsip Pengembangan terhadap Aspek Bahasa

Aspek bahasa terhadap prinsip pengembangan buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati meliputi tujuh aspek, yaitu (1) kata sapaan, (2) judul buku, (3) penggunaan bahasa, (4) pilihan kata, dan (5) pola runtutan. Berikut penjabaran prinsip pengembangan terhadap aspek penyajian dalam buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati. Berikut penjabaran prinsip pengembangan terhadap aspek bahasa dalam buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati.

Tabel 4. 14 Prinsip Pengembangan Aspek Bahasa dalam Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati

Aspek	Prinsip Pengembangan Buku Pengayaan
Kata sapaan	Menggunakan kata sapaan “kamu”.
Judul buku	Terampil Menulis Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati
Penggunaan bahasa	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
Pilihan kata	Pilihan kata yang digunakan adalah kata baku dan menggunakan istilah asing disertai dengan penjelasan tentang istilah asing.
Pola runtutan	Penyajian alur deduktif (dari umum ke khusus) untuk menyajikan konsep dari yang mudah ke sukar.

Berdasarkan tabel 4.14, simpulan yang dapat diambil dari prinsip pengembangan terhadap aspek isi, meliputi (1) kata sapaan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yaitu menggunakan kata sapaan “kamu”, (2) judul buku yang sesuai dengan buku pengayaan adalah *Terampil Menulis Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati*, (3) ragam bahasa yang digunakan dalam buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal adalah bahasa Indonesia yang baik dan benar, (4) pilihan kata yang digunakan adalah kata baku dan menggunakan istilah asing disertai dengan penjelasan tentang istilah asing. Istilah-istilah asing yang sulit disertai penjelasan pada akhir buku yaitu tercantum pada glosarium, (5) pola runtutan buku adalah penyajian alur deduktif (dari umum ke khusus) untuk menyajikan konsep dari yang mudah ke sukar.

4. Prinsip Pengembangan terhadap Aspek Bagian-bagian Buku

Aspek bahasa terhadap prinsip pengembangan buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati meliputi tujuh aspek, yaitu (1) tata letak penulisan nomor halaman, (2) penyajian petunjuk, (3) tata letak sampul, (4) sampul belakang, dan (5) glosarium. Berikut penjabaran prinsip pengembangan terhadap aspek bagian-bagian buku dalam buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati. Berikut penjabaran prinsip pengembangan

terhadap aspek bagian-bagian buku dalam buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati.

Tabel 4. 15 Prinsip Pengembangan Bagian-bagian dalam Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati

Aspek	Prinsip Pengembangan Buku Pengayaan
Tata letak penulisan nomor halaman	Nomor halaman ditulis di sebelah pojok kanan bawah.
Penyajian petunjuk	Petunjuk penggunaan pada awal buku dengan uraian penjelasan yang disertai gambar.
Tata letak sampul	Penulis - judul buku – ilustrasi
Sampul belakang	Sampul belakang berisi gambaran isi buku.
Glosarium	Glosarium dicantumkan pada bagian akhir buku

Berdasarkan tabel 4.15 yang telah disajikan, dapat disimpulkan beberapa prinsip pengembangan terhadap aspek bagian-bagian buku. Pertama, tata letak penulisan nomor halaman ditulis di sebelah pojok kanan bawah yang disertai desain buku. Kedua, penyajian petunjuk, penjelasan petunjuk penggunaan buku disertai gambar penomoran. Ketiga, tata letak sampul terdiri penulis diikuti dengan judul *Terampil Menulis Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati* dan ilustrasi sampul. Keempat, sampul belakang berisi gambaran isi buku. Kelima, glosarium terletak pada bagian akhir buku yang berisi istilah-istilah asing/sulit.

5. Prinsip Pengembangan terhadap Aspek Grafika

Aspek grafika terhadap prinsip pengembangan buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati meliputi tujuh aspek, yaitu (1) desain sampul, (2) warna sampul, (3) warna tema isi, (4) gambar sampul, (5) ukuran buku, (6) ukuran huruf, (7) jenis huruf, (8) jumlah halaman, (9) jenis gambar, dan (10) jumlah ilustrasi. Berikut penjabaran prinsip pengembangan terhadap aspek grafika dalam buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati.

Tabel 4. 16 Prinsip Pengembangan Grafika dalam Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati

Aspek	Prinsip Pengembangan Buku Pengayaan
Desain sampul	Judul, gambar muatan kearifan lokal Kabupaten Pati, ilustrasi menulis, dan penulis
Warna sampul	Lembut
Warna tema isi	Biru bertema budaya daerah Kabupaten Pati
Gambar sampul	Gambar kearifan lokal yang terdapat di Kabupaten Pati
Ukuran buku	A4
Ukuran huruf	12
Jenis huruf	Sogoe UI
Jumlah halaman	60an
Jenis gambar	Gambar ilustrasi berwarna dan foto asli (kamera)
Jumlah ilustrasi	1-5

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut, dapat disimpulkan prinsip pengembangan terhadap aspek grafika. Pertama, sampul depan buku memuat nama penulis, judul disertai dengan gambar muatan kearifan lokal Kabupaten Pati dan ilustrasi menulis. Kedua, sampul buku menyajikan warna lembut. Ketiga, isi buku menyajikan warna biru bertema budaya daerah Kabupaten Pati. Keempat, sampul buku menyajikan gambar kearifan lokal yang terdapat di Kabupaten Pati. Kelima, buku berukuran A4. Keenam, huruf yang digunakan berukuran 12. Ketujuh, jenis huruf yang digunakan yaitu Sogoe UI. Kedelapan, buku memuat materi dengan kisaran 60-70 halaman. Kesembilan, jenis gambar ilustrasi yang digunakan yaitu gambar ilustrasi berwarna dan foto asli. Kesepuluh buku ilustrasi di setiap bab berjumlah 1-5 buah.

4.1.2.2 Prototipe Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik Kelas VII SMP

Setelah merumuskan prinsip-prinsip pengembangan, peneliti menyusun prototipe buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati.

Sebagaimana bentuk buku pada umumnya, prototipe buku pengayaan tersusun atas beberapa bagian, yaitu 1) sampul, 2) bentuk fisik, 3) bagian awal, 4) bagian isi, dan 5) bagian akhir. Penjelasan mengenai komponen buku tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Prototipe Sampul Buku Pengayaan

Prototipe sampul buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati berisi ilustrasi penuh dengan warna lembut (pastel) dengan perpaduan warna dominasi krem. Sampul depan memuat penulis, judul buku, dan gambar ilustrasi. Ilustrasi yang digunakan adalah gambar kearifan lokal Kabupaten Pati (batik bakanan, bandeng Juwana, tradisi meron, dan lain-lain). Gambar ilustrasi peserta didik membawa pena dan buku menggambarkan keterampilan menyajikan teks prosedur menulis.

Teks prosedur digambarkan melalui ilustrasi nasi gandum. Gambar ikan bandeng yang disertai tulisan PATI dan mesin penggerak menggambarkan kearifan lokal industri bandeng presto Juwana menjadi penggerak perekonomian Kabupaten Pati. Gambar ikan bandeng yang disertai tulisan PATI yang menandakan lokasi kearifan lokal yang diambil yaitu Kabupaten Pati. Hal tersebut juga mewakili muatan yang terkandung yaitu kearifan lokal Kabupaten Pati. Sampul belakang menyajikan gambaran isi buku. Sementara itu, punggung buku menyajikan judul buku dan nama penulis. Sampul buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati dapat dilihat melalui gambar berikut.



Gambar 4. 1 Sampul Buku

1) Prototipe Bentuk Fisik Buku Pengayaan

Prototipe bentuk fisik buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati dicetak pada kertas berukuran A4 (210 x 297). Buku pengayaan dengan tebal 72 halaman, dengan bagian awal buku terdiri atas 5 halaman, 63 halaman untuk bagian isi, dan 3 halaman untuk bagian akhir buku. Buku dijilid dengan menggunakan soft cover.

2) Prototipe Bagian Awal Buku Pengayaan

Prototipe bagian awal buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati meliputi penyajian halaman prancis, identitas buku, prakata, daftar isi, dan petunjuk penggunaan buku pengayaan. Di dalam halaman prancis hanya disajikan judul buku yaitu Terampil Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati menggunakan jenis huruf Segoe UI dengan ukuran 20pt.



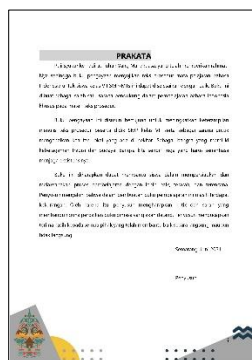
Gambar 4. 2 Halaman Prancis

Halaman selajutnya menampilkan identitas buku yang memuat judul buku, penulis buku, penelaah buku, pembuat desain sampul, tata letak isi buku, tempat percetakan, informasi fisik buku, dan hak cipta. Identitas buku ini ditulis menggunakan jenis huruf Segoe UI dengan ukuran 12 pt. Halaman identitas buku yang disusun dapat disimak pada gambar berikut.



Gambar 4. 3 Identitas Buku

Pada bagian halaman prakata, paragraf pertama berisi ucapan syukur, paragraf kedua berisi tujuan penulisan, dan paragraf ketiga berisi ucapan terima kasih. Selanjutnya ditulis tempat dan tanggal penulisan, serta nama penulis. Bagian prakata ditulis menggunakan jenis huruf Segoe UI dengan ukuran 12 pt.



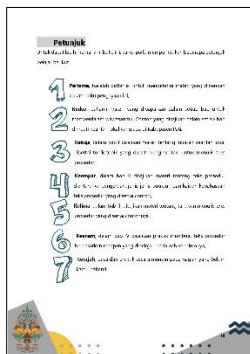
Gambar 4. 4 Prakata

Pada bagian halaman daftar isi yaitu halaman iv. Penulisan daftar pustaka bertujuan untuk memudahkan mencari materi dan mengetahui keseluruhan materi yang disajikan. Terlihat dalam daftar isi bahwa buku pengayaan terdiri atas IV bab. Daftar isi ditulis menggunakan jenis huruf Segoe UI ukuran 12 pt. Bagian bawah halaman daftar isi terdapat elemen gunung wayang dan buku yang terbuka untuk menambah kesan khas pada buku pengayaan. Gambar 4.5 berikut disajikan sebagai pendukung prototipe daftar isi buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati.

DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	1-4
BAB II PEMERIKSAAN DAN PENYAJIAN	5-14
BAB III PEMERIKSAAN DAN PENYAJIAN	15-24
BAB IV PEMERIKSAAN DAN PENYAJIAN	25-34

Gambar 4. 5 Daftar Isi

Selanjutnya, bagian halaman petunjuk penggunaan buku berisi uraian penjelasan cara penggunaan buku pengayaan yang terdiri atas tujuh petunjuk untuk memudahkan pembaca memahami isi buku. Petunjuk penggunaan buku ditulis menggunakan jenis huruf Segoe UI dengan ukuran 12 pt.

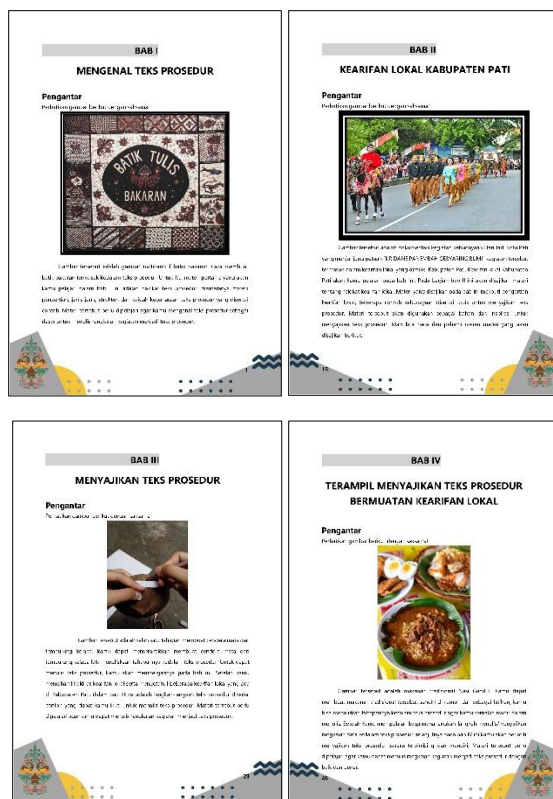


Gambar 4. 6 Petunjuk Penggunaan

3) Prototipe Bagian Isi Buku Pengayaan

Prototipe bagian isi buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten pati tersusun atas empat bab. Bagian bab I mengenal/hakikat teks prosedur, bagian bab II mengenal kearifan lokal Kabupaten Pati, bagian bab III menyajikan teks prosedur, bagian bab IV terampil menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati.

Setiap awal bab terdapat satu halaman yang tersusun atas tulisan bab, subjudul, disertai gambar/ilustrasi yang mewakili isi dari bab atau subbab dan juga pengantar bab. Paragraf yang berisi pengantar ditulis menggunakan jenis huruf Segoe UI dan ukuran 12pt, sedangkan tulisan bab ditulis menggunakan ukuran 20pt dan subjudul menggunakan ukuran 22pt. Keduanya menggunakan jenis huruf Segoe UI. Berikut disajikan gambar 4.7 sebagai pendukung prototipe bagian pengantar bab buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati.



Gambar 4. 7 Bagian Pengantar Bab

Penggunaan warna dalam isi bab disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan pendidik dalam karakteristik kebutuhan buku pengayaan, yaitu dibuat berwarna terang bernuansa biru dengan tema/ilustrasi. Pada setiap bab disusun atas materi pokok disertai materi pelengkap, dan contoh teks prosedur yang bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati. Setiap bagian akhir bab terdapat rangkuman dan kutipan pembangkit motivasi. Rangkuman ditulis bertujuan agar pembaca dapat mengingat pokok materi penting dalam bab tersebut. Kutipan pembangkit motivasi bertujuan agar meningkatkan semangat dan memotivasi pembaca. Kutipan pembangkit motivasi dicantumkan sesuai dengan karakteristik kebutuhan peserta didik dan pendidik.

Bab I dengan subjudul Menenal Teks Prosedur terdiri atas materi pengertian teks prosedur, jenis-jenis teks prosedur, struktur teks prosedur, dan kaidah kebahasaan teks prosedur. Materi-materi tersebut disajikan berdasarkan pendapat ahli dan penulis mengambil simpulannya. Keempat materi dalam bab I tersebut dijelaskan dengan penyajian paragraf. Namun, dalam materi struktur dan kaidah kebahasaan juga terdapat bagan. Contoh yang disajikan adalah teks prosedur bermuatan kearifan lokal untuk

menjelaskan materi pengertian teks prosedur, jenis-jenis teks prosedur, struktur teks prosedur, dan kaidah kebahasaan teks prosedur. Berikut disajikan gambar 4.8 sebagai pendukung prototipe bagian bab I mengenal teks prosedur.



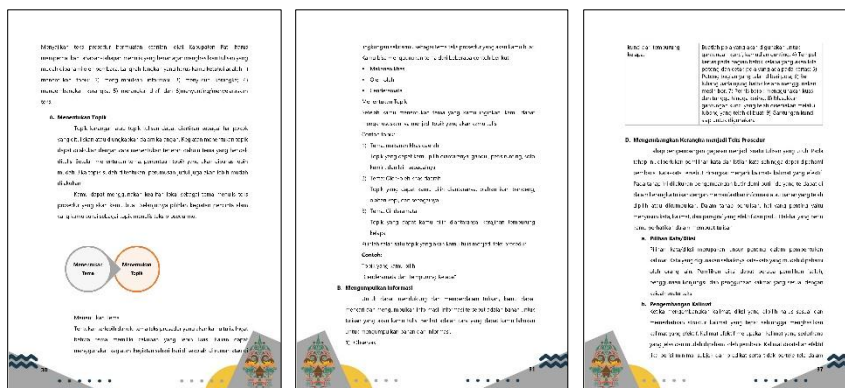
Gambar 4. 8 Prototipe Bagian Bab I

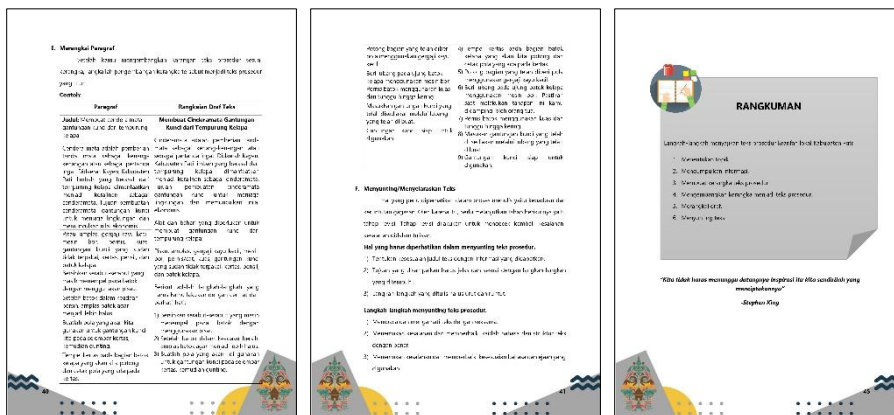
Bab II dengan subjudul Kearifan Lokal Kabupaten Pati terdiri atas materi pengertian kearifan lokal, jenis-jenis kearifan lokal, bentuk kearifan lokal dan ragam kearifan lokal yang dipilih, serta penjelasan beberapa contoh kearifan lokal yang ada di Kabupaten Pati. Penjelasan materi dalam bab II tersebut menggunakan penyajian paragraf. Untuk mengidentifikasi kearifan lokal di dalam teks, disajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati. Berikut disajikan gambar 4.9 sebagai pendukung prototipe bagian bab II muatan kearifan lokal Kabupaten Pati



Gambar 4. 9 Prototipe Bagian Bab II

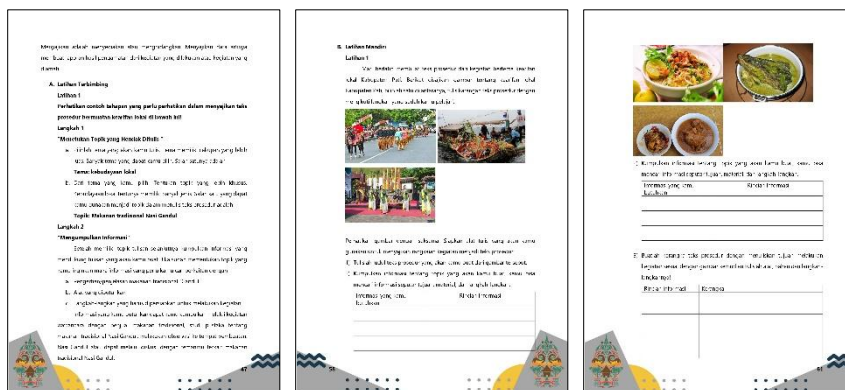
Bab III dengan subjudul Menyajikan Teks Prosedur terdiri atas materi penjelasan langkah-langkah menulis teks prosedur mulai dari menentukan topik, mengumpulkan informasi, membuat kerangka teks prosedur, mengembangkan kerangka menjadi teks prosedur utuh, merangkai paragraf, menyunting/menyelaraskan teks sampai dengan menulis teks hasil perbaikan. Dari langkah menentukan topik sampai dengan menulis perbaikan, masing-masing terdapat contoh penerapannya. Berikut disajikan gambar 4.10 sebagai pendukung prototipe bagian bab III menyajikan teks prosedur bermuatan bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati.





Gambar 4. 10 Prototipe Bagian Bab III

Bab IV dengan subjudul Terampil Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati terdiri atas latihan mandiri dan latihan terbimbing. Dalam latihan terbimbing, terdapat dua contoh penerapan menulis teks prosedur. Seperti pada bab III, dalam latihan terbimbing terdapat penerapan langkah menentukan topik sampai dengan menulis hasil perbaikan. Dalam latihan mandiri, terdapat dua lembar kerja yang disertai gambar pilihan topik. Latihan mandiri bertujuan agar peserta didik terampil dalam menyajikan teks prosedur yang dipandu dengan lembar kerja yang disajikan. Berikut disajikan gambar 4.11 sebagai pendukung prototipe bagian bab IV buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati.



Gambar 4. 11 Prototipe Bagian Bab IV

4) Bagian Akhir

Bagian akhir buku pengayaan memuat beberapa komponen. Komponen tersebut meliputi 1) daftar pustaka, 2) glosarium, dan 3) biografi penulis. Daftar pustaka



Gambar 4. 14 Biografi Penulis

4.1.3 Hasil Penilaian Ahli Terhadap Prototipe Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik Kelas VII SMP

Pada bagian ini, diuraikan hasil penilaian ahli terhadap prototipe buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal kabupaten pati untuk peserta didik kelas VII SMP di antaranya 1) hasil penilaian dosen validator terhadap prototipe buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal kabupaten pati untuk peserta didik kelas VII SMP, 2) hasil penilaian pendidik terhadap prototipe buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal kabupaten pati untuk peserta didik kelas VII SMP, dan 3) tanggapan peserta didik terhadap prototipe buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal kabupaten pati untuk peserta didik kelas VII SMP

4.1.3.1 Hasil Penilaian Dosen Validator Terhadap Prototipe Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik Kelas VII SMP

Setelah membuat prototipe produk, peneliti menyerahkan prototipe tersebut kepada ahli untuk dinilai. Penilaian prototipe buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati melibatkan dua orang ahli, yaitu 1) ahli di bidang pengembangan buku pengayaan sekaligus ahli di bidang keterampilan menulis dan 2) ahli di bidang kebahasaan teks. Hasil penilaian tersebut diuraikan sebagai berikut.

1) Penilaian Aspek Materi/Isi Buku

Aspek komponen materi/isi buku terdiri atas tujuh indikator. Indikator aspek komponen materi/isi meliputi (1) kesesuaian isi dengan judul/ subjudul, (2) kecukupan materi pokok, (3) keefektifan muatan mendorong peserta didik untuk menyajikan teks prosedur, (4) kesesuaian isi contoh dengan perkembangan kognitif dan afektif, (5) keefektifan penulisan rangkuman, (6) keefektifan penulisan cara menyajikan teks prosedur, dan (7) keefektifan penulisan praktik menyajikan teks prosedur. Hasil penilaian ahli pada aspek komponen materi/isi dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 4. 17 Hasil Penilaian Aspek Materi/Isi Buku

No	Indikator	Nilai		Nilai
		A-1	A-2	Rata-rata
1.	Kesesuaian isi dengan judul/ subjudul	75	75	75
2.	Kecukupan materi pokok	75	75	75
3.	Keefektifan muatan kearifan lokal Kabupaten Pati dalam mendorong peserta didik untuk menyajikan teks prosedur	75	50	62,5
4.	Kesesuaian isi contoh dengan perkembangan kognitif dan afektif peserta didik	75	75	75
5.	Keefektifan penulisan rangkuman setiap bab	100	25	62,5
6.	Keefektifan penulisan cara menyajikan teks prosedur	75	50	62,5
7.	Keefektifan penulisan praktik menyajikan teks prosedur	75	75	75
Rata-rata keseluruhan nilai				69,7

Keterangan: A-1: ahli bidang pengembangan buku

A-2: ahli bidang kebahasaan teks

Keterangan nilai: 1-25: kurang

26-50: cukup baik

51-75: baik

75-100: sangat baik

Berdasarkan tabel 4.17, dapat disimpulkan bahwa indikator kesesuaian isi dengan judul/subjudul mendapatkan rata-rata nilai 75, sehingga termasuk ke dalam kategori baik.

Indikator kecukupan materi pokok memperoleh rata-rata nilai 75, sehingga dapat dikategorikan baik. Indikator keefektifan muatan kearifan lokal Kabupaten Pati dalam mendorong peserta didik untuk menyajikan teks prosedur mendapatkan rerata nilai 62,5, sehingga mendapat kategori baik. Indikator kesesuaian isi contoh dengan perkembangan kognitif dan afektif peserta didik mendapatkan rerata nilai 75, sehingga termasuk kategori baik.

Indikator keefektifan penulisan rangkuman setiap bab mendapatkan rerata nilai 62,5, maka dapat dikategorikan baik. Indikator keefektifan penulisan cara menyajikan teks prosedur memperoleh rata-rata nilai 62,5, sehingga termasuk dalam kategori baik. Indikator keefektifan penulisan praktik menyajikan teks prosedur, mendapatkan nilai rata-rata 75, maka mendapatkan kategori sangat baik. Secara keseluruhan, aspek komponen materi mendapatkan rata-rata nilai 69,6, maka dapat disimpulkan bahwa materi yang disajikan dalam buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati berada dalam kategori baik.

2) Penilaian Aspek Penyajian Materi

Aspek komponen penyajian materi buku terdiri atas tiga indikator. Indikator aspek komponen materi/isi meliputi (1) kesesuaian penyajian materi, (2) ketepatan cara penyajian materi, (3) kebenaran urutan penyajian materi. Hasil penilaian ahli pada aspek komponen penyajian materi dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 4. 18 Hasil Penilaian Aspek Penyajian Materi

No	Indikator	Nilai		Nilai
		A-1	A-2	Rata-rata
1.	Kesesuaian penyajian materi	75	75	75
2.	Ketepatan cara penyajian materi	75	75	75
3.	Kebenaran urutan penyajian materi	100	75	87,5
Rata-rata keseluruhan nilai				79,2

Keterangan: A-1: ahli bidang pengembangan buku

A-2: ahli bidang kebahasaan teks

Keterangan nilai: 1-25: kurang

26-50: cukup baik

51-75: baik

75-100: sangat baik

Berdasarkan tabel 4.18, penilaian aspek penyajian materi, indikator yang pertama yaitu kesesuaian penyajian materi mendapatkan nilai rata-rata 75, sehingga dapat dimasukkan dalam kategori sangat baik. Indikator kedua, ketepatan cara penyajian materi memperoleh nilai dengan rata-rata 75, sehingga dapat dikategorikan sangat baik. Indikator kebenaran urutan penyajian materi memndapat nilai rata rata 87,5 sehingga mendapatkan kategori sangat baik. Secara keseluruhan, aspek komponen penyajian materi memperoleh rerata nilai 79,2. Dengan demikian, dapat diambil simpulan bahwa penyajian materi yang disajikan dalam buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati berada dalam kategori sangat baik.

3) Penilaian Aspek Bahasa dan Keterbacaan

Aspek komponen penyajian materi buku terdiri atas tiga indikator. Indikator aspek komponen materi/isi meliputi (1) kesesuaian penyampaian bahan pembelajaran dengan kaidah kebahasaan, (2) kesesuaian kalimat, (3) keefektifan pemilihan kata dan kalimat, dan (4) keterpaduan isi. Hasil penilaian ahli pada aspek komponen bahasa dan keterbacaan dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 4. 19 Hasil Penilaian Aspek Bahasa dan Keterbacaan

No	Indikator	Nilai		Nilai Rata-rata
		A-1	A-2	
1.	Kesesuaian penyampaian bahan pembelajaran dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar	100	50	75
2.	Kesesuaian kalimat dengan tingkat keterbacaan peserta didik	100	50	75
3.	Keefektifan pemilihan kata dan kalimat dalam mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik	100	75	87,5
4.	Keterpaduan isi	100	75	87,5
Rata-rata keseluruhan nilai				81,3

Keterangan: A-1: ahli bidang pengembangan buku

A-2: ahli bidang kebahasaan teks

Keterangan nilai: 1-25: kurang

26-50: cukup baik

51-75: baik

75-100: sangat baik

Berdasarkan tabel 4.19, penilaian aspek bahasa dan keterbacaan, indikator yang pertama yaitu kesesuaian penyampaian bahan pembelajaran dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar mendapatkan rata-rata nilai 75, sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Indikator kedua, kesesuaian kalimat dengan tingkat keterbacaan peserta didik memperoleh rata-rata nilai yaitu 75, sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Indikator keefektifan pemilihan kata dan kalimat dalam mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik, memperoleh nilai rata rata 87,5 sehingga dapat dikategorikan sangat baik. Secara keseluruhan, aspek komponen penyajian materi memperoleh rerata nilai 81,3 Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aspek bahasa dan keterbacaan yang disajikan dalam buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati berada dalam kategori sangat baik.

4) Penilaian Aspek Grafika

Aspek grafika buku terdiri atas 12 indikator. Indikator aspek komponen materi/isi meliputi (1) keserasian warna, (2) ketepatan gambar atau ilustrasi, (3) kreatifitas penataan sampul atau cover, (4) kesesuaian judul dengan isi buku, (5) kesesuaian bahasa judul, (6) kelengkapan komponen dalam sampul atau cover, (7) kecukupan jumlah halaman, (8) kelengkapan isi, (9) kesesuaian tata letak, (10) kesesuaian tipografi, (11) kesesuaian komposisi warna isi buku, dan (12) kesesuaian jenis dan ukuran huruf. Hasil penilaian ahli pada aspek grafika dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 4. 20 Hasil Penilaian Aspek Grafika

No	Indikator	Nilai		Nilai Rata-rata
		A-1	A-2	
1.	Keserasian warna	100	75	87,5
2.	Ketepatan gambar atau ilustrasi	100	75	87,5
3.	Kreatifitas penataan sampul atau cover	75	75	75

No	Indikator	Nilai		Nilai
		A-1	A-2	Rata-rata
4.	Kesesuaian judul dengan isi buku	75	75	75
5.	Kesesuaian bahasa judul	75	75	75
6.	Kelengkapan komponen yang harus dimuat dalam sampul atau cover	100	75	87,5
7.	Kecukupan jumlah halaman	100	75	87,5
8.	Kelengkapan isi (Pendahuluan, isi, penutup)	100	75	87,5
9.	Kesesuaian tata letak atau layout	100	75	87,5
10.	Kesesuaian tipografi teks	100	75	87,5
11.	Kesesuaian komposisi warna isi buku	100	50	75
12.	Kesesuaian jenis dan ukuran huruf	100	25	62,5
Rata-rata keseluruhan nilai				81,3

Keterangan: A-1: ahli bidang pengembangan buku

A-2: ahli bidang kebahasaan teks

Keterangan nilai: 1-25: kurang

26-50: cukup baik

51-75: baik

75-100: sangat baik

Berdasarkan tabel 4.20, penilaian aspek grafika, indikator yang pertama yaitu keserasian warna mendapatkan hasil rata-rata nilai 87,5, sehingga mendapat kategori sangat baik. Indikator kedua, ketepatan gambar atau ilustrasi memperoleh kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 87,5. Indikator kreatifitas penataan sampul atau cover, memperoleh nilai rata-rata sehingga mendapatkan kategori sangat baik. Indikator kesesuaian judul dengan isi buku, memperoleh nilai dengan rata-rata 75, nilai tersebut mendapatkan kategori sangat baik. Indikator kesesuaian bahasa judul mendapat kategori baik dengan memperoleh nilai dengan rata-rata 75. Indikator kelengkapan komponen yang harus dimuat dalam sampul atau cover, memperoleh nilai dengan rata-rata 87,5, sehingga mendapat kategori sangat baik.

Berikutnya, indikator kecukupan jumlah halaman, memperoleh nilai dengan rata-rata 87,5, sehingga sesuai dengan kategori sangat baik. Indikator kelengkapan isi (pendahuluan, isi, penutup), memperoleh nilai dengan rata-rata 87,5, sehingga mendapat kategori sangat baik. Indikator kesesuaian tata letak atau layout, memperoleh nilai dengan rata-rata 87,5 dengan kategori sangat baik. Indikator kesesuaian tipografi teks, memperoleh nilai dengan rata-rata 87,5 maka termasuk dalam kategori sangat baik. Indikator kesesuaian komposisi warna isi buku, memperoleh nilai dengan rata-rata 75, sehingga termasuk kategori sangat baik. Indikator kesesuaian jenis dan ukuran huruf, memperoleh nilai dengan rata-rata 62,5, dan dapat dikategorikan baik. Secara keseluruhan, aspek komponen penyajian materi memperoleh rerata nilai 81,3, maka dapat disimpulkan bahwa aspek grafika yang disajikan dalam buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati berada dalam kategori sangat baik.

5) Penilaian Aspek Muatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati

Aspek muatan kearifan lokal Kabupaten Pati buku pengayaan terdiri atas 2 indikator. Indikator aspek muatan kearifan lokal Kabupaten Pati meliputi (1) konsep muatan kearifan lokal Kabupaten Pati, dan (2) ketepatan muatan kearifan lokal Kabupaten Pati. Hasil penilaian ahli pada aspek muatan kearifan lokal Kabupaten Pati dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 4. 21 Hasil Penilaian Aspek Muatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati

No	Indikator	Nilai		Nilai
		A-1	A-2	Rata-rata
1.	Konsep muatan kearifan lokal Kabupaten Pati	100	75	87,5
2.	Ketepatan muatan kearifan lokal Kabupaten Pati	100	50	75
Rata-rata keseluruhan nilai				83

Keterangan: A-1: ahli bidang pengembangan buku

A-2: ahli bidang kebahasaan teks

Keterangan nilai: 1-25: kurang

26-50: cukup baik

51-75: baik

75-100: sangat baik

Berdasarkan tabel 4.21, penilaian aspek muatan kearifan lokal Kabupaten Pati, indikator yang pertama yaitu konsep muatan kearifan lokal Kabupaten Pati mendapatkan nilai rata-rata 87,5 dengan kategori sangat baik. Indikator kedua, ketepatan muatan kearifan lokal Kabupaten Pati memperoleh nilai dengan rata-rata 75, termasuk dalam kategori sangat baik. Secara keseluruhan, aspek muatan kearifan lokal Kabupaten Pati memperoleh rerata nilai 83. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa muatan kearifan lokal yang disajikan dalam buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati berada dalam kategori sangat baik.

6) Saran Perbaikan Secara Umum

Setelah penilaian beberapa aspek komponen buku, peneliti juga meminta ahli untuk memberikan saran perbaikan secara umum. Saran perbaikan secara umum dapat berkaitan dengan aspek komponen materi, penyajian, bahasa, grafika, muatan, maupun aspek lain yang tidak tercantum dalam angket kebutuhan. Terkait dengan hal itu, diperoleh beberapa saran perbaikan terhadap buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati, yaitu 1) memperbanyak latihan praktik menulis, 2) teori tentang teks prosedur dan muatan lokal Kabupaten Pati masuk (menyatu) pada praktik menulis, 3) memberi penanda gambar dan teks yang konsisten, 4) menambahkan bahasa yang komunikatif dalam simpulan/rangkuman, dan 5) memperbaiki penulisan daftar pustaka.

4.1.3.2 Penilaian Pendidik terhadap Prototipe Buku Pengayaan Pembelajaran Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kerifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik Kelas VII SMP

Penilaian pendidik dilakukan untuk mengetahui seberapa layak buku pengayaan menyajikan teks prosedur ini digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian prototipe buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati melibatkan dua pendidik yang berasal dari dua sekolah yang berbeda. Hasil penilaian tersebut diuraikan sebagai berikut.

1) Penilaian Aspek Materi/Isi Buku

Aspek komponen materi/isi buku terdiri atas tujuh indikator. Indikator aspek komponen materi/isi meliputi (1) kesesuaian isi dengan judul/ subjudul, (2) kecukupan materi pokok, (3) keefektifan muatan mendorong peserta didik untuk menyajikan teks prosedur, (4) kesesuaian isi contoh dengan perkembangan kognitif dan afektif, (5) keefektifan penulisan rangkuman, (6) keefektifan penulisan cara menyajikan teks prosedur, dan (7) keefektifan penulisan praktik menyajikan teks prosedur. Hasil penilaian ahli pada aspek komponen materi/isi dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 4. 22 Penilaian Aspek Materi/Isi Buku

No	Indikator	Nilai		Nilai
		P-1	P-2	Rata-rata
1.	Kesesuaian isi dengan judul/ subjudul	100	75	87,5
2.	Kecukupan materi pokok	100	100	100
3.	Keefektifan muatan kearifan lokal Kabupaten Pati dalam mendorong peserta didik untuk menyajikan teks prosedur	100	100	100
4.	Kesesuaian isi contoh dengan perkembangan kognitif dan afektif peserta didik	75	75	75
5.	Keefektifan penulisan rangkuman setiap bab	100	75	87,5
6.	Keefektifan penulisan cara menyajikan teks prosedur	100	75	87,5
7.	Keefektifan penulisan praktik menyajikan teks prosedur	100	100	100
Rata-rata keseluruhan nilai				91

Keterangan: P-1: pendidik 1

P-2: pendidik 2

Keterangan nilai: 1-25: kurang

26-50: cukup baik

51-75: baik

75-100: sangat baik

Berdasarkan tabel 4.22, dapat disimpulkan bahwa indikator kesesuaian isi dengan judul/subjudul memperoleh rerata nilai 87,5 dengan kategori sangat baik. Indikator

kecukupan materi pokok memperoleh nilai rata-rata 100, sehingga dapat termasuk dalam kategori baik. Indikator keefektifan muatan kearifan lokal Kabupaten Pati dalam mendorong peserta didik untuk menyajikan teks prosedur memperoleh rata-rata nilai 100, sehingga mendapat kategori baik. Indikator kesesuaian isi contoh dengan perkembangan kognitif dan afektif peserta didik mendapat kategori baik dengan memperoleh rerata nilai 75.

Indikator keefektifan penulisan rangkuman setiap bab memperoleh rerata nilai 87,5, sehingga memperoleh kategori baik. Indikator keefektifan penulisan cara menyajikan teks prosedur memperoleh rerata nilai 87,5, sehingga dapat dikategorikan baik. Indikator keefektifan penulisan praktik menyajikan teks prosedur, mendapatkan nilai rata-rata 100, maka dapat dikategorikan sangat baik. Secara keseluruhan, aspek komponen materi memperoleh rerata nilai 91. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa materi yang disajikan dalam buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati berada dalam kategori sangat baik.

2) Penilaian Aspek Penyajian Materi

Aspek komponen penyajian materi buku terdiri atas tiga indikator. Indikator aspek komponen materi/isi meliputi (1) kesesuaian penyajian materi, (2) ketepatan cara penyajian materi, (3) kebenaran urutan penyajian materi. Hasil penilaian ahli pada aspek komponen penyajian materi dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 4. 23 Hasil Penilaian Aspek Penyajian Materi

No	Indikator	Nilai		Nilai
		P-1	P-2	Rata-rata
1.	Kesesuaian penyajian materi	100	75	87,5
2.	Ketepatan cara penyajian materi	75	75	75
3.	Kebenaran urutan penyajian materi	75	75	75
Rata-rata keseluruhan nilai				79,2

Keterangan: P-1: pendidik 1

P-2: pendidik 2

Keterangan nilai: 1-25: kurang

26-50: cukup baik

51-75: baik

75-100: sangat baik

Berdasarkan tabel 4.23, penilaian aspek penyajian materi, indikator yang pertama yaitu kesesuaian penyajian materi mendapatkan nilai rata-rata 87,5, sehingga dapat termasuk kategori sangat baik. Indikator kedua, ketepatan cara penyajian materi memperoleh nilai dengan rata-rata 75, sehingga mendapatkan kategori sangat baik. Indikator kebenaran urutan penyajian materi memperoleh nilai rata rata 75 sehingga dengan kategori sangat baik. Secara keseluruhan, aspek komponen penyajian materi memperoleh rerata nilai 79,2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyajian materi yang disajikan dalam buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati berada dalam kategori sangat baik.

3) Penilaian Aspek Bahasa dan Keterbacaan

Aspek komponen penyajian materi buku terdiri atas tiga indikator. Indikator aspek komponen materi/isi meliputi (1) kesesuaian penyampaian bahan pembelajaran dengan kaidah kebahasaan, (2) kesesuaian kalimat, (3) keefektifan pemilihan kata dan kalimat, dan (4) keterpaduan isi. Hasil penilaian ahli pada aspek komponen bahasa dan keterbacaan dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 4. 24 Hasil Penilaian Aspek Bahasa dan Keterbacaan

No	Indikator	Nilai		Nilai Rata-rata
		P-1	P-2	
1.	Kesesuaian penyampaian bahan pembelajaran dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar	100	75	87,5
2.	Kesesuaian kalimat dengan tingkat keterbacaan peserta didik	75	75	75
3.	Keefektifan pemilihan kata dan kalimat dalam mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik	75	100	87,5
4.	Keterpaduan isi	75	100	87,5
Rata-rata keseluruhan nilai				84,3

Keterangan: P-1: pendidik 1

P-2: pendidik 2

Keterangan nilai: 1-25: kurang

26-50: cukup baik

51-75: baik

75-100: sangat baik

Berdasarkan tabel 4.24, penilaian aspek bahasa dan keterbacaan, indikator yang pertama yaitu kesesuaian penyampaian bahan pembelajaran dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar mendapatkan nilai rata-rata 87,5, sehingga termasuk kategori sangat baik. Indikator kedua, kesesuaian kalimat dengan tingkat keterbacaan peserta didik memperoleh nilai dengan rata-rata 75 termasuk dalam kategori sangat baik. Indikator keefektifan pemilihan kata dan kalimat dalam mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik, memperoleh nilai rata rata 87,5 sehingga termasuk kategori sangat baik. Secara keseluruhan, aspek komponen penyajian materi memperoleh nilai rata-rata 84,3 Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aspek bahasa dan keterbacaan yang disajikan dalam buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati berada dalam kategori sangat baik.

4) Penilaian Aspek Grafika

Aspek grafika buku terdiri atas 12 indikator. Indikator aspek komponen materi/isi meliputi (1) keserasian warna, (2) ketepatan gambar atau ilustrasi, (3) kreatifitas penataan sampul atau cover, (4) kesesuaian judul dengan isi buku, (5) kesesuaian bahasa judul, (6) kelengkapan komponen dalam sampul atau cover, (7) kecukupan jumlah halaman, (8) kelengkapan isi, (9) kesesuaian tata letak, (10) kesesuaian tipografi, (11) kesesuaian komposisi warna isi buku, dan (12) kesesuaian jenis dan ukuran huruf. Hasil penilaian ahli pada aspek grafika dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 4. 25 Hasil Penilaian Aspek Grafika

No	Indikator	Nilai		Nilai
		P-1	P-2	Rata-rata
1.	Keserasian warna	100	100	100
2.	Ketepatan gambar atau ilustrasi	100	100	100
3.	Kreatifitas penataan sampul atau cover	75	100	87,5

No	Indikator	Nilai		Nilai
		P-1	P-2	Rata-rata
4.	Kesesuaian judul dengan isi buku	100	100	100
5.	Kesesuaian bahasa judul	100	75	87,5
6.	Kelengkapan komponen yang harus dimuat dalam sampul atau cover	75	75	75
7.	Kecukupan jumlah halaman	100	75	87,5
8.	Kelengkapan isi (Pendahuluan, isi, penutup)	75	75	75
9.	Kesesuaian tata letak atau layout	100	75	87,5
10.	Kesesuaian tipografi teks	75	75	75
11.	Kesesuaian komposisi warna isi buku	100	100	100
12.	Kesesuaian jenis dan ukuran huruf	75	75	75
Rata-rata keseluruhan nilai				87,5

Keterangan: P-1: pendidik 1

P-2: pendidik 2

Keterangan nilai: 1-25: kurang

26-50: cukup baik

51-75: baik

75-100: sangat baik

Berdasarkan tabel 4.25, penilaian aspek grafika, indikator yang pertama yaitu keserasian warna mendapatkan nilai rata-rata 100, sehingga mendapatkan kategori sangat baik. Indikator kedua, ketepatan gambar atau ilustrasi memperoleh nilai dengan rata-rata 100, sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Indikator kreatifitas penataan sampul atau cover, memperoleh nilai rata rata 87,5 sehingga mendapatkan kategori sangat baik. Indikator kesesuaian judul dengan isi buku, memperoleh nilai dengan rata-rata 100, sehingga termasuk kategori sangat baik. Indikator kesesuaian bahasa judul, memperoleh nilai dengan rata-rata 87,5, sehingga mendapatkan kategori sangat baik. Indikator kelengkapan komponen yang harus dimuat dalam sampul atau cover, memperoleh nilai dengan rata-rata 75 dan dapat dikategorikan baik.

Berikutnya, indikator kecukupan jumlah halaman, memperoleh kategori sangat baik dengan rata-rata 87,5. Indikator kelengkapan isi (pendahuluan, isi, penutup), memperoleh nilai dengan rata-rata 75, sehingga termasuk kategori sangat baik. Indikator kesesuaian tata letak atau layout, memperoleh nilai dengan rata-rata 87,5, sehingga dapat dikategorikan sangat baik. Indikator kesesuaian tipografi teks, memperoleh nilai dengan rata-rata 75, sehingga mendapatkan kategori baik. Indikator kesesuaian komposisi warna isi buku, memperoleh nilai dengan rata-rata 100, sehingga termasuk kategori sangat baik. Indikator kesesuaian jenis dan ukuran huruf, memperoleh nilai dengan rata-rata 75, dan termasuk kategori baik. Secara keseluruhan, aspek komponen penyajian materi memperoleh rerata nilai 87,5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aspek grafika yang disajikan dalam buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati berada dalam kategori sangat baik.

5) Penilaian Aspek Muatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati

Aspek muatan kearifan lokal Kabupaten Pati buku pengayaan terdiri atas 2 indikator. Indikator aspek muatan kearifan lokal Kabupaten Pati meliputi (1) konsep muatan kearifan lokal Kabupaten Pati, dan (2) ketepatan muatan kearifan lokal Kabupaten Pati. Hasil penilaian ahli pada aspek muatan kearifan lokal Kabupaten Pati dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 4. 26 Hasil Penilaian Aspek Muatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati

No	Indikator	Nilai		Nilai
		P-1	A-2	Rata-rata
1.	Konsep muatan kearifan lokal Kabupaten Pati	100	100	100
2.	Ketepatan muatan kearifan lokal Kabupaten Pati	75	100	87,5
Rata-rata keseluruhan nilai				93,75

Keterangan: P-1: pendidik 1

P-2: pendidik 2

Keterangan nilai: 1-25: kurang

26-50: cukup baik

51-75: baik

75-100: sangat baik

Berdasarkan tabel 4.26, penilaian aspek muatan kearifan lokal Kabupaten Pati, indikator yang pertama yaitu konsep muatan kearifan lokal Kabupaten Pati mendapatkan nilai rata-rata 100, sehingga termasuk kategori sangat baik. Indikator kedua, ketepatan muatan kearifan lokal Kabupaten Pati memperoleh nilai dengan rata-rata 87,5, sehingga mendapat kategori sangat baik. Secara keseluruhan, aspek muatan kearifan lokal Kabupaten Pati memperoleh rerata nilai 93,75. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyajian materi yang disajikan dalam buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati berada dalam kategori sangat baik.

4.1.3.3 Tanggapan Peserta Didik terhadap Prototipe Buku Pengayaan Pembelajaran Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kerifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik Kelas VII SMP

Untuk mendukung penilaian dari pendidik, peneliti juga meminta kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan terhadap buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati. Berikut adalah uraian pendapat yang disampaikan oleh peserta didik.

Tabel 4. 27 Tanggapan Peserta Didik

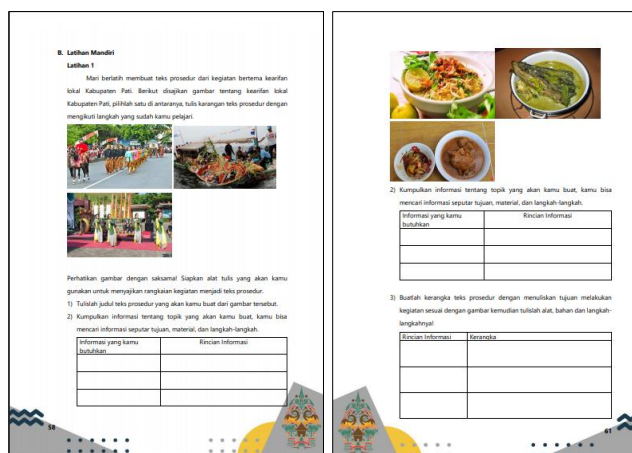
No.	Peserta Didik 1	Peserta Didik 2
1	Ini sangat bagus Bu boleh kah ini saya <i>foto copy</i> buat belajar saya bu	Materinya sudah lengkap, tapi beberapa bagian saya tidak paham, seperti agak kebanyakan
2	Iya bu itu bagus sekali boleh saya saran kan jangan di berikan halaman yang terlalu banyak agar siswa mudah dipahami oleh para pelajar	Lumayan <i>sih</i> aku jadi tau budaya di Pati

4.1.4 Perbaikan Prototipe Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik Kelas VII SMP

Setelah mendapatkan penilaian dan saran perbaikan dari ahli, peneliti melakukan perbaikan terhadap produk buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati. Uraian perbaikan buku pengayaan dijelaskan sebagai berikut.

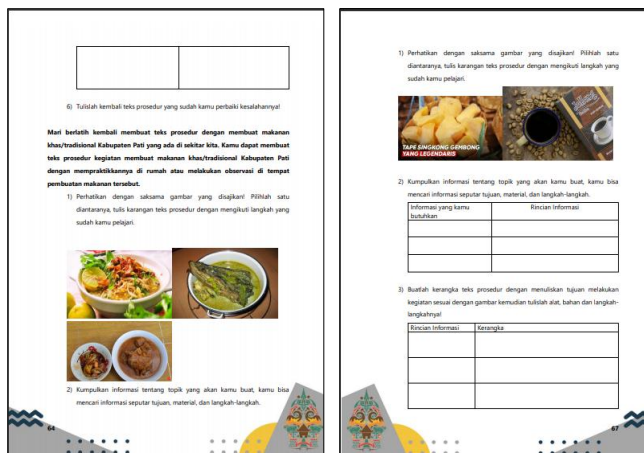
1) Penambahan Latihan Praktik Menulis

Latihan praktik menulis dalam buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati masih belum cukup untuk dapat menerampilkkan peserta didik dalam menulis teks prosedur. Sehingga, hal tersebut berpengaruh pada latihan mandiri peserta didik. Buku pengayaan pada bagian awalnya hanya terdiri dua latihan menulis, pada perbaikan, latihan mandiri menulis terdiri atas empat latihan menulis. Dengan demikian, perubahan latihan mandiri siswa dan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. 15 Latihan Mandiri Sebelum Perbaikan

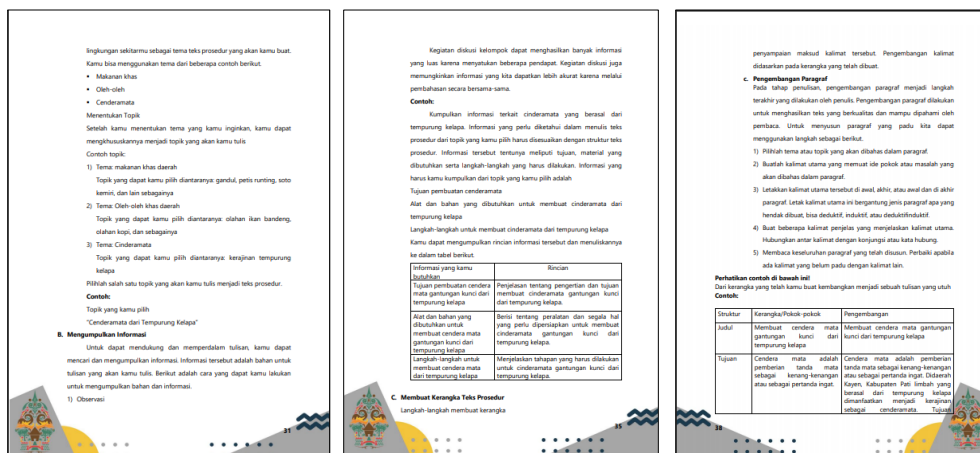




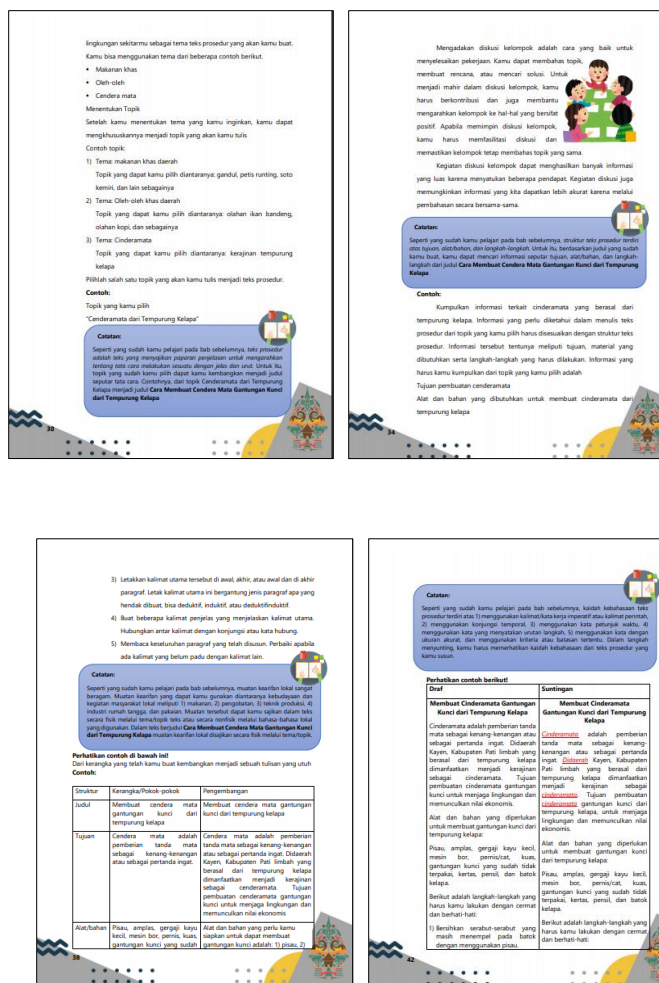
Gambar 4. 16 Latihan Mandiri Sesudah Perbaikan

2) Penambahan Teori Teks Prosedur dan Muatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati dalam Praktik Menulis

Teori teks prosedur dan muatan kearifan lokal Kabupaten Pati dalam penerapan langkah-langkah menulis teks prosedur belum menyatu agar peserta didik dalam menulis teks prosedur, tetap mengacu pada hakikat teks prosedur dan juga hakikat kearifan lokal. Sehingga, hal tersebut berpengaruh pada bab III dalam penerapan menyajikan teks prosedur. Buku pengayaan pada awalnya hanya terdapat penerapan langkah menulis teks prosedur, pada perbaikan, teori teks prosedur dan muatan kearifan lokal ditambahkan dalam penerapan langkah-langkah menulis. Dengan demikian, pengubahan pada bab III penerapan langkah-langkah dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. 17 Bab III Penerapan Langkah Menulis Sebelum Perbaikan



Gambar 4.18 Bab III Penerapan Langkah Menulis Setelah Perbaikan

3) Penambahan Penanda Gambar dan Teks

Gambar dalam buku pengayaan berfungsi sebagai pendukung materi atau sebagai penjelas. Gambar dalam buku pengayaan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati, belum diberi penanda agar peserta didik dapat mengetahui gambar yang disajikan menjadi pendukung atau penjelas dari materi. Sehingga, hal tersebut berpengaruh pada gambar-gambar yang disajikan dalam buku pengayaan menyajikan teks prosedur. Gambar dalam buku pengayaan pada awalnya tidak terdapat penanda, pada perbaikan, gambar ditambahkan penanda. Dengan demikian, perubahan pada gambar-gambar dalam buku pengayaan menyajikan teks prosedur dapat dilihat pada gambar berikut.

Langkah-langkah

Pertama, gambar pola dengan menggunakan pensil atau menggunakan krayon yang sudah ada gambar akhirnya kemudian dituang dengan kain motif dengan cara dibuang untuk melakukan proses selanjutnya. Tahap ini disebut dengan tahap motif.

Kedua, sampirkan kain di atas gawangan (penyangga kuni) dan lakukan lilit menggunakan coring mengikuti motif pada saat tahap motif. Tahap ini disebut tahap apngotong.

Ketiga, tahap ini disebut tahap lilit lilit. Arakan atau lilit motif atau ornamen ornamen yang telah dibuat menggunakan lilit. Sebagai motif dapat dibedakan dengan dua cara yaitu motif dan ornamen. Cara adalah lilit lilit yang membentuk sebuah ornamen dan awal adalah garis yang dibuang untuk membuat sebuah ornamen.

Tahap keempat yaitu tahap membat, selatikan kain kebetan terapan pertama. Tahap ini adalah pemasangan bagian yang tidak terlihat dari lilit.

Kelima, jemurkan kain dengan cara diangin-anginkan.

Kes enam, bersihkan lilit pada ornamen awal dengan cara diarah menggunakan pisau atau benda logam yang digunakan lilit dan apng ligit. Tahap ini di sebut tahap apngot.

Tahap tujuh yaitu tahap ngromok. Cuciilah bagian yang akan diarah agar bersih dari lilit.

Lalu, lilitkan kembali ornamen-ornamen lain yang akan diperlihatkan nantinya menggunakan lilit saat pemasangan pertama. Tahap ini disebut tahap ornamen.

No.	Keterangan	Pembetulan
1.	Cenderemata (dikali)	Cenderemata
2.	Dibuang (struktur)	Di arah
3.	Di gunakan (struktur)	Digunakan
4.	Di sedikan (struktur)	Disedikan

G. Hasil Perubahan

Membuat Cendema mata Gantungan Kunci dari Tempurung Kelapa

Cendema mata adalah pemberian tanda mata sebagai kerang kerangan atau sebagai pertanda ligit. Di daerah Kaye, Kabupaten Pati lilit yang berasal dari tempurung kelapa dimanfaatkan menjadi ligitan sebagai cendema mata. Tujuan pembuatan cendema mata gantungan kunci dari tempurung kelapa, untuk menjaga lingkungan dan memunculkan nilai ekonomis.

Alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat gantungan kunci dari tempurung kelapa:

1. Pisau, ampil, pengal kayu kecil, mesin bor, pemukul, kusi, gantungan kunci yang sudah tidak terpakai, kerta, pensil, dan batak kelapa.

Berikut adalah langkah-langkah yang harus kamu lakukan dengan cermat dan berhati-hati:

- 1) Bersihkan serabut-serabut yang masih menempel pada batak dengan menggunakan pisau.
- 2) Serlah bersih, ampil batak agar menjadi lebih halus.
- 3) Buntah pola yang akan digunakan untuk gantungan kunci pada selentir kerta, ketucukan gotong.
- 4) Tempel kerta pada bagian batak kelapa yang akan kita potong dan cetak pola yang ada pada kerta.
- 5) Potong bagian yang telah dibuat pada menggunakan pengal kayu kecil.
- 6) Beri ligitan pada ujung batak kelapa menggunakan mesin bor. Bersihkan saat melakukan tahapan ini kamu didampingi oleh orang tua.
- 7) Bersihkan menggunakan kusi dan tunggu hingga kering.
- 8) Masukan gantungan kunci yang telah disediakan melalui lubang yang telah dibuat.
9. Gantungan kunci siap untuk digunakan.

Cara Membuat Nasi Gandul Gurli dan Lezat

Nasi gendul adalah makanan khas yang berasal dari daerah Pati, yang seperti mie yang dimasak dengan gula. Nasi gendul memiliki cita rasa yang gurih dan manis. Oleh karena itu, makanan asli Pati ini tidak pernah ada pembuat. Sebagai masyarakat asli Pati yang bangga dengan adanya nasi gendul ini, mari kita belajar cara membuat nasi gendul lilit. Membuat nasi gendul, alat dan bahan yang disiapkan adalah:

500 gram daging sapi
2 cm lengkuas
2 lembar salam
2 batang serai
kayu jemer secukupnya
garam dan kecap manis secukupnya
1 kg pati jawa
1,5 liter cerasa kelapa
jajuk mps
bawang goreng
Bumbu halus
10 butir bawang merah
4 siung bawang putih
2 buah bawang
6 butir kemiri
2 cm kencur
1/2 sdt ketumbar sangrai
1/2 sdt merica bubuk
1/4 sdt jintan

Langkah-langkah untuk membuat nasi gendul yang lezat:

Pertama, didihkan air, rebus daging hingga empuk.

Kedua, kuni bumbu halus dengan api kecil sampai matang, masukkan serai, lengkuas, dan daun salam. Ketiga, kuni sampai harum.

Selanjutnya, masukkan daging dan bumbu ke dalam hodge daging berubah warna.

Lalu, masukkan air kurang lebih 2 liter dan santan lilit.

Kemudian, tambahkan pati jawa, garam, kayu jemer, dan kecap manis. Masak dengan api kecil hingga bumbu meresap.

Sajikan dengan irisan putih dengan taburan bawang goreng dan beri perasan jajak mps.

Kedua, kulihi arak-arakan dengan keseman tradisional Pencil menjudi Punden. Kemudian, punden di hijatkan oleh modin.

Ketiga, kulihi arak-arakan dengan keseman tradisional Pencil menjudi Punden. Kemudian, punden di hijatkan oleh modin.

Selanjutnya, kulihi arak-arakan dengan keseman tradisional Pencil menjudi Punden. Kemudian, punden di hijatkan oleh modin.

Selanjutnya, kulihi arak-arakan dengan keseman tradisional Pencil menjudi Punden. Kemudian, punden di hijatkan oleh modin.

Dari teks tersebut terdapat kata yang dicetak tebal untuk EYD dan juga menggunakan "di" yang kurang tepat. Maka tulisan yang telah dibuat harus diperbaiki kembali menjadi tulisan yang benar.

Sebelum diperbaiki	Seusah diperbaiki
Sukur	syukur
Di hijatkan	dihijatkan

Langkah 6

Selanjutnya melakukan perbaikan, tulislah kembali teks prosedur yang telah kamu buat secara urut dan benar.

Cara Mengikuti Pukhmanan Sedekah Bumi

Sedekah bumi adalah tradisi turun temurun sebagai bentuk ucapan syukur atas alam dan berkahnya hasil panen. Berikut adalah tahapan pelaksanaan sedekah bumi yang perlu kamu ketahui.

Pertama, bawalah dua ampengan (berkat) yang betti berbagai macam makanan.

Kedua, kulihi arak-arakan dengan keseman tradisional Pencil menjudi Punden. Kemudian, punden di hijatkan oleh modin.

Selanjutnya, kulihi arak-arakan dengan keseman tradisional Pencil menjudi Punden. Kemudian, punden di hijatkan oleh modin.

Gambar 4.19 Tidak Ada Penanda Gambar Sebelum Perbaikan

Langkah-langkah

Pertama, gambar pola dengan menggunakan pensil atau menggunakan krayon yang sudah ada gambar akhirnya kemudian dituang dengan kain motif dengan cara dibuang untuk melakukan proses selanjutnya. Tahap ini disebut dengan tahap motif.

Kedua, sampirkan kain di atas gawangan (penyangga kuni) dan lakukan lilit menggunakan coring mengikuti motif pada saat tahap apngotong.

Ketiga, tahap ini disebut tahap lilit lilit. Arakan atau lilit motif atau ornamen ornamen yang telah dibuat menggunakan lilit. Sebagai motif dapat dibedakan dengan dua cara yaitu motif dan ornamen. Cara adalah lilit lilit yang membentuk sebuah ornamen dan awal adalah garis yang dibuang untuk membuat sebuah ornamen.

Tahap keempat yaitu tahap membat, selatikan kain kebetan terapan pertama. Tahap ini adalah pemasangan bagian yang tidak terlihat dari lilit.

Kelima, jemurkan kain dengan cara diangin-anginkan.

Kes enam, bersihkan lilit pada ornamen awal dengan cara diarah menggunakan pisau atau benda logam yang digunakan lilit dan apng ligit. Tahap ini di sebut tahap apngot.

Tahap tujuh yaitu tahap ngromok. Cuciilah bagian yang akan diarah agar bersih dari lilit.

Lalu, lilitkan kembali ornamen-ornamen lain yang akan diperlihatkan nantinya menggunakan lilit saat pemasangan pertama. Tahap ini disebut tahap ornamen.

dengan ditulis terpuah dari kata dasarnya. Berikut adalah daftar kesalahan dan pembetulanannya.

No.	Keterangan	Pembetulan
1.	Cenderemata (dikali)	Cenderemata
2.	Dibuang (struktur)	Di arah
3.	Di gunakan (struktur)	Digunakan
4.	Di sedikan (struktur)	Disedikan

G. Hasil Perubahan

Membuat Cendema mata Gantungan Kunci dari Tempurung Kelapa

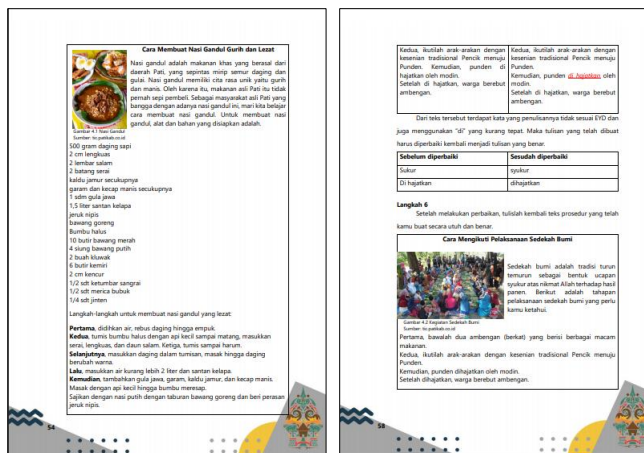
Cendema mata adalah pemberian tanda mata sebagai kerang kerangan atau sebagai pertanda ligit. Di daerah Kaye, Kabupaten Pati lilit yang berasal dari tempurung kelapa dimanfaatkan menjadi ligitan sebagai cendema mata seperti gambar 3.1. Tujuan pembuatan cendema mata gantungan kunci dari tempurung kelapa, untuk menjaga lingkungan dan memunculkan nilai ekonomis.

Alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat gantungan kunci dari tempurung kelapa:

1. Pisau, ampil, pengal kayu kecil, mesin bor, pemukul, kusi, gantungan kunci yang sudah tidak terpakai, kerta, pensil, dan batak kelapa.

Berikut adalah langkah-langkah yang harus kamu lakukan dengan cermat dan berhati-hati:

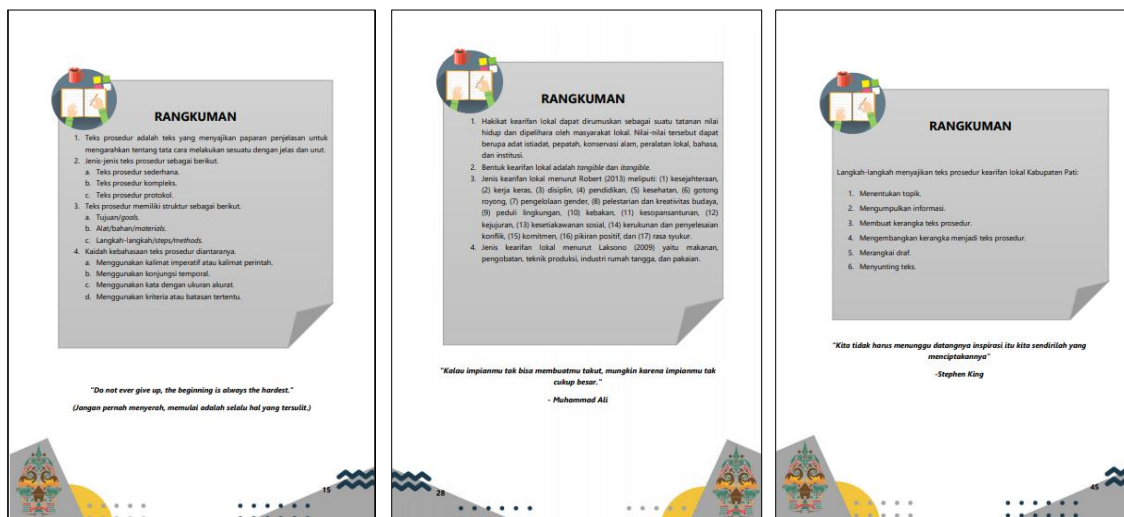
- 1) Bersihkan serabut-serabut yang masih menempel pada batak dengan menggunakan pisau.
- 2) Serlah bersih, ampil batak agar menjadi lebih halus.
- 3) Buntah pola yang akan digunakan untuk gantungan kunci pada selentir kerta, ketucukan gotong.
- 4) Tempel kerta pada bagian batak kelapa yang akan kita potong dan cetak pola yang ada pada kerta.
- 5) Potong bagian yang telah dibuat pada menggunakan pengal kayu kecil.



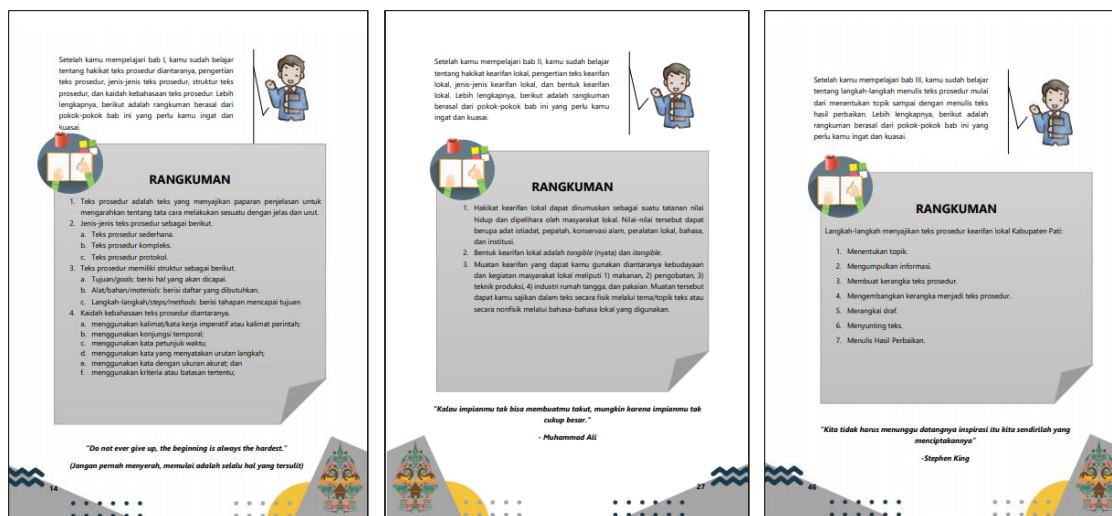
Gambar 4.20 Penanda Gambar Setelah Perbaikan

4) Penambahan Bahasa Komunikatif dalam Rangkuman

Bahasa yang komunikatif diperlukan untuk keterbacaan peserta didik SMP. Hal tersebut, berpengaruh pada perubahan rangkuman agar menjadi rangkuman dengan keterbacaan siswa yang sesuai. Oleh karena itu, halaman rangkuman ditambah dengan ilustrasi dan bahasa yang komunikatif. Dengan demikian, pengubahan pada rangkuman buku pengayaan menyajikan teks prosedur dapat dilihat pada gambar berikut.



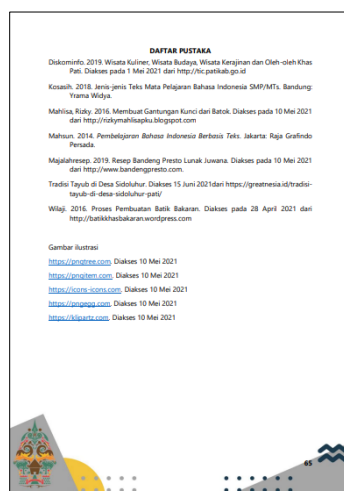
Gambar 4. 21 Rangkuman Sebelum Perbaikan



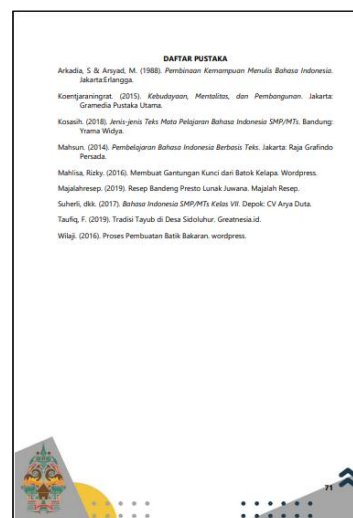
Gambar 4.22 Rangkuman Setelah Perbaikan

5) Perbaikan Penulisan Daftar Pustaka

Daftar pustaka dalam penerapan langkah-langkah menulis teks prosedur masih terdapat kesalahan penulisan yang tidak sesuai dengan kaidah. Sehingga, hal tersebut berpengaruh pada daftar pustaka buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati. Dengan demikian, perubahan pada daftar pustaka penerapan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.23 Rangkuman Setelah Perbaikan



Gambar 4.24 Rangkuman Setelah Perbaikan

4.2 Pembahasan

Bagian ini membahas beberapa hal meliputi 1) karakteristik kebutuhan buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati, 2) prinsip pengembangan buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati, 3) uji validasi buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati, dan 4) hasil revisi uji validasi menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati. Beberapa hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

4.2.1 Karakteristik Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik Kelas VII SMP

Berdasarkan hasil penelitian, buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati untuk peserta didik SMP Kelas VII adalah produk yang dikembangkan berdasarkan karakteristik kebutuhan pendidik dan peserta didik. Dalam Pusat Perbukuan Depdiknas, (2008, h.65) diuraikan bahwa karakteristik buku pengayaan yang pertama, materi buku tidak menjadi acuan wajib dan tidak dilengkapi dengan instrumen evaluasi. Buku pengayaan yang dikembangkan telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan pendidik berdasarkan karakteristik kebutuhan, dimana materi yang diuraikan dalam buku pengayaan hanya sebagai pendamping buku teks. Berdasarkan kebutuhan pendidik dan peserta didik, materi yang diuraikan diantaranya 1) hakikat teks prosedur, 2) hakikat muatan kearifan lokal Kabupaten Pati, 3) langkah-langkah menyajikan teks prosedur, dan 4) penerapan langkah-langkah teks prosedur.

Pada akhir bab buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati, hanya disajikan rangkuman, penyajian rangkuman dalam buku pengayaan ini juga didasarkan angket kebutuhan peserta didik dan pendidik. Hal ini sesuai dengan karakteristik buku pengayaan yang kedua adalah materi tidak terkait secara langsung dengan kompetensi dasar dalam standar isi dimana peserta didik wajib menguasai hal-hal/materi yang telah disampaikan/mencapai kompetensi yang ditetapkan dengan penanda instrumen evaluasi pada akhir bab (Depdiknas, 2008, h.65). Berbeda dengan modul pembelajaran yang dilengkapi soal setiap babnya (Sukiman, 2012, h.133, Yunitasari, 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati, sudah disusun sesuai dengan karakteristik buku pengayaan yang kedua.

Karakteristik buku pengayaan yang ketiga, materi tidak disajikan berdasarkan tingkat kelas dan dapat dimanfaatkan oleh pembaca lintas jenjang pendidikan dan tingkat kelas (Depdiknas, 2008, h.65). Sasaran utama buku ini adalah peserta didik kelas VII SMP, namun buku pengayaan ini dapat digunakan secara umum dikarenakan berisi materi yang dapat dipelajari tanpa syarat penguasaan materi lain. Materi disajikan dari pengetahuan umum yaitu dari pengenalan hakikat teks prosedur dan hakikat muatan kearifan lokal sampai dengan cara dan penerapan langkah-langkah menulis yaitu keterampilan khusus. Contoh muatan yang ditampilkan juga bersifat umum mewakili keseluruhan daerah dari Kabupaten Pati. Muatan yang dihadirkan difokuskan pada bentuk fisik.

Karakteristik buku pengayaan yang keempat, buku dapat diklasifikasikan ke dalam jenis pengayaan (pengetahuan, keterampilan, atau kepribadian) atau referensi (kamus, ensiklopedia, atau atlas) atau panduan pendidik. Buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal merupakan buku pengayaan keterampilan yang ditunjukkan pada judul buku yaitu *Terampil Menulis Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati*. Seperti pada judul buku, materi utama dalam buku pengayaan ini adalah langkah-langkah menulis teks prosedur disertai dengan penerapannya.

Berdasarkan uraian-uraian yang sudah dipaparkan, menunjukkan bahwa buku pengayaan menyajikan teks prosedur disusun berdasarkan karakteristik kebutuhan pendidik dan peserta didik serta memerhatikan teori karakteristik buku pengayaan.

4.2.2 Prinsip Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati

Berdasarkan hasil penelitian, buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati untuk peserta didik SMP Kelas VII adalah produk yang dikembangkan berdasarkan karakteristik kebutuhan pendidik dan peserta didik. Karakteristik kebutuhan pendidik dan peserta didik, kemudian disusun menjadi prinsip buku pengayaan. Dalam Pusat Perbukuan Depdiknas, (2008, h.65) diuraikan bahwa prinsip pengembangan buku pengayaan yang menjadi acuan adalah prinsip relevansi, prinsip konsistensi, dan prinsip kecukupan.

Prinsip pengembangan pada aspek materi, materi utama yang harus ada dalam buku ini adalah langkah-langkah menulis/menyajikan teks prosedur. Materi utama tersebut,

mengacu pada prinsip relevansi. Materi utama langkah-langkah menyajikan teks prosedur berhubungan dengan kompetensi dasar peserta didik yang harus dicapai yaitu menulis teks prosedur. Selanjutnya, bentuk materi pokok yang ada pada buku pengayaan adalah 1) teori hakikat teks prosedur meliputi pengertian, jenis-jenis, struktur, dan kaidah kebahasaan, 2) teori kearifan lokal Kabupaten Pati meliputi pengertian, bentuk, dan jenis-jenis kearifan lokal, 3) teori langkah-langkah menyajikan teks prosedur, dan 4) penerapan langkah-langkah menyajikan teks prosedur. Materi pokok yang disajikan memenuhi prinsip konsistensi, di mana apabila akan dipaparkan langkah-langkah menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati, maka harus disajikan terlebih dahulu hakikat teks prosedur dan kearifan lokal agar peserta didik dapat memahami tujuan materi utama yaitu menulis teks prosedur.

Sumber penyusunan materi adalah pendapat ahli disertai simpulan penulis. Sumber penyusunan materi ini, memenuhi prinsip kecukupan. Dalam buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati pokok materi disajikan dengan pendapat ahli dan secara etimologis. Kemudian, disimpulkan oleh penulis. Sehingga, materi pokok yang dijelaskan cukup untuk menambah pemahaman peserta didik.

4.2.3 Prototipe Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati

Prototipe buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati disusun berdasarkan prinsip pengembangan buku pengayaan. Prinsip pengembangan buku pengayaan didapatkan dari karakteristik kebutuhan pendidik dan peserta didik.

Berdasarkan prinsip pengembangan buku pengayaan, tersusun prototipe buku pengayaan 72 lembar dengan ukuran kertas A4 (210 x 297) menggunakan jenis huruf Segoe UI dengan sampul bertema kearifan lokal Kabupaten Pati. Selain sesuai dengan kebutuhan, ukuran kertas A4 tersebut juga sudah memenuhi standar dengan komponen kegrafikaan yang harus dipenuhi menurut Setiyabudi dalam Hartono (2016, h.47). Bagian awal buku pengayaan disajikan halaman prancis, identitas buku, prakata, daftar isi, dan petunjuk penggunaan buku. Bagian isi buku pengayaan disajikan bab I yang berisi materi pengertian teks prosedur, jenis-jenis teks prosedur, struktur teks prosedur, dan kaidah

kebahasaan teks prosedur yang disertai rangkuman dan contoh kearifan lokal Kabupaten Pati.

Bab II disajikan materi pengertian kearifan lokal, jenis-jenis kearifan lokal, bentuk kearifan lokal dan ragam kearifan lokal yang dipilih, serta penjelasan beberapa contoh kearifan lokal yang ada di Kabupaten Pati. Bab III disajikan materi penjelasan langkah-langkah menulis teks prosedur mulai dari menentukan topik, mengumpulkan informasi, membuat kerangka teks prosedur, mengembangkan kerangka menjadi teks prosedur, merangkai paragraf, menyunting/menyelaraskan teks sampai dengan menulis teks hasil perbaikan. Bab IV disajikan latihan mandiri dan latihan terbimbing. Penyajian keempat bab tersebut sejalan dengan pendapat Hartono (2016, h.152) yang menyatakan bahwa bahan ajar atau materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Kemudian, bagian akhir buku pengayaan terdiri atas daftar pustaka, glosarium, dan biografi penulis.

4.2.4 Keberterimaan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik Kelas VII SMP

Keberterimaan buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati untuk peserta didik SMP Kelas VII adalah produk yang telah dikembangkan dengan kemungkinan diterima dan digunakan dalam pembelajaran. Uraian keberterimaan buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati meliputi (1) kesesuaian buku pengayaan yang dikembangkan dengan kebutuhan peserta didik, pendidik, dan teori yang mendukung, (2) buku pengayaan dapat menambah wawasan dan sumber belajar pendamping buku teks bahasa Indonesia kelas VII terbitan pemerintah, dan (3) buku pengayaan mengenalkan muatan kearifan lokal Kabupaten Pati, (4) buku pengayaan dapat menambah ragam teks prosedur.

Pertama, buku pengayaan yang dikembangkan telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan pendidik berdasarkan karakteristik kebutuhan. Selain itu, teori yang mendukung buku pengayaan juga sudah mencakup materi yang diharapkan, yaitu pendapat ahli dan simpulan penulis. Teori yang bersumber tersebut, adalah, hakikat teks prosedur,

hakikat kearifan lokal dan langkah-langkah menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati.

Kedua, keluasan dan kedalaman materi membuat buku pengayaan yang dikembangkan dapat menambah wawasan dan sumber belajar pendamping pembelajaran (Puskurbuk, 2008, h.5). Buku pengayaan yang dikembangkan dapat dijadikan pendamping buku teks terbitan pemerintah yang kurang dalam penyajian materi (Sahrul, 2017). Langkah-langkah menulis teks prosedur dalam buku pengayaan juga disajikan contoh langsung dalam penerapan menyajikan teks prosedur (Anderson, 2014).

Ketiga, buku pengayaan mengenalkan muatan kearifan lokal Kabupaten Pati. Hal itu, sejalan dengan penelitian Pertiwi (2016) yang menyatakan bahwa buku pengayaan yang disertai dengan kearifan lokal memberi pengaruh atas meningkatnya kepribadian dalam berbudaya daerah serta ikut andil dalam pelestarian budaya daerah yang berperan sebagai identitas. Muatan kearifan lokal Kabupaten Pati disajikan dalam bab khusus yakni bab II buku pengayaan. Selain itu, setiap contoh teks prosedur disajikan dengan tema kearifan lokal Kabupaten Pati dan di dalam teks prosedur dimuati dengan kearifan lokal berbentuk bahasa. Kearifan lokal Kabupaten Pati dalam teks dapat membantu peserta didik mengenal kearifan lokal Kabupaten Pati dan turut serta dengan pelestariannya. Berkaitan dengan pandemi covid-19, berakibat pada pelaksanaan kegiatan budaya masyarakat lokal, beberapa kegiatan ditiadakan sehingga berpengaruh bagi pengalaman dan pengetahuan peserta didik terhadap kegiatan budaya. Nilai-nilai budaya luhur yang terus terkikis dan semakin tidak dipedulikan akan semakin tergerus dan bahkan akan menghilang (Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan, 2006). Oleh karena itu, buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati dapat menjadi solusi dari terkikisnya budaya tersebut.

Keempat, buku pengayaan dapat menambah ragam teks prosedur. Beberapa teks prosedur yang dipilih seperti Membuat Batik Bakaran, Membuat Bandeng Presto Juwana, Membawa Gunungan Tradisi Meron, Membuat Nasi Gandul, dan lain-lain adalah ikon dari Kabupaten Pati dan mewakili kearifan lokal beberapa daerah di Kabupaten Pati. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukti (2017) yang mengkaji ragam teks prosedur pengelolaan sumber daya kelautan masyarakat pesisir bermuatan nilai humanistik, dan Yunitasari (2019) ragam teks prosedur bermuatan *living values education*. Buku

pengayaan teks prosedur ini dapat menambah ragam teks prosedur yang bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati. Kearifan lokal yang dimuatkan memungkinkan belum diketahui oleh peserta didik baik dari daerah Kabupaten Pati maupun daerah lain. Pemuatan teks bertema kearifan lokal tersebut berfungsi sama dengan pendapat Sartini (2006) yang menyatakan bahwa salah satu fungsi kearifan lokal adalah sebagai upaya pelestarian suatu sumber daya alam dan konservasi.

4.2.5 Penilaian dan Saran Perbaikan Prototipe Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati

Hasil penilaian yang dilakukan ahli telah dipaparkan dalam subbab penilaian prototipe. Penilaian ahli terhadap buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati memperoleh hasil di antaranya 1) rata-rata nilai 69,7 pada aspek materi/isi buku dengan kategori baik, 2) rata-rata 79,2 pada aspek penyajian materi dengan kategori sangat baik, 3) rata-rata 81,3 pada aspek bahasa dan keterbacaan dengan kategori sangat baik, 4) rata-rata 81,3 pada aspek grafika dengan kategori sangat baik, dan 5) rata-rata 83 pada aspek muatan kearifan lokal Kabupaten Pati dengan kategori sangat baik. Dari hasil penilaian, dapat disimpulkan bahwa buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati layak untuk digunakan. Hal itu sejalan dengan Puskurbuk (2008, h.67-82) yang memaparkan buku nonteks yang baik harus memerhatikan komponen buku yakni (1 komponen materi, (2 komponen penyajian materi, 3) komponen bahasa dan ilustrasi, 4) komponen kegrafikaan, sehingga buku pengayaan ini layak dan memenuhi komponen buku pengayaan. Selain penilaian, peneliti juga membutuhkan saran secara keseluruhan dari ahli. Saran yang diberikan oleh ahli digunakan untuk perbaikan buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati.

Adapun saran yang diberikan oleh ahli meliputi beberapa aspek (1) penambahan latihan praktik menulis, (2) penambahan teori teks prosedur dan muatan kearifan lokal Kabupaten Pati dalam praktik menulis, (3) penambahan penanda gambar dan teks, (4) penambahan bahasa komunikatif dalam rangkuman, dan (5) perbaikan penulisan daftar pustaka. Berdasarkan saran perbaikan tersebut, peneliti melakukan perbaikan buku

pengayaan sesuai dengan saran yang telah diberikan oleh dosen ahli untuk menghasilkan buku pengayaan yang lebih baik.

4.2.6 Keunggulan dan Kelemahan Buku Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik Kelas VII SMP Berdasarkan Penilaian Ahli, Pendidik, dan Tanggapan Peserta Didik

Dalam subbab ini diuraikan 1) keunggulan buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati untuk peserta didik kelas VII SMP, dan 2) buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati untuk peserta didik kelas VII SMP.

4.2.6.1 Keunggulan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik Kelas VII SMP

Terdapat beberapa keunggulan produk berdasarkan hasil penelitian pengembangan buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati. Keunggulan yang dipaparkan merupakan hal yang diharapkan peneliti. Berikut pemaparan keunggulan buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati.

- 1) Aspek grafika dalam buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati sudah baik. Pernyataan tersebut didukung pada saran keseluruhan buku pengayaan bahwa purwarupa yang dibuat sudah bagus (Prasandha, D, komunikasi pribadi, 2021). Walaupun sasaran pembaca utama adalah peserta didik kelas VII, tetapi materi yang disajikan dapat menarik pembaca dari semua tingkatan. Sampul buku tidak membosankan dengan adanya gambar tokoh serta beberapa kearifan lokal yang ada di Kabupaten Pati dan pewarnaan yang lembut (pastel). Ilustrasi di dalam cover orisinal karena didesain khusus untuk buku pengayaan ini. Halaman isi buku tidak hanya berupa kertas berwarna putih, tetapi diberi elemen gambar gunung wayang dan beberapa bentuk simetris. Beberapa materi juga disertai ilustrasi. Bahan sampul buku pengayaan yang digunakan adalah hard cover yang membuat buku terasa lebih unggul.

- 2) Adreng Cahyo Pambudi menjelaskan “ini sangat bagus Bu, bolehkah saya *fotocopy* buat saya belajar, Bu” (komunikasi pribadi, 18 Juli 2021). Saat dimintai tanggapan, peserta didik menanyakan hal tersebut kepada peneliti. Artinya, penyajian buku pengayaan ini dapat menarik peserta didik untuk mempelajari isi buku secara keseluruhan. Ditandai dengan keinginan salah satu peserta didik untuk mencetak buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati.

4.2.6.2 Kelemahan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik Kelas VII SMP

Pengembangan buku pengayaan yang disusun belum sepenuhnya dapat menambah wawasan peserta didik terhadap materi menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati. Kekurangan buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Muatan kearifan lokal Kabupaten Pati, beberapa diantaranya tidak dapat dikonversi dalam teks prosedur. Sehingga beberapa kearifan lokal yang ada di Kabupaten Pati tidak dapat ditampilkan. Kelemahan tersebut disampaikan melalui saran keseluruhan, “contoh pemilihan kearifan lokal baiknya juga disesuaikan dengan ragam muatan kearifan lokal yang dipaparkan dalam buku” (Prasandha, D, komunikasi pribadi, 2021). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa belum semua ragam yang dipaparkan ada dalam contoh.
- 2) Menurut peserta didik, jumlah halaman buku pengayaan terlalu banyak sehingga membuat peserta didik merasa bosan. Hal tersebut disampaikan oleh Adreng Cahyo Pambudi “saya sarankan jangan diberikan halaman yang terlalu banyak agar mudah dipahami oleh para pelajar” (komunikasi pribadi, 18 Juli 2021).

4.2.7 Keterbatasan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik Kelas VII SMP

Pengembangan buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati disusun sesuai dengan prinsip pengembangan yang telah dibuat. Prosedur penelitian juga sudah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pengembangan menurut Sugiyono (2016, p. 298-302). Namun, pengembangan buku pengayaan ini tetap

mempunyai keterbatasan. Keterbatasan pengembangan buku pengayaan terletak pembelajaran yang dilaksanakan secara daring karena dampak pandemi covid-19. Berikut pemaparan tentang keterbatasan pengembangan buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati.

- 1) Instrumen penelitian digunakan untuk mendapat data kebutuhan pendidik dan peserta didik sebagai acuan prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan. Instrumen penelitian disebarkan atau disampaikan secara daring. Sehingga, pengisian angket kebutuhan pendidik dan peserta didik terhadap buku pengayaan tidak dilakukan melalui pendampingan. Hal ini memungkinkan data yang diperoleh kurang akurat, seperti pemilihan ukuran buku.
- 2) Instrumen penelitian dipakai untuk memperoleh data kebutuhan pendidik dan peserta didik sebagai acuan prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan. Instrumen penelitian belum sepenuhnya dapat menjawab kebutuhan secara mendetail. Pertanyaan-pertanyaan belum disesifikkan berkaitan dengan aspek materi yang dibutuhkan. Peneliti hanya menanyakan perlu atau tidaknya pokok materi dari teks prosedur. Peneliti tidak menjabarkan pilihan materi seperti apa yang dibutuhkan. Hal tersebut dikarenakan peneliti kurang mencermati teori komponen buku pengayaan bagian komponen materi/isi.
- 3) Masih berkaitan dengan pembelajaran daring, tidak semua peserta didik mengisi angket kebutuhan buku pengayaan. Hal ini dikarenakan ada beberapa peserta didik yang tidak memiliki fasilitas gawai sendiri (ikut dengan orang tua), peserta didik tidak memiliki surel, keterbatasan jaringan, serta tidak aktif saat penyebaran angket berlangsung. Kendala ini terjadi terutama pada sekolah yang tidak berada di daerah kota atau berada di pinggir kota.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyajikan simpulan berkaitan dengan buku pengayaan menyajikan teks prosedur sebagai berikut.

- 1) Karakteristik kebutuhan buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati untuk peserta didik SMP mendapatkan hasil buku pengayaan. Karakteristik tersebut terdiri atas enam aspek, yaitu (1) aspek isi dan penyajian materi, (2) kebutuhan muatan kearifan lokal Kabupaten Pati, (3) aspek penggunaan bahasa dan keterbacaan, (4) aspek penyajian bagian-bagian buku, (5) aspek kegrafikaan, dan 6) aspek harapan terhadap buku pengayaan.
- 2) Prototipe buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati disusun berdasarkan karakteristik kebutuhan peserta didik dan pendidik yang kemudian menjadi karakteristik buku pengayaan yang meliputi aspek materi/isi, penyajian muatan, bahasa, bagian-bagian buku, dan grafika. Aspek materi/isi disusun menggunakan prinsip keterkaitan, kesesuaian, dan kebaruan. Aspek tersebut disusun berdasarkan materi utama, bentuk materi pokok, sumber penyusunan materi, rangkuman, dan motivasi. Aspek muatan disusun berdasarkan muatan yang harus ada, jenis muatan, bentuk muatan, hakikat kearifan lokal yang disajikan, penyajian contoh teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati, pengetahuan kearifan lokal, bagian pemuatan. Aspek bahasa disusun berdasarkan kata sapaan, judul buku, penggunaan bahasa, pilihan kata, dan pola runtutan. Aspek bagian-bagian buku disusun berdasarkan tata letak penulisan nomor halaman, penyajian petunjuk, tata letak sampul, sampul belakang, dan glosarium. Aspek grafika disusun berdasarkan desain sampul, warna sampul, warna tema isi, gambar sampul, ukuran buku, ukuran huruf, jenis huruf, jumlah halaman, jenis gambar, dan jumlah ilustrasi.
- 3) Penilaian terhadap prototipe buku pengayaan dilakukan oleh dua ahli yang menjadi validator dalam bidang penulisan atau pengembangan buku dan bidang pembelajaran bahasa dan juga penilaian pendidik disertai dengan tanggapan peserta didik. Penilaian buku pengayaan dibagi menjadi penilaian aspek materi memperoleh nilai rata-rata 70,

penilaian aspek penyajian materi memperoleh nilai rata-rata 79, penilaian aspek bahasa dan keterbacaan memperoleh nilai rata-rata 81, penilaian aspek grafika memperoleh nilai rata-rata 81, dan penilaian aspek muatan memperoleh nilai rata-rata 83 serta saran perbaikan secara umum. Penilaian pendidik terhadap buku pengayaan memiliki aspek yang sama dengan validator, yakni memperoleh nilai rata-rata 91 pada aspek materi, nilai rata-rata 79 pada aspek penyajian materi, memperoleh nilai rata-rata 84 aspek bahasa dan keterbacaan, nilai rata-rata 87,5 pada aspek grafika dan memperoleh nilai rata-rata 94 pada aspek muatan. Hal tersebut didukung oleh pendapat peserta didik, keduanya mengatakan bahwa materi dan grafika yang disajikan sudah baik.

- 4) Hasil perbaikan buku pengayaan diperoleh berdasarkan uji validasi yang menghasilkan nilai dan saran perbaikan sebagai pijakan untuk memperbaiki buku pengayaan. Adapun perbaikan yang dilakukan, meliputi (1) penambahan latihan praktik menulis, (2) penambahan teori teks prosedur dan muatan kearifan lokal Kabupaten Pati dalam praktik menulis, (3) penambahan penanda gambar dan teks, (4) penambahan bahasa komunikatif dalam rangkuman, dan (5) perbaikan penulisan daftar pustaka. Berdasarkan saran perbaikan tersebut, peneliti melakukan perbaikan buku pengayaan sesuai dengan saran yang telah diberikan oleh dosen ahli.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut.

- 1) Peserta didik hendaknya menggunakan buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati untuk pendamping buku teks pelajaran dalam pembelajaran teks prosedur dan sebagai upaya pelestarian budaya lokal.
- 2) Pendidik hendaknya menggunakan buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati dalam pelaksanaan pendidikan berbasis budaya sebagai upaya pelestarian kearifan lokal kepada peserta didik
- 3) Peneliti lain sebaiknya mengadakan penelitian lanjutan guna menguji keefektifan buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati dalam keterampilan menulis dan pelestarian kearifan lokal sehingga dapat digunakan secara maksimal.

- 4) Peneliti lain hendaknya memanfaatkan kajian tentang muatan kearifan lokal yang ada dalam penelitian ini dalam penelitian materi teks yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadia, S. (1994). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*.
- Anggraini, P. T. (2017). Character and Local Wisdom-Based Instructional Model of Bahasa Indonesia in Vocational High Schools. *Journal of Education and Practice*, 8(5), 23–29.
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djarmika, & Pambudi, D. H. (2018). *Menulis Teks Prosedur dalam Bahasa Inggris*. Bandung: Pakar Raya.
- Guntur, T. H. (2008). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. *Edisi Revisi. Angkasa: Bandung*.
- Hamzah, S. (2013). Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar. *Bandung: Refika Aditama*, 43.
- Hartono, B. (2016). *Dasar-dasar Kajian Buku Teks*. Semarang: Unnes Press.
- Kosasih, E. (2014). Jenis-jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs. *Bandung: Yrama Widya*.
- Laksono. (2009). *Teori Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahsun. (2014). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks* (2nd ed.). Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Mukti, D. (2017). *Pengembangan Buku Pengayaan Menyusun Teks Prosedur Pengelolaan Sumber Daya Kelautan Masyarakat Pesisir Bermuatan Nilai Humanistik untuk Peserta Didik SMP*. Universitas Negeri Semarang.
- Muslich, M. (2010). Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*, 52, 47–52.
- Ningrat, K. (1984). *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Nisa, H. U. (2019). Pengembangan Buku Pengayaan Membaca Sastra Legenda Bermuatan Multikultural. *Jurnal Semantika*, 1(01), 63–75.

- Pertiwi, D. O., Hartono, B., & Syaifudin, A. (2016). Pengembangan Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksposisi Berbasis Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 62–69.
- Rahma, H. (2017). *Pengembangan Buku Cerita Beraksara Jawa Bermuatan Kearifan Lokal Sebagai Penunjang Keterampilan Membaca Siswa SMP di Kabupaten Magelang*. Universitas Negeri Semarang.
- Rahman, T. (2017). *Teks dalam Kajian Struktur dan Kebahasaan*. CV. Pilar Nusantara.
- Rahmawati, L. E., Octaviani, P., Kusmanto, H., Nasucha, Y., & Huda, M. (2021). The Accuracy of Complex-Procedures Texts Material in Bahasa Indonesia Textbook for the First Grade of Senior High School. *Asian Journal of University Education*, 17(1), 91–99.
- Ranjabar, J. (2006). *Sistem Sosial Budaya Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Santika, M., & Hartono, B. (2019). Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Bermuatan Kegiatan Pencinta Alam. *Indonesian Journal of Conservation*, 3(1), 99–110.
- Sitepu, B. P. (2012). *Penulisan Buku Teks Pelajaran [Writing the Textbooks]*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Soniahanum, K. (2017). *Pengembangan Buku Pengayaan Menyusun Teks Deskripsi Bertema Permainan Tradisional untuk Peserta Didik kelas VII SMP*. Universitas Negeri Semarang.
- Suhardi. (2007). *Pengembangan Sumber Belajar Biologi*. Yogyakarta: FMIPA UNY.
- Suparno. (2006). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suparno, & Yunus, M. (2008). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyono, & Suyatno. (2011). *Revitalisasi Kearifan Lokal sebagai Upaya Penguatan Identitas Keindahan*.
- Talan, M. R. (2018). Pengembangan Buku Suplemen Teks Negosiasi Bermuatan Kearifan Lokal Timor dengan Pendekatan Content Language Integrative Learning. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 3(1), 24.
- Triwiyanto, T. (2020). Bukan Sekedar Subsidi Pulsa, Untuk Mengurangi Angka Putus Sekolah Dampak Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional - Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 325–335.

- Uge, S., Neolaka, A., & Yasin, M. (2019). Development of Social Studies Learning Model Based on Local Wisdom in Improving Students' Knowledge and Social Attitude. *International Journal of Instruction*, 12(3), 375–388.
- Valdiano, V. (n.d.). *Evaluasi Prosedur Kerja Organisasi di Sekolah Tinggi Teknologi*. 1–11.
- Widhiyanto, R., & Siroj, M. B. (2020). Prinsip Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Multikultural Dalam Penguatan Karakter Nasionalis Peserta Didik SMK Kelas X. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 1.
- Yunitasari, D. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Bermuatan Living Values Education untuk Peserta Didik Kelas VII SMP. *Skripsi*.
- Yustina, A., & Ramly, R. (2021). Pengembangan Materi Ajar Menulis Teks Eksposisi Berbasis Potensi Daerah Wajo di SMP. *Nuances of Indonesian Language*, 1(2), 102–113.

LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Penetapan Dosen Pembimbing



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 7595/UN37.1.2/EP/2020
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Tanggal 27 September 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:
- Nama : Drs. Bambang Hartono, M. Hum.
NIP : 196510081993031002
Pangkat/Golongan : Penata - III/c
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
- Nama : RIZKI RAHMAWATI
NIM : 2101417041
Jurusan/Prodi : Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID
Topik : Pengembangan Buku Pengayaan Menyusun Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik Kelas VII SMP
- KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

- Tembusan
1. Wakil Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 28 September 2020
DEKAN

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.
NIP.196202211989012001



2101417041

....: FM-03-AKD-24/Rev. 00



Lampiran 2 Angket Kebutuhan Peserta Didik terhadap Buku Pengayaan

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati Kemajuan teknologi, disambut baik masyarakat karena menyajikan kemudahan dalam mengakses internet untuk mendapatkan informasi. Akan tetapi, kemudahan tersebut juga diiringi dengan mudahnya budaya lain diakses dan dapat menyebabkan perubahan tatanan kebudayaan Indonesia atau bahkan pengakuan budaya oleh negara lain. Oleh karena itu, peneliti bermaksud membuat buku pengayaan menyajikan teks prosedur yang diharapkan menjadi salah satu pelestarian kebudayaan lokal. Melalui buku pengayaan ini, pembaca dapat memperoleh informasi seputar kebudayaan yang ada di Kabupaten Pati. Melalui angket kebutuhan ini, peneliti dapat mengetahui karakteristik buku pengayaan yang diinginkan responden. Silakan mengisi sesuai yang diharapkan.

Petunjuk pengisian angket

- 1) Hanya dapat mengisi 1 pilihan jawaban pada setiap nomor
- 2) Apabila jawaban Anda tidak tersedia, pilihlah kotak "Lainnya", kemudian tulis jawaban Anda
- 3) Angket diisi sesuai dengan keinginan responden
- 4) Peneliti mengucapkan terima kasih karena telah bersedia menjadi responden

Siapa nama lengkap Anda?

Elsa Fransisca Dewi.

Dimana sekolah Anda?

SMP Negeri 5 Pati.

1. Perlukah materi pengertian teks prosedur diuraikan dalam buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal?

- a. Perlu
- b. Tidak perlu

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik

2. Perlukah materi pengertian teks prosedur menurut ahli diuraikan dalam buku pengayaan tersebut?

- a. Perlu
 b. Tidak perlu

3. Perlukah materi pengertian teks prosedur menurut bahasa (etimologi) diuraikan dalam buku pengayaan tersebut?

- a. Perlu
 b. Tidak perlu

4. Perlukah materi pengertian teks prosedur dari simpulan beberapa ahli dan etimologi?

- a. Perlu
 b. Tidak perlu

5. Perlukah contoh teks prosedur dalam materi pengertian teks prosedur?

- a. Perlu
 b. Tidak perlu

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik

6. Perlukah contoh analisis teks prosedur yang tepat dan tidak tepat?

- a. Perlu
- b. Tidak perlu

7. Perlukah materi jenis-jenis teks prosedur diuraikan dalam buku pengayaan tersebut?

- a. Perlu
- b. Tidak perlu

8. Perlukah materi jenis-jenis teks prosedur menurut ahli diuraikan dalam buku pengayaan

- a. Perlu
- b. Tidak perlu

9. Perlukah materi jenis-jenis teks prosedur dari simpulan beberapa ahli?

- a. Perlu
- b. Tidak perlu

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik

10. Perlukah contoh teks prosedur dalam setiap jenis-jenis teks prosedur?

- a. Perlu
- b. Tidak perlu

11. Perlukah materi struktur teks prosedur diuraikan dalam buku pengayaan tersebut?

- a. Perlu
- b. Tidak perlu

12. Perlukah materi struktur teks prosedur menurut ahli diuraikan dalam buku pengayaan tersebut?

- a. Perlu
- b. Tidak perlu

13. Perlukah materi struktur teks prosedur dari simpulan beberapa ahli?

- a. Perlu
- b. Tidak perlu

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik

14. Perlukah contoh teks prosedur dalam materi struktur?

- a. Perlu
- b. Tidak perlu

15. Perlukah contoh analisis struktur teks prosedur yang tepat dan tidak tepat?

- a. Perlu
- b. Tidak perlu

16. Perlukah materi kaidah kebahasaan teks prosedur diuraikan dalam buku pengayaan

- a. Perlu
- b. Tidak perlu

17. Perlukah materi kaidah kebahasaan teks prosedur menurut ahli diuraikan dalam buku pengayaan tersebut?

- a. Perlu
- b. Tidak perlu

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik

18. Perlukah materi jenis-jenis teks prosedur dari simpulan beberapa ahli?

- a. Perlu
- b. Tidak perlu

19. Perlukah contoh teks prosedur dalam materi kaidah kebahasaan teks prosedur?

- a. Perlu
- b. Tidak perlu

20. Perlukah contoh analisis kaidah kebahasaan yang tepat dan tidak tepat?

- a. Perlu
- b. Tidak perlu

21. Perlukah materi cara/langkah-langkah menyajikan teks prosedur diuraikan dalam buku pengayaan tersebut?

- a. Perlu
- b. Tidak perlu

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik

22. Perlukah contoh penerapan langkah menentukan topik dalam menyajikan teks

- a. Perlu
- b. Tidak perlu

23. Perlukah contoh penerapan langkah mengumpulkan informasi dalam menyajikan teks prosedur?

- a. Perlu
- b. Tidak perlu

24. Perlukah contoh penerapan langkah membuat kerangka dalam menyajikan teks prosedur?

- a. Perlu
- b. Tidak perlu

25. Perlukah contoh penerapan langkah mengembangkan kerangka dalam menyajikan teks prosedur?

- a. Perlu
- b. Tidak perlu

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik

26. Menurut Anda, hal apa saja yang perlu disajikan pada setiap bab dalam buku pengayaan ini?

- a. Motivasi
- b. Rangkuman
- c. Pendahuluan
- Yang lain:

27. Menurut Anda, apa saja yang perlu disajikan dalam membangkitkan motivasi peserta didik?

- a. Kutipan pembangkit motivasi
- b. Humor bahasa
- c. Info bahasa
- Yang lain:

28. Untuk mempermudah dalam mengingat materi disajikan rangkuman, menurut Anda di mana letak rangkuman yang tepat?

- a. Akhir setiap bab
- b. Akhir buku pengayaan
- c. Sebelum evaluasi/refleksi
- Yang lain:

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik

29. Berapakah jumlah teks prosedur bermuatan kearifan lokal yang Anda inginkan dalam buku pengayaan?

- a. 3 teks di setiap bab
- b. 2 teks di setiap bab
- c. 1 teks di setiap bab
- Yang lain:

30. Menurut Anda, muatan seperti apa yang sebaiknya ada dalam buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal?

- a. Semua nilai kearifan lokal berupa adat istiadat, pepatah, konservasi alam, peralatan lokal, bahasa, dan institusi.
- b. Kearifan lokal berupa adat istiadat, peralatan lokal, bahasa, dan institusi.
- c. Kearifan lokal berupa adat istiadat, peralatan lokal, dan bahasa
- Yang lain:

31. Bagaimanakah jenis muatan yang dapat dihadirkan dalam buku pengayaan tersebut?

- a. Nonfisik: bahasa daerah, tarian, dll
- b. Fisik: tertulis seperti buku tua, kalender, bangunan, benda karya seni
- Yang lain:

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik

32. Bagaimanakah bentuk muatan yang dapat dihadirkan dalam buku pengayaan tersebut?

- a. Pertanyaan/preposisi berupa kalimat
- b. Gambar/foto
- c. Bunyi
- d. Semua
- Yang lain:

33. Bagaimanakah seharusnya hakikat kearifan lokal disajikan pada buku?

- a. Memuat pengertian kearifan lokal
- b. Memuat pengertian kearifan lokal menurut ahli
- c. Memuat pengertian kearifan lokal dan contohnya dalam lingkungan masyarakat
- Yang lain:

34. Menurut Anda, bagaimana penyajian contoh teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati?

- a. Terdapat penjelasan budaya lokal pada pengantar
- b. Penjelasan terdapat di dalam contoh teks
- c. Keduanya: penjelasan budaya lokal pada pengantar dan/atau di dalam contoh teks
- Yang lain:

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik

35. Menurut anda, pengetahuan mengenai kearifan lokal Kabupaten Pati apa yang sesuai untuk dimuat dalam buku pengayaan ini?

1. **Tradisi Meron**



Meron adalah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat desa Sidoharjo untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW, pada tanggal 12 Rabiul Awwal yang bertepatan pada bulan Syaifil Thanih. Meron ini dilaksanakan dengan seruk-ukiran bahan alus berupa Bidadhi Lirisan yang sama bahan yang digunakan untuk selendang yang menggunakan motif motif daerah lain. Langkah-langkah dalam Tradisi Meron yang dapat kamu jelaskan referensi untuk membuat teks prosedur diantaranya:

- 1) Cara melakukan pembukuan Tradisi Meron
- 2) Cara memotong Gumpalan atau Meron

- a. Pengertian dan kebudayaan daerah Kabupaten Pati yang dapat digunakan dalam teks prosedur
- b. Contoh kebudayaan daerah Kabupaten Pati yang dapat digunakan dalam teks prosedur
- c. Yang lain:

1. **Harongan**



Kerajinan tradisional yang menyerupai wujud binatang berwujud singa rakana yang menyuarakan kisah anak-anak Jember Kelana Sari.

- a. Contoh kebudayaan daerah Kabupaten Pati yang dapat digunakan dalam teks prosedur
- b. Pengertian dan kebudayaan daerah Kabupaten Pati yang dapat digunakan dalam teks prosedur
- c. Yang lain:

36. Di bagian mana sajakah pemuatan kearifan lokal Kabupaten Pati?

- a. Pengantar buku, contoh teks prosedur, contoh menyajikan teks prosedur, ilustrasi, dan sampul buku
- b. Contoh teks prosedur, contoh menyajikan teks prosedur, ilustrasi, dan sampul buku
- c. Contoh menyajikan teks prosedur, ilustrasi, dan sampul buku
- d. Yang lain:

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik

37. Menurut Anda, kata sapaan apa yang tepat untuk digunakan dalam buku pengayaan?

- a. Kamu
- b. Kalian
- c. Anda
- Yang lain:

38. Menurut Anda manakah judul buku di bawah ini yang paling menarik?

- a. Yuk, Belajar Menyajikan Teks Prosedur dan Jelajahi Budaya Kabupaten Pati
- b. Ayo! Belajar Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten pati
- c. Ayo! Belajar Menyajikan Teks Prosedur dan Mengenal Budaya Kabupaten Pati
- Yang lain:

39. Menurut anda, penggunaan bahasa seperti apakah yang tepat digunakan dalam buku pengayaan ini?

- a. Bahasa yang kekinian tapi tetap sesuai ejaan
- b. Bahasa yang komunikatif dan sesuai ejaan
- c. Bahasa Indonesia yang baik dan benar
- Yang lain:

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik

40. Menurut anda pilihan kata seperti apakah yang tepat untuk digunakan dalam buku pengayaan ini?

- a. Pilihan kata yang baku dan menggunakan istilah asing disertai dengan penjelasan tentang istilah asing
- b. Pilihan kata yang baku dan menggunakan istilah yang asing
- c. Pilihan kata yang baku dan tidak menggunakan istilah asing
- Yang lain:

41. Pola runtutan penyajian seperti apakah yang paling tepat untuk penyusunan buku pengayaan agar mudah dipahami oleh peserta didik?

- a. Penyajian alur deduktif (dari umum ke khusus) untuk menyajikan konsep dari yang mudah ke sukar
- b. Penyajian alur induktif (dari khusus ke umum) untuk membuat simpulan dari suatu fakta atau data
- Yang lain:

42. Pada penulisan nomor halaman, tata letak seperti apa yang Anda kehendaki?

- a. Di sebelah pojok kanan atas
- b. Di sebelah pojok kanan bawah
- c. Di tengah bagian bawah
- Yang lain:

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik

43. Menurut Anda, bagaimana penyajian petunjuk penggunaan buku yang tepat?

- a. Uraian penjelasan disertai nomor
- b. Uraian penjelasan disertai gambar
- c. Uraian penjelasan disertai gambar dan nomor
- Yang lain:

44. Pada bagian sampul depan, tata letak seperti apa yang menurut Anda lebih tepat?

- a. Penulis - judul buku – ilustrasi
- b. Ilustrasi – judul buku – penulis
- c. Penulis – ilustrasi – judul buku
- Yang lain:

45. Pada bagian sampul belakang, menurut Anda apa isi yang sesuai untuk mengisi bagian sampul belakang?

- a. Gambaran isi buku
- b. Biografi penulis
- c. Latar belakang pembuatan
- Yang lain:

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik

46. Perlukah glosarium disertakan dalam buku pengayaan?

- a. Perlu
- b. Tidak perlu

47. Menurut anda, bagaimana desain yang sesuai untuk buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati?

- a. Judul, gambar muatan kearifan lokal Kabupaten Pati, penulis
- b. Judul, gambar muatan kearifan lokal Kabupaten Pati, ilustrasi menulis, dan penulis
- Yang lain:

48. Menurut anda, apa warna sampul yang tepat untuk buku pengayaan ini?

- a. Terang
- b. Gelap
- c. Lembut
- Yang lain:

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik

49. Menurut anda, apa warna tema isi buku pengayaan ini?

- a. Biru bertema budaya daerah Kabupaten Pati
- b. Coklat bertema langkah-langkah kearifan lokal Kabupaten Semarang
- c. Yang lain: Warna burlywood yang bertema budaya daerah Kabupaten Pati.

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik

50. Gambar sampul apa yang menurut anda sesuai untuk buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang?



- a. Salah satu gambar langkah-langkah teks prosedur yang termasuk kearifan lokal di Kabupaten Pati

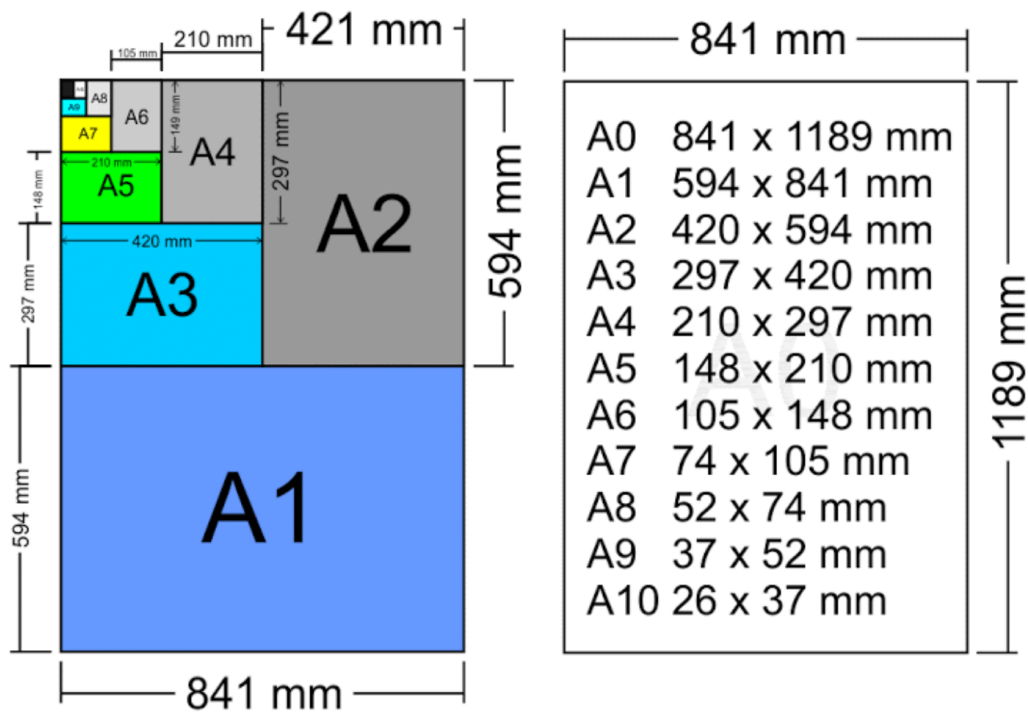


- c. Salah satu gambar langkah-langkah teks prosedur yang termasuk kearifan lokal di Kabupaten Pati dan ilustrasi menulis



- b. Gambar kearifan lokal yang terdapat di Kabupaten Pati
- Yang lain:
-

51. Berapa ukuran buku yang menurut anda sesuai untuk buku pengayaan ini?



- a. A4
 b. A5
 c. B5
 Yang lain: A2

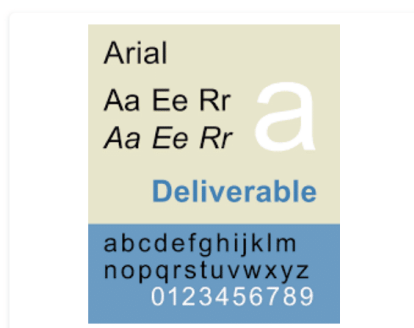
8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik

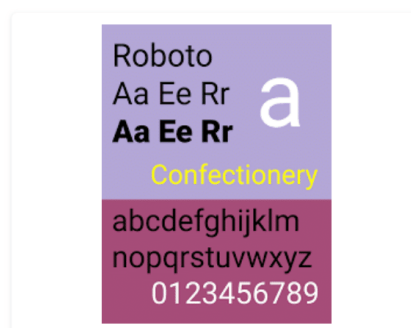
52. Menurut anda, berapa ukuran huruf yang sesuai untuk isi buku pengayaan ini?

- a. 11
- b. 11,5
- c. 12
- Yang lain:

53. Jenis huruf apakah yang menurut anda sesuai untuk buku pengayaan ini?



a. Arial



b. Roboto

Yang lain:

.....



c. Times New Roman

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik

54. Menurut anda, berapa jumlah halaman yang sesuai untuk buku pengayaan ini?

- a. 40an
- b. 50an
- c. 60an
- Yang lain:

55. Jenis gambar seperti apa yang menurut anda sesuai dengan buku ini?

- a. Gambar ilustrasi berwarna dan foto asli (kamera)
- b. Gambar ilustrasi hitam putih
- c. Gambar foto asli (kamera) hitam putih
- Yang lain:

56. Berapa jumlah ilustrasi yang ada di setiap bab?

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- Yang lain:

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik

57. Apa harapan anda terhadap buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati untuk peserta didik kelas VII SMP yang akan disusun?

Untuk menambah wawasan kearifan lokal Kabupaten Pati.

Pertanyaan selesai!Terima kasih telah membantu mengisi angket kebutuhan buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Semarang untuk peserta didik kelas VIII SMP! Semoga buku yang dapat disusun sesuai apa yang telah diharapkan. Tetap semangat belajar dan selalu jaga kesehatan!

Iya pak/bu.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir

Lampiran 3 Angket Kebutuhan Pendidik terhadap Buku Pengayaan

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati
Kemajuan teknologi, disambut baik masyarakat karena menyajikan kemudahan dalam mengakses internet untuk mendapatkan informasi. Akan tetapi, kemudahan tersebut juga diiringi dengan mudahnya budaya lain diakses dan dapat menyebabkan perubahan tatanan kebudayaan Indonesia atau bahkan pengakuan budaya oleh negara lain. Oleh karena itu, peneliti bermaksud membuat buku pengayaan menyajikan teks prosedur yang diharapkan menjadi salah satu pelestarian kebudayaan lokal. Melalui buku pengayaan ini, pembaca dapat memperoleh informasi seputar kebudayaan yang ada di Kabupaten Pati. Melalui angket kebutuhan ini, peneliti dapat mengetahui karakteristik buku pengayaan yang diinginkan responden. Silakan mengisi sesuai yang diharapkan.

Petunjuk pengisian angket

- 1) Hanya dapat mengisi 1 pilihan jawaban pada setiap nomor
- 2) Apabila jawaban Anda tidak tersedia, pilihlah kotak "Lainnya", kemudian tulis jawaban Anda
- 3) Angket diisi sesuai dengan keinginan responden
- 4) Peneliti mengucapkan terima kasih karena telah bersedia menjadi responden

Siapa nama lengkap Anda?

Bu Winda

Dimana sekolah Anda?

SMP N 1 Tlogowungu

1. Perlukah materi pengertian teks prosedur diuraikan dalam buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal?

- a. Perlu
- b. Tidak perlu

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik

2. Perlukah materi pengertian teks prosedur menurut ahli diuraikan dalam buku pengayaan tersebut?

- a. Perlu
- b. Tidak perlu

3. Perlukah materi pengertian teks prosedur menurut bahasa (etimologi) diuraikan dalam buku pengayaan tersebut?

- a. Perlu
- b. Tidak perlu

4. Perlukah materi pengertian teks prosedur dari simpulan beberapa ahli dan etimologi?

- a. Perlu
- b. Tidak perlu

5. Perlukah contoh teks prosedur dalam materi pengertian teks prosedur?

- a. Perlu
- b. Tidak perlu

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik

6. Perlukah contoh analisis teks prosedur yang tepat dan tidak tepat?

- a. Perlu
 b. Tidak perlu

7. Perlukah materi jenis-jenis teks prosedur diuraikan dalam buku pengayaan tersebut?

- a. Perlu
 b. Tidak perlu

8. Perlukah materi jenis-jenis teks prosedur menurut ahli diuraikan dalam buku pengayaan

- a. Perlu
 b. Tidak perlu

9. Perlukah materi jenis-jenis teks prosedur dari simpulan beberapa ahli?

- a. Perlu
 b. Tidak perlu

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik

10. Perlukah contoh teks prosedur dalam setiap jenis-jenis teks prosedur?

- a. Perlu
- b. Tidak perlu

11. Perlukah materi struktur teks prosedur diuraikan dalam buku pengayaan tersebut?

- a. Perlu
- b. Tidak perlu

12. Perlukah materi struktur teks prosedur menurut ahli diuraikan dalam buku pengayaan tersebut?

- a. Perlu
- b. Tidak perlu

13. Perlukah materi struktur teks prosedur dari simpulan beberapa ahli?

- a. Perlu
- b. Tidak perlu

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik

14. Perlukah contoh teks prosedur dalam materi struktur?

- a. Perlu
- b. Tidak perlu

15. Perlukah contoh analisis struktur teks prosedur yang tepat dan tidak tepat?

- a. Perlu
- b. Tidak perlu

16. Perlukah materi kaidah kebahasaan teks prosedur diuraikan dalam buku pengayaan

- a. Perlu
- b. Tidak perlu

17. Perlukah materi kaidah kebahasaan teks prosedur menurut ahli diuraikan dalam buku pengayaan tersebut?

- a. Perlu
- b. Tidak perlu

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik

18. Perlukah materi jenis-jenis teks prosedur dari simpulan beberapa ahli?

- a. Perlu
 b. Tidak perlu

19. Perlukah contoh teks prosedur dalam materi kaidah kebahasaan teks prosedur?

- a. Perlu
 b. Tidak perlu

20. Perlukah contoh analisis kaidah kebahasaan yang tepat dan tidak tepat?

- a. Perlu
 b. Tidak perlu

21. Perlukah materi cara/langkah-langkah menyajikan teks prosedur diuraikan dalam buku pengayaan tersebut?

- a. Perlu
 b. Tidak perlu

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik

22. Perlukah contoh penerapan langkah menentukan topik dalam menyajikan teks

- a. Perlu
- b. Tidak perlu

23. Perlukah contoh penerapan langkah mengumpulkan informasi dalam menyajikan teks prosedur?

- a. Perlu
- b. Tidak perlu

24. Perlukah contoh penerapan langkah membuat kerangka dalam menyajikan teks prosedur?

- a. Perlu
- b. Tidak perlu

25. Perlukah contoh penerapan langkah mengembangkan kerangka dalam menyajikan teks prosedur?

- a. Perlu
- b. Tidak perlu

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik

26. Menurut Anda, hal apa saja yang perlu disajikan pada setiap bab dalam buku pengayaan ini?

- a. Motivasi
- b. Rangkuman
- c. Pendahuluan
- Yang lain:

27. Menurut Anda, apa saja yang perlu disajikan dalam membangkitkan motivasi peserta didik?

- a. Kutipan pembangkit motivasi
- b. Humor bahasa
- c. Info bahasa
- Yang lain:

28. Untuk mempermudah dalam mengingat materi disajikan rangkuman, menurut Anda di mana letak rangkuman yang tepat?

- a. Akhir setiap bab
- b. Akhir buku pengayaan
- c. Sebelum evaluasi/refleksi
- Yang lain:

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik

29. Berapakah jumlah teks prosedur bermuatan kearifan lokal yang Anda inginkan dalam buku pengayaan?

- a. 3 teks di setiap bab
- b. 2 teks di setiap bab
- c. 1 teks di setiap bab
- Yang lain:

30. Menurut Anda, muatan seperti apa yang sebaiknya ada dalam buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal?

- a. Semua nilai kearifan lokal berupa adat istiadat, pepatah, konservasi alam, peralatan lokal, bahasa, dan institusi.
- b. Kearifan lokal berupa adat istiadat, peralatan lokal, bahasa, dan institusi.
- c. Kearifan lokal berupa adat istiadat, peralatan lokal, dan bahasa
- Yang lain:

31. Bagaimanakah jenis muatan yang dapat dihadirkan dalam buku pengayaan tersebut?

- a. Nonfisik: bahasa daerah, tarian, dll
- b. Fisik: tertulis seperti buku tua, kalender, bangunan, benda karya seni
- Yang lain: Lantihan soal dan contoh contoh teks

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik

32. Bagaimanakah bentuk muatan yang dapat dihadirkan dalam buku pengayaan tersebut?

- a. Pertanyaan/preposisi berupa kalimat
- b. Gambar/foto
- c. Bunyi
- d. Semua
- Yang lain:

33. Bagaimanakah seharusnya hakikat kearifan lokal disajikan pada buku?

- a. Memuat pengertian kearifan lokal
- b. Memuat pengertian kearifan lokal menurut ahli
- c. Memuat pengertian kearifan lokal dan contohnya dalam lingkungan masyarakat
- Yang lain:

34. Menurut Anda, bagaimana penyajian contoh teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati?

- a. Terdapat penjelasan budaya lokal pada pengantar
- b. Penjelasan terdapat di dalam contoh teks
- c. Keduanya: penjelasan budaya lokal pada pengantar dan/atau di dalam contoh teks
- Yang lain:

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik

35. Menurut anda, pengetahuan mengenai kearifan lokal Kabupaten Pati apa yang sesuai untuk dimuat dalam buku pengayaan ini?

1. **Tradisi Meron**



Meron adalah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat desa Sidaloh untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW, pada tanggal 12 Rabiul Awwal yang berepatan pada bulan Syaiful. Tradisi meron ini umumnya dilakukan dengan serukan-bahan bahan akronyme. Bahan akronyme yaitu suatu bahan yang digunakan untuk merayakan yang menggunakan suatu materi daerah. Langkah-langkah dalam Tradisi Meron yang dapat kamu jelaskan referensi untuk membuat teks prosedur diantaranya:

- 1) Cara melakukan pembukuan Tradisi Meron
- 2) Cara merayakan Gumpahan atau Meron

a. Pengertian dan kebudayaan daerah Kabupaten Pati yang dapat digunakan dalam teks prosedur

b. Yang lain:

.....

1. **Harongan**



Kerajinan tradisional yang merupakan wujud ketrampilan bernilai tinggi karena yang merupakan kisah anak-anak Jember Kelana Sari.

b. Contoh kebudayaan daerah dan penjelasan tentang kebudayaan tersebut

36. Di bagian mana sajakah pemuatan kearifan lokal Kabupaten Pati?

a. Pengantar buku, contoh teks prosedur, contoh menyajikan teks prosedur, ilustrasi, dan sampul buku

b. Contoh teks prosedur, contoh menyajikan teks prosedur, ilustrasi, dan sampul buku

c. Contoh menyajikan teks prosedur, ilustrasi, dan sampul buku

d. Yang lain:

.....

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik

37. Menurut Anda, kata sapaan apa yang tepat untuk digunakan dalam buku pengayaan?

- a. Kamu
- b. Kalian
- c. Anda
- Yang lain:

38. Menurut Anda manakah judul buku di bawah ini yang paling menarik?

- a. Yuk, Belajar Menyajikan Teks Prosedur dan Jelajahi Budaya Kabupaten Pati
- b. Ayo! Belajar Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten pati
- c. Ayo! Belajar Menyajikan Teks Prosedur dan Mengenal Budaya Kabupaten Pati
- Yang lain:

39. Menurut anda, penggunaan bahasa seperti apakah yang tepat digunakan dalam buku pengayaan ini?

- a. Bahasa yang kekinian tapi tetap sesuai ejaan
- b. Bahasa yang komunikatif dan sesuai ejaan
- c. Bahasa Indonesia yang baik dan benar
- Yang lain:

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik

40. Menurut anda pilihan kata seperti apakah yang tepat untuk digunakan dalam buku pengayaan ini?

- a. Pilihan kata yang baku dan menggunakan istilah asing disertai dengan penjelasan tentang istilah asing
- b. Pilihan kata yang baku dan menggunakan istilah yang asing
- c. Pilihan kata yang baku dan tidak menggunakan istilah asing
- Yang lain:

41. Pola runtutan penyajian seperti apakah yang paling tepat untuk penyusunan buku pengayaan agar mudah dipahami oleh peserta didik?

- a. Penyajian alur deduktif (dari umum ke khusus) untuk menyajikan konsep dari yang mudah ke sukar
- b. Penyajian alur induktif (dari khusus ke umum) untuk membuat simpulan dari suatu fakta atau data
- Yang lain:

42. Pada penulisan nomor halaman, tata letak seperti apa yang Anda kehendaki?

- a. Di sebelah pojok kanan atas
- b. Di sebelah pojok kanan bawah
- c. Di tengah bagian bawah
- Yang lain:

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik

43. Menurut Anda, bagaimana penyajian petunjuk penggunaan buku yang tepat?

- a. Uraian penjelasan disertai nomor
- b. Uraian penjelasan disertai gambar
- c. Uraian penjelasan disertai gambar dan nomor
- Yang lain:

44. Pada bagian sampul depan, tata letak seperti apa yang menurut Anda lebih tepat?

- a. Penulis-judul buku-ilustrasi
- b. Ilustrasi-judul buku-penulis
- c. Penulis-ilustrasi-judul buku
- Yang lain: Judul buku, ilustrasi, penulis

45. Pada bagian sampul belakang, menurut Anda apa isi yang sesuai untuk mengisi bagian sampul belakang?

- a. Gambaran isi buku
- b. Biografi penulis
- c. Latar belakang pembuatan
- Yang lain:

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik

46. Perlukah glosarium disertakan dalam buku pengayaan?

- a. Perlu
- b. Tidak perlu

47. Menurut anda, bagaimana desain yang sesuai untuk buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati?

- a. Judul, gambar muatan kearifan lokal Kabupaten Pati, penulis
- b. Judul, gambar muatan kearifan lokal Kabupaten Pati, ilustrasi menulis, dan penulis
- Yang lain:

48. Menurut anda, apa warna sampul yang tepat untuk buku pengayaan ini?

- a. Terang
- b. Gelap
- c. Lembut
- Yang lain:

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik

49. Menurut anda, apa warna tema isi buku pengayaan ini?

- a. Biru bertema budaya daerah Kabupaten Pati
- b. Coklat bertema langkah-langkah kearifan lokal Kabupaten Semarang
- Yang lain:

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik

50. Gambar sampul apa yang menurut anda sesuai untuk buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang?



- a. Salah satu gambar langkah-langkah teks prosedur yang termasuk kearifan lokal di Kabupaten Pati



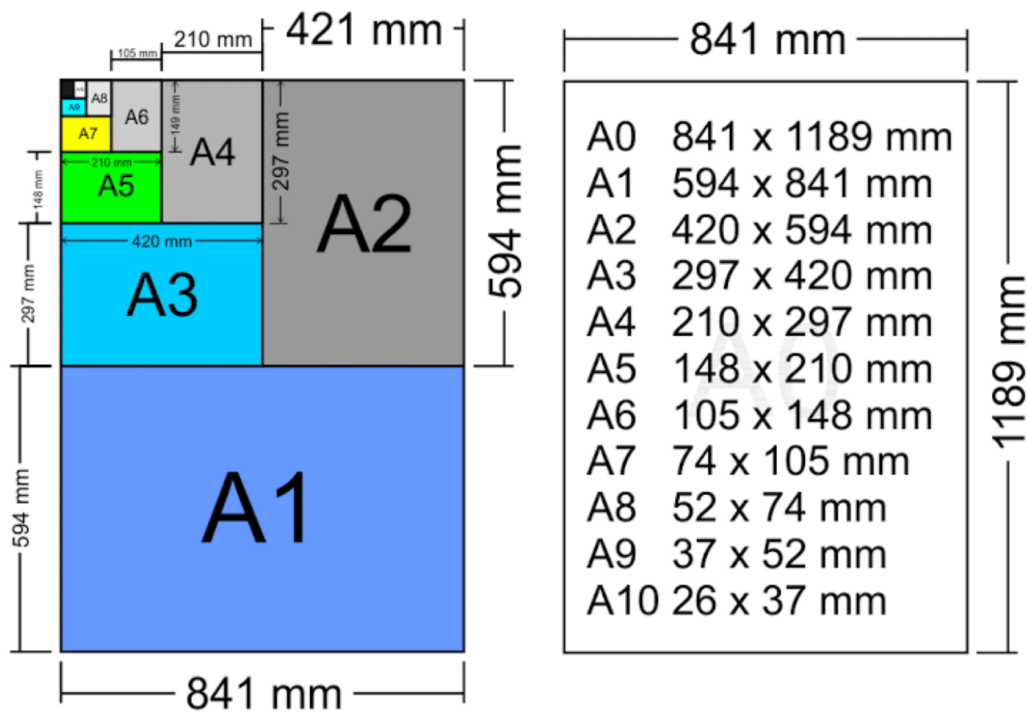
- c. Salah satu gambar langkah-langkah teks prosedur yang termasuk kearifan lokal di Kabupaten Pati dan ilustrasi menulis



- b. Gambar kearifan lokal yang terdapat di Kabupaten Pati

- Yang lain:
-

51. Berapa ukuran buku yang menurut anda sesuai untuk buku pengayaan ini?



a. A4

b. A5

c. B5

Yang lain:

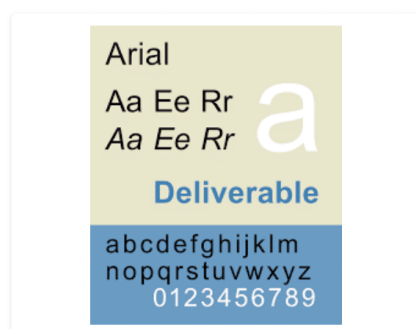
8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik

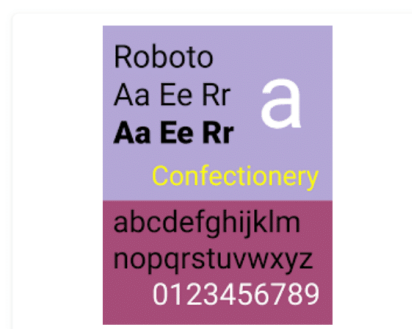
52. Menurut anda, berapa ukuran huruf yang sesuai untuk isi buku pengayaan ini?

- a. 11
- b. 11,5
- c. 12
- Yang lain:

53. Jenis huruf apakah yang menurut anda sesuai untuk buku pengayaan ini?



a. Arial



b. Roboto

Yang lain:
.....



c. Times New Roman

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik

54. Menurut anda, berapa jumlah halaman yang sesuai untuk buku pengayaan ini?

- a. 40an
- b. 50an
- c. 60an
- Yang lain:

55. Jenis gambar seperti apa yang menurut anda sesuai dengan buku ini?

- a. Gambar ilustrasi berwarna dan foto asli (kamera)
- b. Gambar ilustrasi hitam putih
- c. Gambar foto asli (kamera) hitam putih
- Yang lain:

56. Berapa jumlah ilustrasi yang ada di setiap bab?

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- Yang lain:

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik

57. Apa harapan anda terhadap buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati untuk peserta didik kelas VII SMP yang akan disusun?

Agar mengenal budaya dan tradisi di Kabupaten Pati

Pertanyaan selesai! Terima kasih telah membantu mengisi angket kebutuhan buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Semarang untuk peserta didik kelas VIII SMP! Semoga buku yang dapat disusun sesuai apa yang telah diharapkan. Tetap semangat belajar dan selalu jaga kesehatan!

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir

Lampiran 4 Pedoman Wawancara Peserta Didik Terhadap Kebutuhan Buku Pengayaan

8/6/2021

PEDOMAN WAWANCARA TERHADAP KEBUTUHAN BUKU PENGAYAAN MENYAJIKAN TEKS PROSEDUR BERMUATAN KEARIFAN ...

PEDOMAN WAWANCARA TERHADAP KEBUTUHAN BUKU PENGAYAAN MENYAJIKAN TEKS PROSEDUR BERMUATAN KEARIFAN LOKAL KABUPATEN PATI UNTUK PESERTA DIDIK KELAS VII SMP untuk Peserta Didik

Setelah mengisi angket kebutuhan buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati untuk peserta didik kelas VII SMP, sebagai konfirmasi jawaban anda, silakan mengisi pertanyaan berikut untuk lebih merincikan jawaban yang anda pilih sebagai harapan terhadap buku pengayaan. Selamat mengisi!

Petunjuk pengisian angket:

1. Responden menuliskan jawaban berupa penjelasan agar jawaban lebih rinci sehingga dapat diperoleh karakteristik buku pengayaan yang lebih jelas.
2. Angket diisi sesuai dengan keinginan responden.
3. Peneliti mengucapkan terima kasih karena telah bersedia menjadi responden.

Siapa nama lengkap anda?

Fiska Ayu Ramadhani

Di mana sekolah anda?

SMP Negeri Tlogowungu 01

1. Menurut anda, bagaimana pemilihan materi teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati untuk peserta didik kelas VII SMP dikembangkan menjadi sebuah buku pengayaan?

Materi yang mudah dipahami , materi yang bahasanya baku

8/6/2021

PEDOMAN WAWANCARA TERHADAP KEBUTUHAN BUKU PENGAYAAN MENYAJIKAN TEKS PROSEDUR BERMUATAN KEARIFAN ...

2. Menurut anda, adakah materi yang belum tercantum dan seharusnya ada dalam buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati untuk peserta didik kelas VII SMP? Jika ada, jelaskan!

Tidak ada

3. Menurut anda, apakah cara menyajikan teks prosedur yang anda ketahui sudah efektif dan akurat? Bagaimana tanggapan anda?

Ya, sudah

4. Menurut anda, apa daya tarik utama buku agar peserta didik tertarik untuk membaca buku?

Gambar warna, judul lebih efektif/lebih bagus untuk menarik daya tarik peserta didik

5. Bagaimana penggunaan bahasa yang harus dihindari dalam penyusunan buku pengayaan untuk peserta didik?

Bahasa-bahasa yang belum dipahami peserta didik,/ atau bahsa asing

6. Bagaimana pola penyajian muatan kearifan lokal Kabupaten Pati agar mudah dipahami oleh peserta didik?

Pola penyajiannya harus efektif dan akurat

Pertanyaan selesai!

Terima kasih telah membantu mengisi lembar wawancara kebutuhan terhadap buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati untuk peserta didik kelas VII SMP! Semoga buku yang akan disusun sesuai yang diharapkan. Tetap semangat dan selalu jaga kesehatan!

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Lampiran 5 Pedoman Wawancara Pendidik Terhadap Kebutuhan Buku Pengayaan

8/6/2021

PEDOMAN WAWANCARA TERHADAP KEBUTUHAN BUKU PENGAYAAN MENYAJIKAN TEKS PROSEDUR BERMUATAN KEARIFAN ...

PEDOMAN WAWANCARA TERHADAP KEBUTUHAN BUKU PENGAYAAN MENYAJIKAN TEKS PROSEDUR BERMUATAN KEARIFAN LOKAL KABUPATEN PATI UNTUK PESERTA DIDIK KELAS VII SMP untuk Peserta Didik

Setelah mengisi angket kebutuhan buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati untuk peserta didik kelas VII SMP, sebagai konfirmasi jawaban anda, silakan mengisi pertanyaan berikut untuk lebih merincikan jawaban yang anda pilih sebagai harapan terhadap buku pengayaan. Selamat mengisi!

Petunjuk pengisian angket:

1. Responden menuliskan jawaban berupa penjelasan agar jawaban lebih rinci sehingga dapat diperoleh karakteristik buku pengayaan yang lebih jelas.
2. Angket diisi sesuai dengan keinginan responden.
3. Peneliti mengucapkan terima kasih karena telah bersedia menjadi responden.

Siapa nama lengkap anda?

WINDA ARDIANI

Di mana sekolah anda?

SMP N 1 TLOGOWUNGU

1. Menurut anda, bagaimana pemilihan materi teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati untuk peserta didik kelas VII SMP dikembangkan menjadi sebuah buku pengayaan?

Mengkaji beberapa kearifan lokal yang terdapat di daerah Pati seperti cara membuat kopi Gembong, cara melukis batik Bakaran, cara membuat kain Sutera dll.

2. Menurut anda, adakah materi yang belum tercantum dan seharusnya ada dalam buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati untuk peserta didik kelas VII SMP? Jika ada, jelaskan!

Banyak, karena contoh teks prosedur yang dipakai dalam buku pengayaan belum ada yang terkait kearifan lokal kabupaten Pati.

3. Menurut anda, apakah cara menyajikan teks prosedur yang anda ketahui sudah efektif dan akurat? Bagaimana tanggapan anda?

Sudah, di dalam buku tersebut sudah diberikan beberapa materi pembahasan terkait tahapan struktur, ciri umum dan kaidah kebahasaan pada teks yang dicontohkan

4. Menurut anda, apa daya tarik utama buku agar peserta didik tertarik untuk membaca buku?

1. Buatlah contoh teks prosedur yang memang anak-anak tahu atau pernah melakukannya di kehidupannya sehari-hari!
2. Buatlah ulasan materi dengan pembahasan yang mudah dipahami dengan cara jangan memakai istilah-istilah yang tidak familiar bagi siswa.
3. Materi yang dibuat harus terstruktur mengikuti tahapan yang meliputi kompetensi dasar.

5. Bagaimana penggunaan bahasa yang harus dihindari dalam penyusunan buku pengayaan untuk peserta didik?

Bahasa yang ambigu, dan kata-kata asing / tidak familiar.

6. Bagaimana pola penyajian muatan kearifan lokal Kabupaten Pati agar mudah dipahami oleh peserta didik?

Memperkenalkan terlebih dahulu latar belakang, mengapa memakai teks prosedur yang mengangkat kearifan lokal tertentu

Pertanyaan selesai!

Terima kasih telah membantu mengisi lembar wawancara kebutuhan terhadap buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati untuk peserta didik kelas VII SMP! Semoga buku yang akan disusun sesuai yang diharapkan. Tetap semangat dan selalu jaga kesehatan!

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir

Lampiran 6 Penilaian Ahli terhadap Buku Pengayaan

8/6/2021

INSTRUMEN PENILAIAN PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MENYAJIKAN TEKS PROSEDUR BERMUATAN KEARIFAN LOKAL K...

INSTRUMEN PENILAIAN PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MENYAJIKAN TEKS PROSEDUR BERMUATAN KEARIFAN LOKAL KABUPATEN PATI UNTUK PESERTA DIDIK KELAS VII SMP

Mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk mengisi instrumen penilaian ini guna perbaikan buku pengayaan yang telah peneliti susun. Atas kerja sama dari Bapak/ Ibu peneliti sampaikan terima kasih.

Peneliti : Rizki Rahmawati

NIM : 2101417041

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik Kelas VII SMP

Petunjuk:

Mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk memilih pada kolom skor yang dipilih pada masing-masing subaspek yang dinilai dan memberi saran pada kolom yang telah disediakan.

Identitas Ahli *

Nama Dosen

Haryadi

Profesi

Dosen

8/6/2021

INSTRUMEN PENILAIAN PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MENYAJIKAN TEKS PROSEDUR BERMUATAN KEARIFAN LOKAL K...

1. Kesesuaian isi dengan judul/ subjudul *

- 25
- 50
- 75
- 100

2. Kecukupan materi pokok *

- 25
- 50
- 75
- 100

3. Keefektifan muatan kearifan lokal Kabupaten Pati dalam mendorong peserta didik untuk menyajikan teks prosedur *

- 25
- 50
- 75
- 100

8/6/2021

INSTRUMEN PENILAIAN PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MENYAJIKAN TEKS PROSEDUR BERMUTAN KEARIFAN LOKAL K...

4. Kesesuaian isi contoh dengan perkembangan kognitif dan afektif peserta didik *

- 25
- 50
- 75
- 100

5. Keefektifan penulisan rangkuman setiap bab *

- 25
- 50
- 75
- 100

6. Keefektifan penulisan cara menyajikan teks prosedur *

- 25
- 50
- 75
- 100

8/6/2021

INSTRUMEN PENILAIAN PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MENYAJIKAN TEKS PROSEDUR BERMUATAN KEARIFAN LOKAL K...

7. Keefektifan penulisan praktik menyajikan teks prosedur *

- 25
- 50
- 75
- 100

8. Kesesuaian penyajian materi *

- 25
- 50
- 75
- 100

9. Ketepatan cara penyajian materi *

- 25
- 50
- 75
- 100

8/6/2021

INSTRUMEN PENILAIAN PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MENYAJIKAN TEKS PROSEDUR BERMUATAN KEARIFAN LOKAL K...

10. Kebenaran urutan penyajian materi *

- 25
- 50
- 75
- 100

11. Kesesuaian penyampaian bahan pembelajaran dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar *

- 25
- 50
- 75
- 100

12. Kesesuaian kalimat dengan tingkat keterbacaan peserta didik *

- 25
- 50
- 75
- 100

8/6/2021

INSTRUMEN PENILAIAN PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MENYAJIKAN TEKS PROSEDUR BERMUATAN KEARIFAN LOKAL K...

13. Keefektifan pemilihan kata dan kalimat dalam mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik *

- 25
- 50
- 75
- 100

14. Keterpaduan isi *

- 25
- 50
- 75
- 100

15. Keserasian warna *

- 25
- 50
- 75
- 100

8/6/2021

INSTRUMEN PENILAIAN PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MENYAJIKAN TEKS PROSEDUR BERMUATAN KEARIFAN LOKAL K...

16. Ketepatan gambar atau ilustrasi *

- 25
- 50
- 75
- 100

17. Kreatifitas penataan sampul atau cover *

- 25
- 50
- 75
- 100

18. Kesesuaian judul dengan isi buku *

- 25
- 50
- 75
- 100

8/6/2021

INSTRUMEN PENILAIAN PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MENYAJIKAN TEKS PROSEDUR BERMUATAN KEARIFAN LOKAL K...

19. Kesesuaian bahasa judul *

- 25
- 50
- 75
- 100

20. Kelengkapan komponen yang harus dimuat dalam sampul atau cover *

- 25
- 50
- 75
- 100

21. Kecukupan jumlah halaman *

- 25
- 50
- 75
- 100

8/6/2021

INSTRUMEN PENILAIAN PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MENYAJIKAN TEKS PROSEDUR BERMUATAN KEARIFAN LOKAL K...

22. Kelengkapan isi (Pendahuluan, isi, penutup *)

- 25
- 50
- 75
- 100

23. Kesesuaian tata letak atau layout *

- 25
- 50
- 75
- 100

24. Kesesuaian tipografi teks *

- 25
- 50
- 75
- 100

8/6/2021

INSTRUMEN PENILAIAN PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MENYAJIKAN TEKS PROSEDUR BERMUATAN KEARIFAN LOKAL K...

25. Kesesuaian komposisi warna isi buku *

- 25
- 50
- 75
- 100

26. Kesesuaian jenis dan ukuran huruf *

- 25
- 50
- 75
- 100

27. Konsep muatan kearifan lokal Kabupaten Pati *

- 25
- 50
- 75
- 100

28. Ketepatan nilai-nilai muatan kearifan lokal Kabupaten Pati *

- 25
- 50
- 75
- 100

30. Saran perbaikan secara umum terhadap prototipe buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati *

Sebaiknya, isi buku banyak praktik menulis teks prosedur yang bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati. Teori tentang teks prosedur dan muatan lokal Kabupaten Pati masuk (menyatu) pada setiap praktik menulis. Diperbanyak kolom/tempat latihan menulis.

Pertanyaan selesai

Saya mengucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator. :)

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir

Lampiran 7 Penilaian Pendidik terhadap Buku Pengayaan

8/6/2021

(Pendidik) INSTRUMEN PENILAIAN PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MENYAJIKAN TEKS PROSEDUR BERMUATAN KEARIFA...

(Pendidik) INSTRUMEN PENILAIAN PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MENYAJIKAN TEKS PROSEDUR BERMUATAN KEARIFAN LOKAL KABUPATEN PATI UNTUK PESERTA DIDIK KELAS VII SMP

Mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk mengisi instrumen penilaian ini guna perbaikan buku pengayaan yang telah peneliti susun. Atas kerja sama dari Bapak/ Ibu, peneliti sampaikan terima kasih.

Peneliti : Rizki Rahmawati

NIM : 2101417041

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik Kelas VII SMP

Petunjuk:

Mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk memilih pada kolom skor yang dipilih pada masing-masing subaspek yang dinilai dan memberi saran pada kolom yang telah disediakan.

Identitas Ahli *

Nama Pendidik

Rizki Gilar Arvanda, S. Pd.

Asal Sekolah

SMPN 5 PATI

Profesi

Pendidik

1. Kesesuaian isi dengan judul/ subjudul *

- 25
- 50
- 75
- 100

2. Kecukupan materi pokok *

- 25
- 50
- 75
- 100

3. Keefektifan muatan kearifan lokal Kabupaten Pati dalam mendorong peserta didik untuk menyajikan teks prosedur *

- 25
- 50
- 75
- 100

4. Kesesuaian isi contoh dengan perkembangan kognitif dan afektif peserta didik *

- 25
- 50
- 75
- 100

5. Keefektifan penulisan rangkuman setiap bab *

- 25
- 50
- 75
- 100

6. Keefektifan penulisan cara menyajikan teks prosedur *

- 25
- 50
- 75
- 100

8/6/2021

(Pendidik) INSTRUMEN PENILAIAN PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MENYAJIKAN TEKS PROSEDUR BERMUATAN KEARIFA...

7. Keefektifan penulisan praktik menyajikan teks prosedur *

- 25
- 50
- 75
- 100

8. Kesesuaian penyajian materi *

- 25
- 50
- 75
- 100

9. Ketepatan cara penyajian materi *

- 25
- 50
- 75
- 100

8/6/2021

(Pendidik) INSTRUMEN PENILAIAN PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MENYAJIKAN TEKS PROSEDUR BERMUATAN KEARIFA...

10. Kebenaran urutan penyajian materi *

- 25
- 50
- 75
- 100

11. Kesesuaian penyampaian bahan pembelajaran dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar *

- 25
- 50
- 75
- 100

12. Kesesuaian kalimat dengan tingkat keterbacaan peserta didik *

- 25
- 50
- 75
- 100

8/6/2021

(Pendidik) INSTRUMEN PENILAIAN PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MENYAJIKAN TEKS PROSEDUR BERMUATAN KEARIFA...

13. Keefektifan pemilihan kata dan kalimat dalam mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik *

- 25
- 50
- 75
- 100

14. Keterpaduan isi *

- 25
- 50
- 75
- 100

15. Keserasian warna *

- 25
- 50
- 75
- 100

16. Ketepatan gambar atau ilustrasi *

- 25
- 50
- 75
- 100

17. Kreatifitas penataan sampul atau cover *

- 25
- 50
- 75
- 100

18. Kesesuaian judul dengan isi buku *

- 25
- 50
- 75
- 100

19. Kesesuaian bahasa judul *

- 25
- 50
- 75
- 100

20. Kelengkapan komponen yang harus dimuat dalam sampul atau cover *

- 25
- 50
- 75
- 100

21. Kecukupan jumlah halaman *

- 25
- 50
- 75
- 100

8/6/2021

(Pendidik) INSTRUMEN PENILAIAN PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MENYAJIKAN TEKS PROSEDUR BERMUATAN KEARIFA...

22. Kelengkapan isi (Pendahuluan, isi, penutup *

- 25
- 50
- 75
- 100

23. Kesesuaian tata letak atau layout *

- 25
- 50
- 75
- 100

24. Kesesuaian tipografi teks *

- 25
- 50
- 75
- 100

8/6/2021

(Pendidik) INSTRUMEN PENILAIAN PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MENYAJIKAN TEKS PROSEDUR BERMUATAN KEARIFA...

25. Kesesuaian komposisi warna isi buku *

- 25
- 50
- 75
- 100

26. Kesesuaian jenis dan ukuran huruf *

- 25
- 50
- 75
- 100

27. Konsep muatan kearifan lokal Kabupaten Pati *

- 25
- 50
- 75
- 100

28. Ketepatan nilai-nilai muatan kearifan lokal Kabupaten Pati *

- 25
- 50
- 75
- 100

30. Saran perbaikan secara umum terhadap prototipe buku pengayaan menyajikan teks prosedur bermuatan kearifan lokal Kabupaten Pati *

Secara umum buku yg disusun sudah baik, sedikit saran mengenai komposisi kalimat alangkah baiknya dibuat sedikit lebih simpel dan tidak terlalu panjang. Supaya mudah dipahami semua kalangan usia.

Pertanyaan selesai

Saya mengucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu memberi tanggapan. :)

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir

Lampiran 8 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +6224-8508010, Faksimile +6224-8508010
 Laman: <http://fbs.unnes.ac.id>, surel: fbs@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/4720/UN37.1.2/PG/2021 27 April 2021
 Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SMPN 1 Tlogowungu
 Tlogowungu, Tlogorejo, Tlogowungu, Kabupaten Pati, Jawa Tengah 59161

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rizki Rahmawati
 NIM : 2101417041
 Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), S1
 Semester : Genap
 Tahun akademik : 2020/2021
 Judul : Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik Kelas VII SMP

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 28 April s.d 31 Mei 2021.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



a.n. Dekan FBS
 Wakil Dekan Bid. Akademik,

Tommi Yuniawan, M. Hum.
 NIP. 197506171999031002

Tembusan:
 Dekan FBS:
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 610 800 569 3

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2021-04-27 10:57:09)



Scanned with
 CamScanner



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +6224-8508010. Faksimile +6224-8508010
 Laman: <http://fbs.unnes.ac.id>, surel: fbs@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/4719/UN37.1.2/PG/2021
 Hal : Izin Penelitian

27 April 2021

Yth. Kepala SMPN 2 Pati
 Gg. Pakel Gg. 7, RT.04/RW.07, Puri, Kec. Pati, Kabupaten Pati, Jawa Tengah 59113

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rizki Rahmawati
 NIM : 2101417041
 Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), S1
 Semester : Genap
 Tahun akademik : 2020/2021
 Judul : Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik Kelas VII SMP

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 28 April s.d 31 Mei 2021.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan FBS
 Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Tommi Yuniawan, M. Hum.
 NIP-197506171999031002

Tembusan:
 Dekan FBS;
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 493 944 814 3

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2021-04-27 10:57:41)



Scanned with
 CamScanner



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +6224-8508010, Faksimile +6224-8508010
 Laman: <http://fbs.unnes.ac.id>, surel: fbs@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/4718/UN37.1.2/PG/2021
 Hal : Izin Penelitian

27 April 2021

Yth. Kepala SMPN 5 Pati
 Jl. P. Sudirman, Plangitan, Pati, Jawa Tengah 59113

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rizki Rahmawati
 NIM : 2101417041
 Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), S1
 Semester : Genap
 Tahun akademik : 2020/2021
 Judul : Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pati untuk Peserta Didik Kelas VII SMP

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 28 April s.d 31 Mei 2021.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



a.n. Dekan FBS
 Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Purni Yuniawan, M. Hum.
 NIP. 197506171999031002

Tembusan:
 Dekan FBS;
 Universitas Negeri Semarang



Scanned with
 CamScanner
 Nomor Agenda Surat 110 014 757 7

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2021-04-27 10:57:56)